

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN KELAS X
AKUNTANSI SMKN 40 JAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**HANA DYAH AYUNINGTYAS
8105132111**



**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE SIMULATION LEARNING METHOD ON
STUDENT LEARNING MOTIVATION LESSON THE BASICS
OF BANKING GRAD X ACCOUNTING VOCATIONAL HIGH
SCHOOL 40 JAKARTA TIMUR 2016/2017 ACADEMIC YEAR***

**HANA DYAH AYUNINGTYAS
8105132111**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**Study Program Of Economic Education
Concentration In Accounting Education
Department Of Economic And Administration
Faculty Of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

HANA DYAH AYUNINGTYAS. Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Simulasi terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 40 Jakarta dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh metode simulasi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan simulasi dengan kelas yang menggunakan metode diskusi. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menggunakan nilai t hitung sebesar 2,28 lebih besar dari t tabel sebesar 1,667. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Simulasi, Motivasi Belajar

ABSTRACT

HANA DYAH AYUNINGTYAS. *The Influence Simulation Learning Method On Student Learning Motivation Lesson The Basics Of Banking Grad X Accounting Vocational High School 40 Jakarta Timur 2016/2017 Academic Year.* Thesis. Jakarta. Study Program of Economic Education, Concentration of Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

This research aim to know the influence of simulation learning method on student learning motivation class X Vocational High School 40 Jakarta in lesson the basics of banking. This research is use experiment method. Data analysis technique that use is hypothesis test with t test. Based on data analysis result is known that there is influence of simulation on student learning motivation in the lesson the basics of banking so there is different of learning motivation between class that use simulation learning method with class that use discussion method. It can be seen from data analysis result that use t value amount 2,28 greater than t tabel amount 1,667. Therefore, the research hypothesis has been accepted.

Keywords : Simulation, Learning Motivation

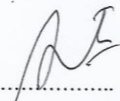
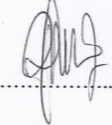

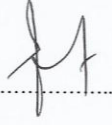
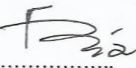
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, M.Si.</u> 197511112009122001	Ketua		08 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, M. S. Ak.</u> 1976082020009122001	Sekretaris		08 Agustus 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> 196102281986022001	Penguji Ahli		10 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> 197701132005012002	Pembimbing I		08 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak.</u> 197705172010121002	Pembimbing II		08 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 3 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 8 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Hana Dyah Ayueningtyas

No. Reg. 8105132111

LEMBAR MOTTO

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha...”

“Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu...”

(Al-Baqarah : 282)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Ku persembahkan karya ini untuk ...

**Kedua orang tua ku tercinta, ayah dan ibu yang senantiasia
memberikan curahan kasih sayang, selalu memberikan perhatian dan
dukungan baik moril maupun materil, senantiasia sabar menghadapi
tingkahku yang seringkali membuat mereka lelah, serta senantiasia mendidik
dan mendoakan ku.**

**Serta ku persembahkan pula karya ini untuk kakak dan adik ku tersayang
yang selalu mendukungku, yang telah memberikan banyak doa dan
semangat kepadaku.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Praktikan dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1). Dalam penyelesaian Skripsi, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain :

1. ALLAH SWT atas segala karunia, rezeki, kesempatan dan kekuatan yang diberikan sehingga Praktikan mampu menyelesaikan Hasil Penelitian ini.
2. Ibu Santi Susanti, S.Pd., M.Ak. dan Bapak Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak. sebagai dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Penulis dalam membuat Hasil Penelitian ini.
3. Bapak Suparno S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Untuk kedua orangtua, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
5. Teman-teman terdekat Vera Varanenda Sari, Indah Nur Rizki, Rachma Anggita, Dwi Sulistyawati, Oktaviani Dwi Lestari yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Untuk Abinowo Umar yang senantiasa mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi, memberikan dukungan dan motivasi, serta memberikan saran.

7. Serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Jakarta, 18 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORITIK	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Motivasi Belajar	13
a. Pengertian Motivasi	13
b. Jenis Motivasi	14
c. Pengertian Belajar.....	16
d. Motivasi Belajar	17
e. Fungsi Motivasi Belajar	17
f. Indikator Motivasi Belajar	18
g. Jenis-jenis Motivasi Belajar	19
h. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar	20
i. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	22
2. Metode Pembelajaran Simulasi	25
a. Pengertian Metode Pembelajaran	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran	26
c. Pengertian Metode Simulasi.....	28
d. Prinsip-prinsip Metode Simulasi	29
e. Tujuan Metode Simulasi	30
f. Kelebihan Metode Simulasi	30
g. Kelemahan Metode Simulasi.....	31
h. Langkah-langkah Metode Simulasi	32
i. Bentuk-bentuk Metode Simulasi	33

3. Metode Pembelajaran Diskusi.....	35
a. Pengertian Metode Diskusi	35
b. Karakteristik Metode Diskusi.....	37
c. Manfaat Metode Diskusi	40
d. Kelebihan Metode Diskusi	40
e. Kelemahan Metode Diskusi	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Teoritik	45
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tujuan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Metode Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Definisi Konseptual	51
2. Definisi Operasional	52
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Desain Penelitian.....	55
1. Pengujian Validitas Instrumen	56
2. Perhitungan Reliabilitas	58
G. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Normalitas Data.....	59
2. Uji Homogenitas Data	59

3. Uji Hipotesis.....	60
4. Hipotesis Statistik.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data.....	62
B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas.....	70
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP.....	221

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	92
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	93
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	124
Lampiran 5. Modul Metode Pembelajaran Simulasi dan Diskusi	155
Lampiran 6. Lembar Observasi Kelas Eksperimen	172
Lampiran 7. Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	175
Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas Eksperimen	178
Lampiran 9. Daftar Hadir Kelas Kontrol	179
Lampiran 10. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	180
Lampiran 11. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar	184
Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar ..	185
Lampiran 13. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Uji Coba	186
Lampiran 14. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Uji Coba.....	189
Lampiran 15. Instrumen Final Motivasi Belajar	190
Lampiran 16. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	193
Lampiran 17. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Eksperimen.	194

Lampiran 18. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Final Kelas Eksperimen	197
Lampiran 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	199
Lampiran 20. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen	200
Lampiran 21. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Kontrol	201
Lampiran 22. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Kontrol.....	202
Lampiran 23. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Final Kelas Kontrol.....	205
Lampiran 24. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	207
Lampiran 25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	208
Lampiran 26. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	209
Lampiran 27. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	210
Lampiran 28. Perhitungan Uji Homogenitas.....	211
Lampiran 29. Uji Hipotesis dengan Uji-t.....	212
Lampiran 30. Tabel r.....	215
Lampiran 31. Tabel Liliefors.....	216
Lampiran 32. Tabel F.....	217

Lampiran 33. Tabel t.....	218
Lampiran 34. Dokumentasi.....	219

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Skala Penelitian untuk Instrumen Penelitian Variabel Y	54
Tabel III. 2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	55
Tabel III. 3	Desain Penelitian.....	55
Tabel IV. 1	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	63
Tabel IV. 2	Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	65
Tabel IV. 3	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	66
Tabel IV. 4	Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	67
Tabel IV. 5	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel IV. 6	Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel IV. 7	Hasil Uji T-Test	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	64
Gambar IV. 2 Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat adanya perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terjadi di Indonesia, menuntut masyarakat Indonesia dan bahkan di luar negeri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki keterampilan yang dapat membuat dirinya ikut berkembang dengan tujuan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, dan alangkah baiknya bila kualitas sumber daya manusianya yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, salah satunya pendidikan.

Pendidikan merupakan proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri dan tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain.¹

¹ <http://www.ngelmu.com/2016/10/pengertian-pendidikan.html> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.17

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, seperti yang diungkapkan oleh Pengamat Pendidikan bernama Indra Charismiadi berikut ini :

EMPATPILARMPR.COM - Pengamat Pendidikan Indra Charismiadi mengungkapkan, “Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih terbilang rendah. Dari sisi kualitas pendidikan, Indonesia masih di urutan terendah di dunia. Hasil survey empat lembaga internasional menyebutkan, pendidikan Indonesia berada pada rangking bawah. *Organization for Economic and Development (OECD)* menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara. *The Learning Curve* menempatkan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara. Sementara itu, hasil survei TIMSS and Pirls menempatkan Indonesia di posisi 40 dari 42 negara. Sedangkan *World Education Forum* di bawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. “*World Literacy* meranking kita di urutan 60 dari 61 negara” Jakarta, Selasa (26/4/2016).²

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.³

Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa, seperti yang ditulis oleh Panji Baskhara Ramadhan dalam kolom wartakota.tribunnews.com berikut ini :

² <http://empatpilarmpr.com/pengamat-kualitas-pendidikan-indonesia-urutan-bawah/> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.47 WIB

³ <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-motivasi-belajar-jenis-dan.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 20.54 WIB

Wartakota.tribunnews.com - “Sebanyak 33 pelajar dari berbagai sekolah terjaring razia oleh Jajaran Satuan Polisi Pamong Praja, di Kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Senin (02/03). Setelah ditangkap, para pelajar ini pun dibawa ke Kantor Kecamatan untuk didata dan panggilan orangtua.”⁴

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa mencontek ketika ujian. Istilah mencontek sangat populer dalam pendidikan Indonesia, karena banyaknya kejadian siswa mencontek ketika ujian, itu mengharuskan Mendikbud untuk membuat 20 macam soal Ujian Nasional dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan mencontek saat UN berlangsung. Kasus mencontek saat ujian salah satunya terdapat dalam kolom liputan6.com :

Liputan6.com – “Kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional di berbagai daerah pada hari kedua terjadi. Salah satunya di Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah siswa tertangkap ketika sedang mencontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari HP.”⁵

Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan media

⁴ <http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB

⁵ <http://news.liputan6.com/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB.

yang tepat sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru harus dapat melakukan sebuah inovasi terbaru dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tidak monoton. Maka dari itu guru harus mampu mengembangkan dirinya agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif, dan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun menghadiri acara seminar.

Media pembelajaran yang digunakan bisa dengan alat yang sederhana dan tidak harus berbasis teknologi ataupun mahal, karena tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran yang berbasis teknologi. Seperti yang ditulis oleh A Malik Ibrahim tentang keterbatasan media pembelajaran yang terjadi di NTT yang terdapat dalam kolom antarajatim.com :

Antarajatim.com – “Penerapan Kurikulum 2013 di pedalaman Nusa Tenggara Timur terkendala ketiadaan media atau alat untuk praktik belajar sehingga sekolah beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006”, kata Sofia Tamela, guru SMP Nusa Timur, Desa Sillu. Kornelis Kono selaku Kepala SD Sublele, mengaku menyerahkan sepenuhnya pola pembelajaran kepada tenaga pengajar yang ada, sebab keterbatasan infrastruktur membuat guru susah menerapkan pola pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.⁶

Media pembelajaran dapat menggunakan sesuatu yang sederhana yaitu dengan memanfaatkan barang-barang atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan sebaiknya media pembelajaran itu mudah dalam penggunaan, serta dapat bertahan lama.

⁶ <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/150027/guru-penerapan-k13-di-pedalaman-terkendala-media> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.45 WIB

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan sosial saat di sekolah. Dan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Salah satu dari lingkungan sosial yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya.

Di dalam lingkungan sekolah para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan warga sekolah lainnya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu contoh yang mungkin terjadi adalah ketika anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum. Saat ini sekolah umum menerima anak berkebutuhan khusus (ABK), tetapi memang ada tingkatan-tingkatan tertentu.⁷ Hanya ABK tertentu yang bisa diterima, misal ABK karena cacat fisik seperti fungsi kaki yang tidak bisa berjalan sehingga harus dibantu dengan kursi roda akan tetapi secara kejiwaan anak tersebut normal dan bisa menerima pelajaran seperti anak yang lain.⁸

⁷ <http://ryangirri.blogspot.co.id/2010/05/anak-berkebutuhan-khusus-diterima-di.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.49 WIB

⁸ <https://cauchymurtopo.wordpress.com/2013/09/19/ketika-abk-masuk-sekolah-biasa/> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.50 WIB

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama di sekolah. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Jika gedung sekolah yang kurang memadai, terutama ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik maka sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana. Dan jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terpenuhi maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mudah menerima penjelasan dari guru. Namun jika sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Seperti yang terdapat dalam okezone.com bahwa di wilayah Cianjur masih ada sekolah yang kekurangan kelas :

Okezone.com - “Puluhan siswa Sekolah Dasar Negeri Sukamulya I di Desa Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu, Cianjur, Jabar, harus menjalani proses belajar mengajar di teras sekolah karena kekurangan ruang kelas.”⁹

Pada kasus tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih belum memadai. Yang mengakibatkan para siswa harus belajar diluar dan itu membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan juga dapat membuat motivasi belajar siswa menurun karena mereka tidak dapat belajar di tempat yang seharusnya, yaitu di ruang kelas.

⁹ <http://news.okezone.com/read/2016/05/10/65/1384666/kekurangan-kelas-puluhan-siswa-belajar-di-teras-sekolah> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.51 WIB

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga. Saat lingkungan keluarga siswa kurang memberikan dukungan kepada siswa terutama orang tua maka hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena orangtua merupakan salah satu unsur pendidikan, lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orangtua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dan yang harus dilakukan para orangtua antara lain memilih sekolah yang terbaik, membimbing anak dalam belajar, sebagai fasilitator, serta sebagai motivator atau pemberi motivasi. Orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak dalam menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang terjadi pada anak yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian.¹⁰

Dukungan dari orang tua untuk anak mampu mempengaruhi motivasi belajarnya. Dan dalam sebuah keluarga harus terjalin keharmonisan antara anak dan orangtuanya, karena jika hubungan keluarga tidak harmonis maka hal itu juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

¹⁰ <http://dheezz.blogspot.co.id/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.08 WIB

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar dan dapat membuat motivasi belajar siswa menurun. Maka dari itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar adalah, siswa tidak hanya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, akan tetapi proses belajar didapat melalui diskusi, audio visual, studi kasus, dan lain sebagainya.¹¹ Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK jurusan Akuntansi untuk kelas X adalah Dasar-Dasar Perbankan. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang memuat banyak teori dan biasanya guru yang mengajar itu seringkali menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah seringkali membuat siswa cepat merasa jenuh dan mengantuk ketika belajar, dan hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan untuk SMK adalah Metode Simulasi. Metode simulasi diartikan

¹¹ <http://alazharjambi.com/15/peran-guru-dalam-motivasi-belajar-siswa/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.32 WIB

sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

1. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat.
2. Lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik.
3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.
4. Lingkungan keluarga siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada metode pembelajaran simulasi. Metode

¹² <http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-kelebihan-kekurangan-simulasi.html>
diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.40 WIB

simulasi merupakan penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan yang bertujuan agar para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat penerapan metode simulasi ini perlu dilakukan beberapa persiapan diantaranya, tahapan persiapan (guru memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan, menentukan pemain), tahapan pelaksanaan simulasi, dan tahapan penutup (guru dan siswa memberikan kesimpulan).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan (motivasi) yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa untuk belajar guna mencapai prestasi yang baik. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket) berdasarkan indikator dari motivasi belajar, yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan ?

2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode simulasi dengan kelas yang menggunakan metode diskusi ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Bagi pendidik

Untuk dapat meningkatkan kualitas guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih variatif, dan peserta didik juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dasar-dasar perbankan.

4. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan dan dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan profesional

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

1. MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).¹³

Menurut Sumadi Suryabrata motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.¹⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi

¹³ Fathurrohman, Pupuh dan Sobry. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refiks Aditama, 2011. p. 19.

¹⁴ Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011. p. 70.

motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁵

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁶

Dari pengertian motivasi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

b. Jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang :

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat.

b) Motif-motif yang dipelajari

¹⁵ Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 2011. p. 75.

¹⁶ Uno, Hamzah B. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis DiBidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. p. 1.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motif jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk jasmani seperti refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.¹⁷

¹⁷ Sardiman, *op. cit.*, p.86-88.

c. Pengertian Belajar

Menurut Hintzman, *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behaviour*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi menurut pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.¹⁸

Menurut Wittig mendefinisikan belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁹

Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Jadi pengertian belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku melalui proses latihan atau pengalaman.

¹⁸ Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. p. 90.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016. p. 17-18.

d. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²¹

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²²

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.²³

Jadi motivasi belajar merupakan dorongan mental dalam diri seseorang yang membuat seseorang merasa senang dan semangat untuk belajar.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

²¹ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. p. 23

²² Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011. p. 75.

²³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. p. 80.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

f. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

²⁴Fathurrohman, Pupuh dan Sobry. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama, 2011. p.20.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

g. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Misalnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk

²⁵ Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013. p. 23

motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁶

h. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni :

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat. Di samping

²⁶ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006. p. 89-91.

itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan yang baik.

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).

9) Menggunakan metode yang bervariasi.

- 10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁷

i. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

A.M. Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, 16 langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

²⁷Fathurrohman, Pupuh dan Sobry. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refiks Asditama, 2011. p 20-21.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat

akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁸

²⁸ Sardiman, *op. cit.*, p. 92-95.

2. METODE PEMBELAJARAN SIMULASI

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.²⁹

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.³⁰

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

²⁹ Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2014. p.33-34

³⁰ Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016. p. 212.

³¹ Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010. p. 152.

Jadi pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan maksud agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengurai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain :

1) Tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

3) Peserta didik

Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masa

depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis, seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit dikenal. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

5) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan pemertuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen.

6) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda. Kompetensi membelajarkan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode, dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang

pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional.³²

c. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsi, atau keterampilan tertentu.³³

Menurut Robert E. Slavin simulasi atau permainan peran adalah latihan di mana siswa menerima peran dan terlibat ke dalam kegiatan yang sesuai dengan peran tersebut.³⁴

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.³⁵

³² Fathurrohman, Pupuh dan Sobry. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refiks Asditama, 2011. p. 60-61.

³³ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2010. p. 159.

³⁴ Slavin, Robert E. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Indeks, 2011. Hal 126.

³⁵ Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008. p. 22.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk siswa dengan melalui situasi tiruan atau berbuat seperti keadaan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.³⁶ Metode ini dapat dilakukan apabila :

- a. Semua tahap belajar.
- b. Pendidikan bersifat formal atau magang.
- c. Memberikan kegiatan-kegiatan yang analogis.
- d. Memungkinkan praktik dan umpan balik dengan resiko kecil.
- e. Diprogramkan sebagai alat pelajaran mandiri.³⁷

d. Prinsip-prinsip Metode Simulasi

- 1) Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda.

³⁶ Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010. p. 163.

³⁷ *Ibid.* p.164.

- 2) Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- 3) Penentuan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- 4) Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
- 5) Dalam simulasi seyogianya dapat dicapai tiga domain psikis.
- 6) Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- 7) Hendaknya diusahakan terintegrasikannya beberapa ilmu.³⁸

e. Tujuan Metode Simulasi

- 1) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- 3) Untuk latihan memecahkan masalah.³⁹

f. Kelebihan Metode Simulasi

Menurut Hasibuan dan Moedjiono kelebihan metode simulasi, yaitu:

- 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- 2) Menggalakan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi.

³⁸ Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. p. 27.

³⁹ *Ibid.* p. 27.

- 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak.
- 5) Tidak memerlukan ketrampilan komunikasi yang pelik.
- 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa.
- 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi.
- 8) Melatih berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisis proses, kemajuan simulasi.⁴⁰

g. Kelemahan Metode Pembelajaran Simulasi

- 1) Efektifitas dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset.
- 2) Terlalu mahal biayanya.
- 3) Banyak orang meragukan hasilnya karena sering tidak diikutsertakannya elemen-elemen yang penting.
- 4) Menghendaki pengelompokkan yang fleksibel; perlu ruang dan gedung.
- 5) Menghendaki banyak imajinasi dari guru dan siswa.
- 6) Menimbulkan hubungan informasi antara guru dan siswa yang melebihi batas.

⁴⁰Taniredja T., Miftah E., dan Harmianto S. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: ALFABETA, 2011. p. 40-41.

7) Sering mendapat kritik dari orangtua karena dianggap permainan saja.⁴¹

h. Langkah-langkah Metode Simulasi

Yang harus kita perhatikan dalam simulasi agar berhasil dengan baik adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam simulasi, yaitu :

- 1) Penentuan topik dan tujuan simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya.
- 4) Pemilihan pemegang peranan.
- 5) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan.
- 6) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan.
- 7) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
- 8) Pelaksanaan simulasi.
- 9) Evaluasi dan pemberian balikan.
- 10) Latihan ulang.⁴²

⁴¹ N. Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008. p. 23.

⁴² Hasibuan dan Moedjiono. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. p.

Penggunaan metode simulasi ini perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pada tahap permulaan proses belajar, diperlukan tingkat bawah realitas. Siswa diharapkan mengidentifikasi lokasi tujuan, sifat-sifat benda, tindakan yang sesuai dengan kondisi tertentu, dsb.
- 2) Pada tahap pertengahan proses belajar, diperlukan tingkat realitas yang memadai. Siswa diharapkan dapat mempelajari sesuatu dalam kaitan dengan pengetahuan yang lebih luas dan memulai mengkoordinasikan keterampilan-keterampilan.
- 3) Pada tahap akhir, diperlukan tingkat realitas yang tinggi.
- 4) Siswa diharapkan dapat melakukan pekerjaan seperti seharusnya.⁴³

i. Bentuk-bentuk Metode Simulasi

Menurut Gilstrap yang melihatnya dari sifat tiruannya, simulasi itu dapat berbentuk : *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dan permainan.⁴⁴ Sedangkan menurut Sri Anitah jenis simulasi diantaranya, bermain peran (*role playing*), sosiodrama, permainan simulasi (*simulation games*).⁴⁵

1) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan bagian dari simulasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok untuk melakukan

⁴³Yamin, Martinis. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010. p. 163

⁴⁴Moedjiono dan Hasibuan. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012. p. 27.

⁴⁵Anitah, Sri. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: Universitas Terbuka, 2014. p. 5.22.

aktivitas belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah individu sebagai makhluk sosial. Misalnya hubungan antara anak dan orangtua, antara siswa dan teman kelompoknya.⁴⁶ Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.⁴⁷ Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.⁴⁸

2) Permainan simulasi (*simulation games*)

Permainan simulasi merupakan bagian dari simulasi yang dalam pembelajarannya siswa bermain peran sesuai dengan peran yang ditugaskan sebagai belajar membuat suatu keputusan.⁴⁹

3) Bermain Peran (*Role playing*)

Role playing atau bermain peran, merupakan bagian dari metode simulasi, dalam proses pembelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi.

⁴⁶ *Ibid.* p. 5.23.

⁴⁷ Taniredja T., Miftah E., dan Harmianto S. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: ALFABETA, 2011. p. 39.

⁴⁸ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2010. p. 161.

⁴⁹ Anitah, Sri. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: Universitas Terbuka, 2014. p. 5.23.

Dramatisasi dilakukan oleh kelompok siswa dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan sebelumnya. Simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang aktual dan bermakna bagi kehidupan sekarang.⁵⁰

3. METODE PEMBELAJARAN DISKUSI

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁵¹

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussio*, *discussum* atau *discuss* yang maknanya memeriksa, memperbincangkan, mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas. Bahasa inggrisnya *discussion*. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapat juga didefinisikan diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih

⁵⁰*Ibid.* p. 5.22-5.23.

⁵¹ Djamarah S, dan Zain A. Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. p. 87

yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.⁵²

Metode diskusi dalam pengajaran yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran di mana siswa dibedakan kepada suatu masalah, baik berupa pertanyaan maupun berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya guna untuk mendapatkan sebuah pendapat, kesimpulan, ataupun alternative pemecahan dari suatu masalah.

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Metode mengajar diskusi ini merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta),

⁵²Suyono dan Hariyanto. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. p.110

⁵³Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016. p. 212.

kelompok sedang (8-12 peserta), dan kelompok besar (13-40 peserta) ataupun diskusi kelas. Diskusi pada kelompok kecil lebih efektif dibanding dengan kelompok besar dan kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.⁵⁴

Berdasarkan definisi diatas maka suatu dialog dapat disebut diskusi bila memenuhi kriteria :

- 1) Antara dua orang atau lebih.
- 2) Adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan bersama.
- 3) Adanya suatu tujuan atau kesepakatan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵⁵

b. Karakteristik Metode Diskusi

- 1) Bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut.
- 2) Untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut.
- 3) Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa

⁵⁴ Anitah, Sri. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: Universitas Terbuka, 2014. p. 5.20.

⁵⁵ Suyono dan Hariyanto. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. p. 111

sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah pada pendapat/kesimpulan bersama.

- 4) Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif.
- 5) Aktivitas siswa dalam diskusi harus dibimbing, dan dapat diterapkan cara berpikir yang sistematis dengan menggunakan logika berpikir yang ilmiah.
- 6) Secara langsung maupun tidak langsung siswa akan ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Dan siswa akan terlatih dalam kemampuan bekerja sama dan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan.⁵⁶

Peran guru selama diskusi berlangsung, yaitu :

- 1) Membuat ikhtisar atau ringkasan butir-butir penting penyelesaian masalah yang berkembang.
- 2) Variasikan penerapan diskusi dengan metode pembelajaran lain, misal pada awal pembelajaran guru berceramah tentang butir-butir penting yang harus dikembangkan, butir-butir penting yang perlu diberikan penekanan, pada akhir pembelajaran guru berceramah tentang butir-butir penting yang terlewat dan lain-lain.
- 3) Hindari terjadinya diskusi hanya sebagai interaksi guru-murid, yang penting adalah partisipasi aktif para siswa.

⁵⁶ Anitah, Sri, *op. cit.*, p. 5.21

- 4) Gunakan pertanda verbal atau nonverbal untuk mendorong siswa berpartisipasi.
- 5) Ciptakan keseimbangan antara dinamika kelompok dengan pemberian kesempatan kepada anggota kelompok untuk bebas berbicara.
- 6) Tunjukkan perhatian yang mendalam pada semua pertanyaan dan komentar tanggapan.
- 7) Janganlah menjawab pertanyaan Anda sendiri, biarkan kelompok diskusi menjawabnya.
- 8) Lakukan refleksi bersama para siswa setelah diskusi berakhir, ajak berpikir kembali, revisilah pemikiran-pemikiran siswa yang keliru.⁵⁷

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal.

- 1) Kemampuan guru yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran diskusi, yaitu :
 - a) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
 - c) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.

⁵⁷ Suyono dan Hariyanto, *op. cit.*, p.113

- d) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
 - e) Menguasai permasalahan yang di diskusikan.
- 2) Kondisi dan kemampuan siswa yang harus dipehatikan untuk menunjang pelaksanaan diskusi, yaitu :
- a) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
 - b) Mampu melaksanakan diskusi.
 - c) Mampu menerapkan belajar secara bersama.
 - d) Mampu mengeluarkan isi pikiran.
 - e) Mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.⁵⁸

c. Manfaat Metode Diskusi

- 1) Untuk membuat sesuatu masalah lebih menarik.
- 2) Untuk membantu peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Untuk lebih mengenal dan mendalami suatu masalah.
- 4) Untuk menciptakan suasana yang lebih rileks, informal namun tetap terarah.
- 5) Untuk menggali pendapat peserta didik yang tidak suka bicara, pemalu, atau jarang berbicara.⁵⁹

d. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Memberikan peluang untuk saling mengemukakan pendapat.

⁵⁸ Anitah, Sri, *op. cit.*, p. 5.21-5.22

⁵⁹ Suyono dan Hariyanto, *op. cit.*, p.112

- 2) Menimbulkan suasana demokratis dalam kelas.
- 3) Guru bebas memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Memupuk rasa percaya diri siswa.
- 5) Kelompok dapat memecahkan masalah secara lebih baik daripada memecahkan masalahnya sendiri-sendiri.
- 6) Memperkuat rasa kesatuan.
- 7) Memperluas wawasan siswa.
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- 9) Memupuk jiwa gotong royong, jiwa sosial, siswa yang pandai dapat menolong temannya yang lemah atau yang kurang pandai.
- 10) Mengembangkan kebebasan intelektual siswa yang selama itu hanya memperoleh pengetahuan akademis dari guru.
- 11) Membantu mengembangkan sikap kepemimpinan dan keanakbuahan (subordinasi).
- 12) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pandangan, nilai-nilai, kepercayaan, dan pertimbangan-pertimbangan selama diskusi.⁶⁰

e. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan maka diskusi tidak akan efektif.
- 3) Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.

⁶⁰ *Ibid.* p. 113-114

4) Yang aktif hanya siswa tertentu saja.⁶¹

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, Heru Mugiarto (2013) dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Volume 2, No. 3 (2013) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi, tidak akan pernah ada manusia yang mendapat kesuksesan tanpa melalui proses belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting karena motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2011) motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Menurut Uno (2008) motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya,

⁶¹ Anitah, Sri, *op. cit.*, p. 5.22.

sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Bermain peran merupakan salah satu teknik/bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bernet, 1963 (dalam Romlah, 2001) permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan- keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah Kisman, Bonifasius Saneba, dan Hasdin (2013) dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Simulasi Di Kelas V SDN Pembina Tataba”. Jurnal Kreatif Tadulako Online, volume 2, No. 2 (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan yang dicapai guru dalam mengajar, tidak terlepas dari pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain metode pembelajaran, media juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Gagne, metode pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara menurut Briggs, metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Bonifasius dan Hasdin bahwa penggunaan

metode simulasi dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut para peneliti ini hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyan Eko Saputro, Slamet Mulyono, Sri Hastuti (2016) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Negosiasi dengan Penerapan Metode Role Playing”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 2 (2016) menjelaskan bahwa menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Metode Role Playing merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memperlihatkan cara pembelajaran dengan permainan yang efektif, meningkatkan kemampuan kerja sama dengan kelompok, dan diharapkan dengan metode ini, minat, motivasi, peran serta siswa dalam belajar juga akan meningkat (Kasmiyatun, 2013:373). Lebih lanjut, bermain peran (role playing) menurut Sanjaya adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa- peristiwa aktual atau

kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Arriyani dan Wismiarti (2010) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki sedikit pengalaman bermain peran terlihat mendapatkan kesulitan dalam merangkai kegiatan dan percakapan mereka. Kelebihan role playing dibandingkan metode lain dijelaskan dalam Roestiyah (2008:93) yang berpendapat bahwa: (a) peserta didik akan lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah- masalah sosial sangat berarti untuk peserta didik; (b) peserta didik lebih mudah memahami materi ataupun masalah-masalah sosial itu karena peserta didik bermain peran sendiri; (c) menumbuhkan sikap saling pengertian tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama karena peserta didik berperan seperti orang lain, maka peserta didik dapat menempatkan diri seperti watak orang lain, dapat merasakan perasaan orang lain dan dapat mengakui pendapat orang lain; (d) menimbulkan diskusi yang hidup karena merasa menghayati permasalahannya; dan (e) peserta didik yang tidak bermain peran atau penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

C. KERANGKA TEORITIK

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara

penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsi, atau keterampilan tertentu.⁶²

Bentuk-bentuk simulasi ada 3, yaitu sosiodrama, permainan simulasi, dan bermain peran (role playing). Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan simulasi yakni, simulasi dapat dijadikan bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa, memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.⁶³

Menurut Gage dan Berliner, French dan Raven dalam bukunya Slameto ada sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, salah satunya adalah dapat mempergunakan simulasi dan permainan.⁶⁴

Menurut Roestiyah keunggulan yang terdapat dalam metode role playing salah satunya adalah siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran.⁶⁵

⁶² Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

⁶³ *Ibid.*, p. 160.

⁶⁴ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. p. 177

⁶⁵ Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. p. 93

D. PERUMUSAN HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode simulasi mempengaruhi motivasi belajar siswa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan dapat dipercaya tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X akuntansi yang ada di SMKN 40 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2017 di SMK Negeri 40 Jakarta yang berlokasi di Jl. Nanas II, RT.09/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

⁶⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta, 2011. p. 2

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁶⁷

Metode penelitian kuantitatif mencakup eksperimen dan survei, namun dalam hal ini hanya membahas metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁶⁸ Dan desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam design ini terdapat kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.⁶⁹

Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti akan menerapkan metode simulasi selama proses pembelajaran dan melihat pengaruh penerapan metode simulasi terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen yang diberi *treatment* berupa penerapan metode simulasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.

⁶⁷ *Ibid.* p. 8.

⁶⁸ *Ibid.* p. 72.

⁶⁹ *Ibid.* p. 76

Metode pembelajaran yang digunakan dalam hal ini dibedakan atas metode simulasi untuk kelompok eksperimen dan metode diskusi untuk kelompok kontrol. Adanya pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode simulasi dan kelompok yang tidak. Hal ini dilakukan untuk melihat kelayakan dan pengaruh dari penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah untuk menerapkan metode simulasi dalam kelas eksperimen yaitu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan tentang pengertian, konsep dan aturan yang ada dalam metode simulasi. Lalu menjelaskan materi yang akan dijadikan topik dalam metode simulasi, selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempersiapkan diri, lalu pelaksanaan simulasi dan pada pelaksanaan simulasi guru mengamati dan memperhatikan penampilan dari kelompok, dan langkah terakhir adalah evaluasi.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode diskusi adalah menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, menjelaskan secara singkat materi yang akan di diskusikan, mengorganisasikan siswa,, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan melakukan evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada suatu seminar, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.⁷⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷¹ Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁷² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket.

Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk mengetahui besaran hubungan antara variabel independen (metode simulasi) dengan variabel dependen (motivasi belajar).

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan (motivasi) serta kesanggupan siswa untuk belajar yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang baik. Dan motivasi belajar dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

⁷⁰ *Ibid.* p.137

⁷¹ *Ibid.* p.137

⁷² *Ibid.* p.137

adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Dan motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner melalui beberapa indikator, diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan observasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

⁷³ *Ibid.* p. 102.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁴

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁵

Tipe pertanyaan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio.⁷⁶

Bentuk skala dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk skala *likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁷ Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur

⁷⁴ *Ibid.* p. 145

⁷⁵ *Ibid.* p. 142.

⁷⁶ *Ibid.* p. 143.

⁷⁷ *Ibid.* p. 93.

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁷⁸

Untuk mengisi kuesioner model skala *Likert* dalam instrument penelitian ini telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai antara 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 1
Skala Penelitian untuk Instrumen Penelitian Variabel Y

No.	Alternative Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (ST)	4	2
3.	Ragu-ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, maka peneliti membuat kisi-kisi instrument untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrument ini berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, sebagai berikut :

Tabel III. 2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

⁷⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta, 2011. p. 93

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 5, 9, 24, 25	2, 6	-	1, 3, 5, 9, 24, 25	2, 6
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4, 10, 14, 18, 26, 31	11, 15	-	4, 10, 14, 18, 26, 31	11, 15
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	7, 8, 12, 16, 27, 28	17, 29	8, 27, 28	7, 12, 16	17, 29
4.	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	13, 19, 20, 22, 30, 32	21, 23	-	13, 19, 20, 22, 30, 32	21, 23
	Jumlah	24	8	3	21	8
		32 item			29 tem	

F. Desain Penelitian

Data mengenai motivasi belajar siswa setelah pemberian treatment dengan menggunakan metode simulasi untuk kelompok eksperimen dan metode diskusi untuk kelompok control menggunakan angka skala likert.

Berikut desain penelitiannya :

Tabel III. 3
Desain Penelitian⁷⁹

Kelompok	Treatment	Hasil
E	X	O1
K		O2

⁷⁹ *Ibid.* p.76

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen (pembelajaran dengan metode simulasi)

K : Kelompok kontrol (pembelajaran dengan metode diskusi)

O1: Motivasi belajar dasar-dasar perbankan kelompok eksperimen

O2: Motivasi belajar dasar-dasar perbankan kelompok kontrol

Namun sebelum digunakan maka akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid.⁸⁰ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸¹

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸²

Kegiatan uji validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Uji validitas

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara, 2011. p. 79

⁸¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta, 2011. p. 121

⁸² *Ibid.* p. 121.

dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2012:87)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total

Dalam uji validitas jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang terdapat pada lampiran 11, motivasi belajar pada penelitian ini memiliki r tabel sebesar 0,361. Pernyataan yang telah di ujicobakan pada variabel motivasi belajar ini sebanyak 32 pernyataan. Sebanyak 29 butir pernyataan dianggap valid atau sebesar 90,62% sedangkan 3 butir pernyataan dianggap drop atau sebesar 9,37%. Variabel motivasi belajar memiliki tingkat kevalidan

dias 70% maka menunjukkan bahwa butir instrument layak diterima kevalidannya.

2. Perhitungan Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika test tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁸³

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sumber Suharsimi Arikunto 2006: 109)

Keterangan :

r_{ii} : Reabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdapat pada lampiran 12, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebesar 0,94 atau sebesar 94% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

⁸³ Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara, 2009. p. 100.

Dari perhitungan ini akan di dapatkan instrument final untuk mengukur motivasi belajar siswa yang menggunakan metode simulasi dan yang menggunakan metode diskusi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data akan berdistribusi normal apabila $L_0 < L_t$. Uji kenormalan yang dilakukan adalah dengan rumus Liliefors, sebagai berikut :

$$L_0 = |F(z_i) - S(z_i)|$$

(Sudjana. 2005:466)

Keterangan :

L_0 : normalitas data

$F(z_i)$: peluang angka baku

$S(z_i)$: proporsi angka baku

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kedua sampel. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan cara :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011:197)

Dimana kriteria pengujian jika F_o (hitung) $>$ F_t (tabel) maka varian ke dua kelompok ditolak (tidak homogen), demikian juga

sebaliknya F_o (hitung) < F_t (tabel) maka varian ke dua kelompok diterima atau data disebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan menggunakan rumus t-test.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata kelas kontrol

S_1^2 : varian kelas eksperimen

S_2^2 : varian kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas control

4. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode simulasi dengan yang menggunakan metode diskusi.

H_a : terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode simulasi dengan yang menggunakan metode diskusi.

Ketentuannya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode simulasi (X), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini terdapat deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh langsung dari responden. Skor yang disajikan adalah skor yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

1. Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

Untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam penelitian menggunakan kuesioner yang di dalamnya terdapat 29 butir pernyataan yang terbagi ke dalam empat indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan atau pujian dalam belajar. Dan kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh 72 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. Pada kelas eksperimen terdapat skor tertinggi sebesar 145,

skor terendah sebesar 98, skor rata-rata sebesar 121,81, skor varians sebesar 125,25 dan standard deviasi sebesar 11,19. Sedangkan kelas kontrol terdapat skor tertinggi sebesar 128, skor terendah sebesar 94, skor rata-rata sebesar 115,86, skor varians sebesar 118,81, dan standard deviasi sebesar 10,89.

a. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

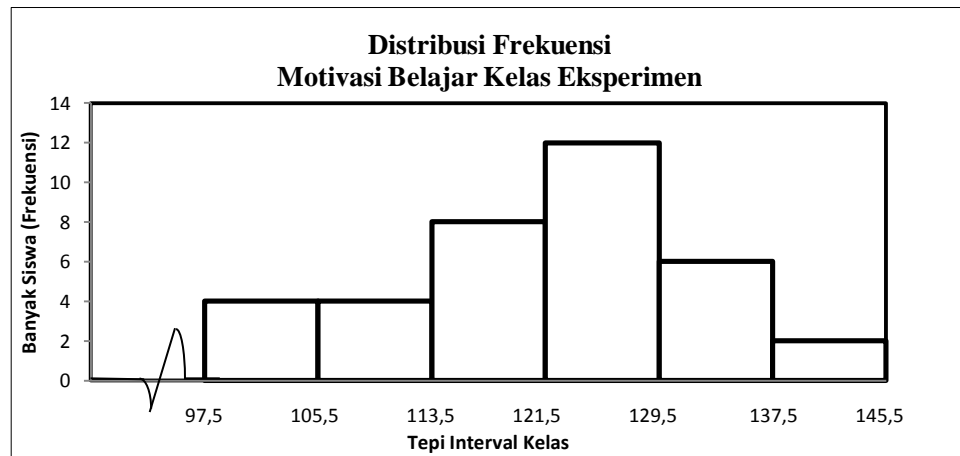
Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rentang data variabel motivasi belajar pada kelompok eksperimen berada diantara 98 sampai 145, dan untuk kelas interval berjumlah 6 dan untuk panjang kelas intervalnya 8.

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi
Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	98-105	97,5	105,5	4	11	%
2	106-113	105,5	113,5	4	11	%
3	114-121	113,5	121,5	8	22	%
4	122-129	121,5	129,5	11	31	%
5	130-137	129,5	137,5	7	19	%
6	138-145	137,5	145,5	2	6	%
Jumlah				36	100	%

Sumber : data yang diolah tahun 2017

Sedangkan untuk histogram variabel motivasi belajar kelas eksperimen dapat digambarkan seperti grafik di bawah ini :



Gambar IV. 1 Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat terlihat bahwa frekuensi kelompok tertinggi untuk variabel motivasi belajar kelas eksperimen atau kelas yang diberikan *treatment* dengan menggunakan metode simulasi sejumlah 11 yang terdapat pada interval ke-4, terletak pada rentang 122-129 dengan frekuensi relatifnya sebesar 31%. Sedangkan untuk frekuensi kelompok terendah sejumlah 2 yang terdapat pada interval ke-6, terletak pada rentang 138-145 dengan frekuensi relatifnya sebesar 6%.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta yang termasuk dalam kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode simulasi sebanyak 44% siswa memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata, dan 56% siswa memiliki motivasi belajar di atas rata-rata.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 2
Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1249	8	156.13	25.92
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1212	8	151.5	25.15
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	724	5	144.8	24.04
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	1200	8	150	24.90
	Total	4385	29	602.425	100

Sumber : data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan rata-rata hitung skor untuk kelas eksperimen terlihat bahwa dari masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Dari data tersebut terdapat indikator yang memiliki persentase tertinggi, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 25,92% dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 25,15%. Sedangkan untuk indikator lainnya memiliki persentase lebih rendah, yakni 24,90% untuk indikator adanya penghargaan atau pujian dalam belajar, dan 24,04% untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini berarti motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen yaitu kelas X Akuntansi 2 yang menggunakan metode simulasi sudah baik bila dilihat dari adanya keinginan berhasil dalam belajar dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun motivasi belajar untuk kelas eksperimen

perlu ditingkatkan dan diperbaiki karena masih ada siswa yang kurang dalam harapan dan cita-cita masa depan serta penghargaan dalam belajar.

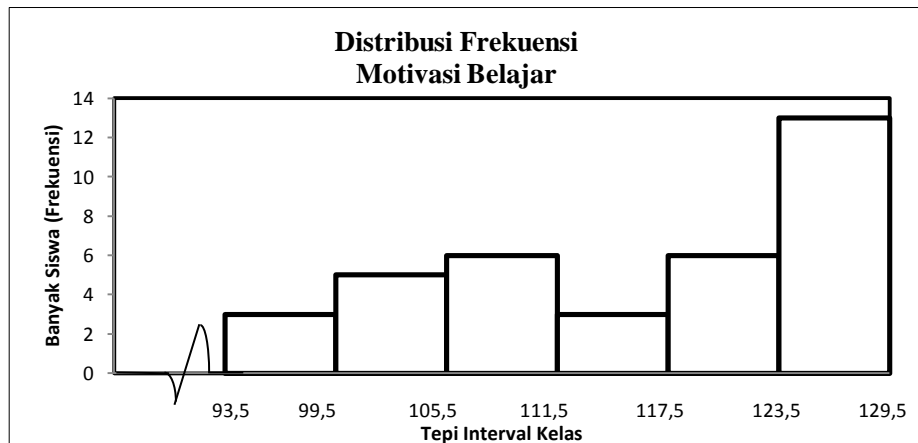
b. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kelas kontrol terlihat rentang data untuk motivasi belajar terletak antara 94 sampai 128, lalu untuk kelas intervalnya berjumlah 6 dan panjang kelas interval 6.

Tabel IV. 3
Distribusi Frekuensi
Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif	%
1	94-99	93,5	99,5	3	8	%
2	100-105	99,5	105,5	5	14	%
3	106-111	105,5	111,5	6	17	%
4	112-117	111,5	117,5	3	8	%
5	118-123	117,5	123,5	6	17	%
6	124-129	123,5	129,5	13	36	%
Jumlah				36	100	%

Sedangkan untuk histogram variabel motivasi belajar kelas kontrol dapat digambarkan seperti grafik di bawah ini :



Gambar IV. 2 Grafik Histogram Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat terlihat bahwa frekuensi kelompok tertinggi untuk variabel motivasi belajar kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi sejumlah 13 yang terdapat pada interval ke-6, terletak pada rentang 124-129 dengan frekuensi relatifnya sebesar 36%. Sedangkan untuk frekuensi kelompok terendah sejumlah 3 yang terdapat pada interval ke-1 dan ke-4, terletak pada rentang 94-99 dan 112-117 dengan frekuensi relatifnya sebesar 8%.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 40 Jakarta yang merupakan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi sebanyak 44,44% siswa memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata, dan 55,56% siswa memiliki motivasi belajar di atas rata-rata.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4
Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1211	8	151.38	26.44
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1122	8	140.25	24.50
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	681	5	136.2	23.79
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	1157	8	144.6	25.26
	Total	4171	29	572.45	100

Berdasarkan rata-rata hitung skor untuk kelas kontrol terlihat bahwa dari masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Dari data tersebut terdapat indikator yang memiliki persentase tertinggi, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 26,44% dan adanya penghargaan atau pujian dalam belajar sebesar 25,26%. Sedangkan untuk indikator lainnya memiliki persentase lebih rendah, yakni 24,50% untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan 23,79% untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini berarti motivasi belajar siswa untuk kelas kontrol atau kelas X Akuntansi 1 yang menggunakan metode diskusi sudah baik bila dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan adanya penghargaan atau pujian dalam belajar. Namun motivasi belajar untuk kelas kontrol perlu

ditingkatkan dan diperbaiki karena masih ada siswa yang kurang pada dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta harapan dan cita-cita masa depan.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan atau sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Liliefors.

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen atau kelas X Akuntansi 2 dengan menggunakan metode simulasi terdiri dari 36 responden menghasilkan L hitung sebesar 0,09 dan untuk L tabel sebesar 0,15 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dalam uji normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data untuk variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Dan untuk hasil uji normalitas untuk kelas kontrol atau kelas X Akuntansi 1 dengan menggunakan metode diskusi terdiri dari 36 responden menghasilkan L hitung sebesar 0,13 dan untuk L tabel sebesar 0,15 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dalam uji normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data untuk variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

No.	Kelas	L hitung	L tabel	Keputusan	Keterangan
1	Eksperimen	0,09	0,15	Terima H_0	Normal
2	Kontrol	0,13	0,15	Terima H_0	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F. Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut menghasilkan F hitung sebesar 1,05 dan untuk F tabel sebesar 1,76. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut didapat F hitung < F tabel, maka H_0 diterima. Jadi kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians sama atau homogen.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Homogenitas

No.	Kelas	dk	F hitung	F tabel	Keputusan
1	Eksperimen	35	1,05	1,76	Terima H_0
2	Kontrol	35			

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t-test

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t-test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

motivasi belajar untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Hasil pengujian t-test menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Untuk t hitung sebesar 2,28 dan untuk t tabel sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode simulasi dengan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7
Hasil Uji t-test

No.	Kelas	dk	T hitung	T tabel	Keputusan
1	Eksperimen	35	2,28	1,667	H_0 Ditolak
2	Kontrol	35			

D. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat lembar observasi untuk variabel motivasi belajar, dimana kegiatan observasi dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan lembar observasi tersebut dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar, diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan atau pujian dalam belajar.

Untuk setiap aspek yang terdapat pada kelas eksperimen mengalami perubahan dalam setiap pertemuannya, perubahan yang terjadi dapat berupa peningkatan atau penurunan. Pada indikator pertama terdapat tiga aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik” mengalami peningkatan yang cukup cepat dalam setiap pertemuannya, aspek kedua yaitu “siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru” mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap pertemuannya, serta aspek ketiga yaitu “siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru” tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Jadi untuk indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada indikator kedua terdapat dua aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran” terjadi peningkatan namun pada pertemuan pertama dan kedua saja, aspek kedua yaitu “saya berusaha menemukan jawaban ketika menghadapi kesulitan” tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Jadi untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Indikator ketiga memiliki dua aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami” mengalami peningkatan yang cukup cepat dalam setiap pertemuannya. Aspek kedua yaitu “siswa menggunakan media untuk membantunya belajar” mengalami peningkatan. Jadi untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki peningkatan yang cukup signifikan. Indikator keempat memiliki tiga aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mendengarkan

nasihat yang diberikan oleh guru” mengalami peningkatan namun lambat, aspek kedua yaitu “siswa mengerjakan tugas tepat waktu” mengalami peningkatan namun lambat, dan aspek ketiga yaitu “siswa semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran” mengalami peningkatan namun lambat. Jadi untuk indikator adanya penghargaan atau pujian dalam belajar mengalami peningkatan namun lambat atau telah terjadi peningkatan namun tidak signifikan.

Sementara setiap aspek pada kelas kontrol mengalami perubahan dalam setiap pertemuannya. Pada indikator pertama terdapat tiga aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik” mengalami peningkatan namun hanya terjadi pada pertemuan pertama dan kedua saja, aspek kedua yaitu “siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru” mengalami peningkatan namun lambat, serta aspek ketiga yaitu “siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru” tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Jadi untuk indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil terjadi peningkatan namun tidak signifikan. Pada indikator kedua terdapat dua aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran” terjadi peningkatan dan penurunan dalam setiap pertemuannya, aspek kedua yaitu “saya berusaha menemukan jawaban ketika menghadapi kesulitan” terjadi peningkatan dan penurunan dalam setiap pertemuannya. Jadi untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar mengalami peningkatan dan penurunan. Indikator ketiga memiliki dua aspek yang diamati, aspek

pertama yaitu “siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami” mengalami peningkatan namun lambat. Aspek kedua yaitu “siswa menggunakan media untuk membantunya belajar” mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya namun peningkatan tersebut terjadi dengan lambat. Jadi untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki peningkatan namun tidak signifikan. Indikator keempat memiliki tiga aspek yang diamati, aspek pertama yaitu “siswa mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru” mengalami peningkatan namun lambat, aspek kedua yaitu “siswa mengerjakan tugas tepat waktu” mengalami peningkatan dan penurunan, dan aspek ketiga yaitu “siswa semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran” mengalami peningkatan namun lambat. Jadi untuk indikator adanya penghargaan atau pujian dalam belajar mengalami peningkatan namun lambat atau telah terjadi peningkatan namun tidak signifikan.

Dapat dilihat bahwa pada lembar observasi untuk kelas eksperimen seringkali mengalami peningkatan yang cepat sementara untuk kelas kontrol mengalami peningkatan namun terjadi dengan lambat. Adanya peningkatan yang cukup cepat pada kelas eksperimen tersebut dikarenakan *treatment* yang diberikan telah memberikan efek bagi siswa khususnya pada motivasi belajar siswa, sementara untuk kelas kontrol atau yang menggunakan metode diskusi masih belum bisa memberikan efek yang besar bagi motivasi belajar siswa maka dari itu perubahan yang terjadi dalam kelas kontrol adalah peningkatan yang tidak terlalu cepat.

Untuk persentase motivasi belajar pada setiap pertemuan dalam kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena dapat dilihat pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 60% dan termasuk dalam kategori cukup, pertemuan kedua mendapatkan 66% dengan kategori tinggi, pertemuan ketiga sebesar 72% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan ke empat sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi. Dan terlihat bahwa ketika menggunakan metode simulasi membuat motivasi belajar siswa meningkat dari yang kategori cukup hingga kategori sangat tinggi.

Sedangkan untuk kelas kontrol motivasi belajar siswa meningkat namun tidak signifikan, karena pada pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 58% dengan kategori cukup, pertemuan kedua mendapat 62% dengan kategori tinggi, pertemuan ketiga mendapat 70% dengan kategori tinggi, dan pertemuan keempat 72% dengan kategori tinggi. Dan dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelas kontrol atau yang menggunakan metode diskusi dimulai dari kategori cukup hingga tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat distribusi frekuensi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang terdapat pada tabel IV. 1 untuk kelas eksperimen dan tabel IV. 3 untuk kelas kontrol. Dalam tabel tersebut terdapat kolom untuk kelas interval, batas bawah, batas atas, frekuensi absolute serta frekuensi relatif. Pada kelas eksperimen untuk banyaknya interval kelas itu sebanyak 6 dan untuk panjang kelas intervalnya sebesar 8. Sedangkan untuk kelas kontrol banyaknya interval kelas sebesar 6 dan untuk

panjang kelas interval sebesar 6. Jika ingin melihat kualitas motivasi belajar berdasarkan kolom frekuensi relative maka kelas kontrol memiliki motivasi belajar yang lebih baik dari pada kelas eksperimen. Namun untuk melihat kualitas motivasi belajar tidak bisa hanya dengan melihat kolom frekuensi relative saja, karena kolom yang lainnya juga perlu diperhatikan. Seperti yang terdapat pada tabel IV. 1 untuk kelas eksperimen pada kelas interval pertama dimulai dari angka 98 karena data terendah dalam kelas eksperimen adalah 98 dan diakhiri dengan angka 145 karena data terbesar dalam kelas eksperimen adalah 145. Berbeda dengan yang terdapat pada tabel IV. 3, tabel tersebut merupakan tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol. Pada interval kelas pertama dimulai dengan angka 94 karena data terkecil dari kelas kontrol adalah 94 dan diakhiri dengan angka 129 karena data terbesar dari kelas kontrol adalah 129. Dan itu berarti untuk kelas interval kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini berarti jika melihat tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan kualitas motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan kelas kontrol.

Dan untuk kuisioner motivasi belajar dalam penelitian ini telah dilakukan uji analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test. Namun sebelum dilakukannya pengujian analisis data, terdapat perhitungan rata-rata skor untuk variabel motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan rata-rata skor untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode simulasi yang terdapat pada tabel IV. 2 terlihat bahwa

dari masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Dari data tersebut terdapat indikator yang memiliki persentase tertinggi, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 25,92% selanjutnya adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 25,15%. Dan untuk indikator lainnya memiliki persentase lebih rendah, yakni 24,90% untuk indikator adanya penghargaan atau pujian dalam belajar. Untuk indikator terendah adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan total skor sebesar 724 dan persentase sebesar 24,04% dan untuk butir instrument yang memiliki total skor paling rendah berada dalam indikator tersebut.

Dan untuk perhitungan rata-rata skor kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi yang terdapat pada tabel IV. 4 terlihat bahwa dari masing-masing indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Dari data tersebut terdapat indikator yang memiliki persentase tertinggi, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 26,44% dan adanya penghargaan atau pujian dalam belajar sebesar 25,26%. Untuk indikator lainnya memiliki persentase lebih rendah, yakni 24,50% untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan untuk indikator terendah ada pada adanya harapan dan cita-cita masa depan 23,79% untuk indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dan untuk butir instrument yang memiliki skor terendah berada pada indikator tersebut.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi serta kuesioner tersebut maka dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa yaitu dengan menggunakan metode simulasi pada saat kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya adalah uji normalitas, dan hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa data motivasi belajar untuk kelas eksperimen atau yang menggunakan metode simulasi dan kelas kontrol atau yang menggunakan metode diskusi didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data motivasi belajar berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05. Lalu untuk uji homogenitas dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jadi untuk kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians sama atau homogen.

Untuk hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test yang telah dilakukan untuk menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode simulasi dengan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi, dimana ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t_{tabel}$. Dan untuk t hitung sebesar 2,28 dan untuk t tabel sebesar 1,667. Dengan demikian H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode simulasi dengan yang menggunakan metode diskusi.

Perbedaan kedua metode yang dilakukan yaitu dalam metode simulasi, siswa dituntut harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan harus dapat memahami materi dengan baik dan juga harus kreatif karena nantinya mereka akan mendapatkan tugas untuk bermain peran dimana tema

atau masalah dari bermain peran itu sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan ketika siswa melakukan bermain peran maka guru dapat dengan mudah memantau mana saja siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, untuk kelas yang menggunakan metode simulasi memiliki hasil skor diatas rata-rata jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi. Untuk metode diskusi, siswa dituntut untuk aktif namun guru sulit memantau apakah siswa sudah mengerti akan materi yang telah disampaikan atau tidak karena saat siswa diberikan waktu untuk menyampaikan hasil diskusinya, mereka lebih banyak menggunakan kalimat yang ada di buku atau di internet dibandingkan menggunakan kalimat sendiri dengan begitu jadi siswa kurang kreatif dalam proses belajar mengajar dengan metode diskusi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, dan Heru Mugiarto yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran⁸⁴. Sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan pre test kemudian diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran, dan setelah dilakukan perlakuan maka dilakukan identifikasi akhir post test. Pelaksanaan kegiatan pre test data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan ini yaitu dengan presentase 62% yang dalam kategori sedang. Setelah diberikan

⁸⁴ Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, dan Heru Mugiarto, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, tahun 2013 Vol. 2, No. 3

perlakuan maka dilakukan post test. Data yang diperoleh setelah memberikan perlakuan ini yaitu 77% yang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Marzuki dengan judul Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa⁸⁵ diperoleh bahwa hasil angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda pada setiap pertemuannya yaitu pada kelas eksperimen untuk pertemuan pertama memperoleh kategori motivasi tinggi dengan rata-rata 64,35% kemudian untuk pertemuan kedua mencapai kategori motivasi sangat tinggi dengan rata-rata 77,15%. Sedangkan pada kelas kontrol motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai kategori cukup tinggi dengan rata-rata 64,11% kemudian untuk pertemuan kedua mencapai kategori tinggi dengan persentase 70,11%. Motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat motivasi yang berbeda, motivasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar kelas kontrol.

Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah Kisman, Bonifasius Saneba, dan Hasdin (2013) dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Simulasi Di Kelas V

⁸⁵ Ismail Marzuki, Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, tahun 2015 Vol. 2, No. 1

SDN Pembina Tataba⁸⁶ di dapat hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas V di SDN Pembina Tataba. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kategori sangat baik, dan baik sementara yang bernilai cukup 1 dan bernilai kurang sebanyak 12 komponen sedangkan dalam kategori sangat kurang 6 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu ditingkatkan pada siklus pertama. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode simulasi siswa tersebut dapat dilihat dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 1 aspek yang berkategori sangat kurang, 5 aspek yang kategori kurang, 8 aspek yang kategori cukup, 2 aspek dalam kategori baik dan tidak ada dalam kategori sangat baik. Hasil Tindakan Siklus I tentang pemberian metode simulasi siswa dapat dilihat dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 9 aspek yang berkategori cukup, 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik. Hasil Tindakan Siklus II siswa tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah pembelajaran yang

⁸⁶ Nurfadilah Kisman, Bonifasius Saneba, dan Hasdin, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Simulasi Di Kelas V SDN Pembina Tataba, Jurnal Kreatif Tadulako Online, tahun 2013, Vol. 2, No. 2

dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori kurang dan sangat kurang, 1 aspek yang berkategori cukup, 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik dan 6 aspek yang berkategori sangat baik. Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Pembina Tataba, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode simulasi yang baik dan benar.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyan Eko Saputro, Slamet Mulyono, Sri Hastuti (2016) dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Negosiasi dengan Penerapan Metode Role Playing.⁸⁷ Bahwa penerapan metode role playing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbicara negosiasi. Hal tersebut ditandai melalui peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada prasiklus perolehan nilai motivasi belajar adalah 10,17 dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat menjadi 12,87 dalam kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 13,90 baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini tidak

⁸⁷ Ardiyan Eko Saputro, Slamet Mulyono, Sri Hastuti, Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Negosiasi dengan Penerapan Metode Role Playing, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, tahun 2016, Vol. 4, No. 2

seungguhnya mutlak. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami ketika meneliti pengaruh metode simulasi terhadap motivasi belajar seperti waktu penelitian yang singkat, sehingga dalam pemberian teknik pembelajaran ini tidak terlalu spesifik. Dan peneliti bukanlah yang mahir sekali atau yang menguasai secara mendalam tentang metode simulasi ini, jadi peneliti masih harus banyak belajar. Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrument yang dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah di uji cobakan dan di validasi. Dan karena pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket maka peneliti tidak dapat mengetahui secara langsung apakah jawaban yang diberikan oleh responden itu benar adanya atau tidak.

Secara metodologis penelitian ini mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari pasti masih ada kelemahan ataupun kekurangan di dalamnya. Bisa jadi dalam memperbesar sampel dengan tujuan untuk memperluas dan menggeneralisasi, lalu teknik pengambilan sampelnya, instrument atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan untuk variabel motivasi belajar antara kelas eksperimen atau kelas yang diberikan treatment dengan menggunakan metode simulasi dengan kelas kontrol atau kelas yang menggunakan metode diskusi.
2. Jika dilihat dari total skor dari perhitungan rata-rata hitung variabel motivasi belajar memperlihatkan bahwa motivasi belajar untuk kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar kelas kontrol.
3. Motivasi belajar siswa saat menggunakan metode simulasi lebih tinggi dibandingkan ketika menggunakan metode diskusi, maka dapat dikatakan bahwa metode simulasi dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK 40 Jakarta.
4. Adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa ada di kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan metode simulasi.

5. Pada kelas eksperimen atau kelas yang diberikan treatment dengan menggunakan metode simulasi ini dapat membuat siswa lebih kreatif, percaya diri, antusias, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran simulasi, dan terbukti bahwa metode simulasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ditunjukkan jika semakin sering guru menerapkan metode simulasi maka motivasi belajar siswa dapat meningkat. Dan seiring dengan itu metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika dilihat dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan rata-rata skor yang diperoleh masing-masing kelas. Ditunjukkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan indikator yang memiliki skor dan presentase terendah dari indikator motivasi belajar lainnya. Hal ini karena siswa merasa kurang yakin bahwa mereka akan berhasil dalam belajar, dan itu akan membuat motivasi belajar siswa menurun. Untuk itu penerapan metode simulasi bertujuan agar para siswa menjadi yakin bahwa mereka akan berhasil dalam belajar dan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, saran yang sekiranya dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Khususnya dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan yang di dalamnya terdapat lebih banyak materi dan biasanya guru menggunakan metode konvensional, hal itu dapat membuat siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dan itu dapat memberikan dampak bagi motivasi belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode simulasi, karena dalam penelitian ini telah terbukti bahwa metode simulasi dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sekolah di bawah naungan kepala sekolah, sebaiknya dapat memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baru dengan tujuan agar dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu juga pihak sekolah sebaiknya dapat memberikan pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran yang menarik kepada guru, agar kemampuan guru dalam

melakukan kegiatan pembelajaran dikelas memiliki peningkatan dan dapat menjadi guru yang kreatif.

3. Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik walaupun kegiatan pembelajaran saat itu kurang menarik. Dan jika siswa merasa kurang paham dengan materi atau aturan dalam metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, diharapkan segera tanyakan kepada guru atau teman yang lebih paham agar tujuan dari pembelajaran saat itu dapat tercapai.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian sejenis lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama dengan tujuan agar dapat memperdalam metode simulasi ini sehingga hasil penelitian lebih akurat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan juga jika peneliti lain ingin melakukan penelitian sejenis maka jangan terfokus pada penggunaan metode pembelajaran saja namun dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. **Strategi Pembelajaran di SD. Banten**: Universitas Terbuka, 2014.
- Ardiyanto Eko Saputro, Slamet Mulyono, Sri Hastuti, Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Negosiasi dengan Penerapan Metode Role Playing, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, tahun 2016, Vol. 4, No. 2
- Dimiyati dan Mudjiono. **Belajar & Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah S, dan Zain A. **Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)**. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry. **Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami**. Bandung: PT Refiks Aditama, 2011.
- Hasibuan dan Moedjiono. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ismail Marzuki, Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, tahun 2015 Vol. 2, No. 1
- Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, dan Heru Mugiarto, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, tahun 2013 Vol. 2, No. 3
- Moedjiono dan Hasibuan. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Mulyasa. Implementasi Kurikulum 2004: **Panduan Pembelajaran KBK**. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- N. Roestiyah. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Nurfadilah Kisman, Bonifasius Saneba, dan Hasdin, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Simulasi Di Kelas V SDN Pembina Tataba, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, tahun 2013, Vol. 2, No. 2
- Sanjaya, Wina. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Sardiman. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Slameto. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, Robert E. **Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik**. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sutikno, Sobry. **Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan**. Lombok: Holistica, 2014.
- Suyono dan Hariyanto. **Implementasi Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Taniredja T., Miftah E., dan Harmianto S. **Model-Model Pembelajaran Inovatif**. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Uno, Hamzah B. **Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis DiBidang Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wahab, Rohmalina. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Yamin, Martinis. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2010.

SUMBER-SUMBER LAIN :

<http://alazharjambi.com/15/peran-guru-dalam-motivasi-belajar-siswa/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.32 WIB

<http://dheeazz.blogspot.co.id/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.08 WIB

<http://empatpilarmpr.com/pengamat-kualitas-pendidikan-indonesia-urutan-bawah/> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.47 WIB

<http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-kelebihan-kekurangan-simulasi.html> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.40 WIB

<http://news.liputan6.com/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek>
diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB.

<http://news.okezone.com/read/2016/05/10/65/1384666/kekurangan-kelas-puluhan-siswa-belajar-di-teras-sekolah> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.51 WIB

<http://ryangirri.blogspot.co.id/2010/05/anak-berkebutuhan-khusus-diterima-di.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.49 WIB

<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-motivasi-belajar-jenis-dan.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 20.54 WIB

<http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/150027/guru-penerapan-k13-di-pedalaman-terkendala-media> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.45 WIB

<http://www.ngelmu.com/2016/10/pengertian-pendidikan.html> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.17

<https://cauchymurtopo.wordpress.com/2013/09/19/ketika-abk-masuk-sekolah-biasa/> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.50 WIB

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0868/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

10 Maret 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 40 Jakarta
Jl. Nanas II Utan Kayu Utara, Matraman,
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Hana Dyah Ayuningtyas
Nomor Registrasi : 8105132111
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085218808784

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Wero Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 40 JAKARTA

JALAN NANAS II UTAN KAYU UTARA TELP. (021) 8563329/ FAX : (021) 85907095
Website : <http://smk40jkt.net> E-mail : smkn40dkijkt@yahoo.com
Jakarta Timur 13210

SURAT KETERANGAN

Nomor : 381/1-1.851.7

Sesuai surat Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta Nomor : 0868/UN39.12/KM/2017 tanggal 10 Maret 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YULIANTO, S.Pd., M.Si.**
NIP : 197107082000121003
Jabatan : Kepala SMK Negeri 40 Jakarta

menerangkan bahwa

Nama : HANA DYAH AYUNINGTYAS
No. Reg : 8105132111
Prog.Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Yang tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 40 Jakarta. Adapun judul penelitiannya adalah : "**Pengaruh Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Tahun Ajaran 2016/2017**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Juni 2017

Kepala SMK Negeri 40 Jakarta



YULIANTO, S.Pd., M.Si.
NIP. 197107082000121003

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 40 JAKARTA
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Kelas/Semester : X / II (Genap)
Alokasi Waktu : 10 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (KI-2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsive dan proaktif dan menunjukkan sifat sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (KI-3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humoniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	<p>1.1 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.</p> <p>1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.</p>	<p>1. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.</p>
2	<p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.</p> <p>2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.</p>	<p>1. Memiliki rasa ingin tahu.</p> <p>2. Disiplin dan jujur dalam kegiatan belajar.</p> <p>3. Mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.</p> <p>4. Menghargai hasil-hasil kegiatan belajar.</p> <p>5. Peduli terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>6. Kreatif dan mandiri tidak mudah bergantung pada orang lain.</p>
3	3.14. Menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.	Mampu menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.
4	4.14. Mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.	Mampu mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi (mengumpulkan informasi), mengasosiasi (mengolah informasi), mengkomunikasikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan analisis penugasan individu dan kelompok, siswa dapat :

1. Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.
3. Mampu mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.

D. Uraian Materi (Terlampir)

1. Menjelaskan pengertian lalu lintas pembayaran.
2. Mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.
3. Mengidentifikasi fungsi lalu lintas pembayaran transaksi

E. Metode Pembelajaran.

- Simulasi.
- Tanya Jawab.
- Penugasan Individu.

F. Media dan Alat

1. Komputer dan LCD.
2. Power Point.
3. Alat yang dapat mendukung jalannya metode simulasi.

G. Sumber Belajar

1. Buku Dasar-Dasar Perbankan yang relevan.
2. Modul Dasar-Dasar Perbankan Kelas X.
3. Media cetak atau elektronik.

H. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri Terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan pekerjaan rumah.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-18

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pemusatan Perhatian: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang lalu lintas transaksi pembayaran. • Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi. • Guru menjelaskan tentang pelaksanaan metode simulasi dengan materi lalu lintas pembayaran transaksi. 	115 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang yang bersifat heterogen sehingga membentuk menjadi 6 kelompok. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-19

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pemusatan Perhatian: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan serta menghargai keputusan bersama di dalam kelas. • Siswa yang lain diminta untuk mengikuti dengan 	115 Menit

	<p>penuh perhatian tentang peran yang dimainkan oleh temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada siswa untuk memberikan komentar tentang peran yang dimainkan oleh teman-temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-20

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pemusatan Perhatian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan serta menghargai keputusan bersama di dalam kelas. 	115 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang lain diminta untuk mengikuti dengan penuh perhatian tentang peran yang dimainkan oleh temannya. • Guru meminta kepada siswa untuk memberikan komentar tentang peran yang dimainkan oleh teman-temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-21

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pemusatan Perhatian: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang kembali materi dari yang telah disimulasikan oleh siswa. 	115 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa saling bertukar pikiran tentang materi yang telah dimainkan oleh pemeran. • Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing untuk menyimpulkan materi yang telah disimulasikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Jakarta, Maret 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra . Serebina Silitonga
NIP. 195904101988032001

Guru Mata Pelajaran



Hana Dyah Ayuningtyas
NIM. 8105132111

Kepala SMK Negeri 40 Jakarta



Yulianto, S.Pd., M.Si.

NIP. 1971070820001210003

Lampiran 1

Materi Ajar

A. Transfer

1. Pentingnya Lalu Lintas Pembayaran

Dalam sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari adanya lalu lintas pembayaran baik pembayaran tunai maupun pembayaran elektronik yang bersifat nontunai, karena keduanya saling berkaitan dan bersifat saling menunjang. Dengan adanya sistem pembayaran yang baik dan tertstruktur akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam lalu lintas pembayaran (LLP). Hal ini secara langsung juga akan memberikan dampak positif pada kemajuan dan perkembangan system keuangan pada perbankan. Begitu juga sebaliknya, kegagalan sistem pembayaran akan mengakibatkan resiko internal dan resiko eksternal yang berupa adanya ketidakstabilan perekonomian negeri. Oleh karena itu, diperlukan adanya penentuan dan pelaksanaan sistem pembayaran yang aman dan lancar agar dapat memberikan berbagai kemudahan dalam memperlancar arus lalu lintas pembayaran (LLP).

Pembayaran dapat diartikan sebagai pindahnya pemilikan/penguasaan atas sejumlah dana dari si pembayar kepada si penerima. Akan tetapi pada prakteknya si penerima uang tidak mutlak dapat menguasai uang yang diterimanya karena ada kalanya si penerima hanya menguasai dana itu sementara waktu untuk kepentingan pihak lain, contohnya pekerja dalam satu perusahaan yang kedudukannya sebagai kasir.

Pada dasarnya pembayaran yang terjadi akibat adanya transaksi. Transaksi ekonomi setiap hari dapat ditemukan dalam jumlah besar baik yang menyangkut barang dan jasa. Secara umum transaksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Transaksi komersial yaitu yang termasuk di dalamnya perdagangan atau jual beli barang dan jasa.
- b. Transaksi finansial yaitu yang termasuk di dalamnya pemberian kredit, penanaman modal, perdagangan valas, pembelian saham, menyimpan uang dalam bentuk deposito berjangka, pembelian obligasi, dan transaksi transfer.

Kesemua transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya lalu lintas pembayaran. Jadi disini dapat diartikan bahwa lalu lintas pembayaran (LLP) adalah proses penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau financial dari pembayar kepada penerimanya. Sedangkan lalu lintas pembayaran giral dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pembayaran dengan warkat

atau nota kliring yang dilakukan dengan cara saling memperhitungkan antar bank, baik atas beban maupun untuk keuntungan nasabah.

Lalu lintas secara umum dapat diartikan menjadi dua, yaitu:

a. Lalu lintas pembayaran tradisional

Pada dasarnya tradisional berarti sederhana. Berarti lalu lintas tradisional adalah lalu lintas pembayaran yang masih sederhana seperti yang terlihat baik di kota besar maupun di desa. Karakteristik dari lalu lintas pembayaran tradisional yaitu :

- 1) Umumnya pihak pembayar dan penerima bertemu langsung.
- 2) Alat pembayaran yang digunakan uang kartal/tunai.
- 3) Belum membutuhkan jasa pihak ketiga seperti jasa bank.
- 4) Dalam lalu lintas pembayaran tradisional pelaksanaannya sederhana dan cepat.

b. Lalu lintas pembayaran modern

Adalah lalu lintas pembayaran yang banyak ditemukan di kota-kota besar yang lazimnya untuk transaksi yang relatif besar, namun demikian dalam prakteknya lalu lintas pembayaran ini juga dapat ditemukan di kota-kota kecil yang merupakan daerah wisata, khususnya objek wisata yang dikunjungi oleh turis manca negara (karena ada kecenderungan turis menggunakan pembayaran giral). Karakteristik lalu lintas pembayaran modern, yaitu :

- 1) Sering pembayar dan penerima tidak bertemu langsung.
- 2) Alat pembayaran yang digunakan bervariasi.
- 3) Dibutuhkan jasa pihak ketiga seperti bank.

Dalam perekonomian yang sudah maju masih tetap terdapat lalu lintas pembayaran tradisional. Ini disebabkan karena sampai saat ini untuk transaksi yang relatif kecil masih lebih praktis dan lebih tepat menggunakan uang kartal, belum semua daerah dapat dijangkau oleh bank, dan tidak semua orang mau menerima pembayaran giral. Dalam lalu lintas pembayaran terdapat dua wilayah, yaitu :

- a. Lalu lintas pembayaran dalam negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan dari dan ke dalam negeri.
- b. Lalu lintas pembayaran luar negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan ke luar negeri atau pembayaran yang berasal dari luar negeri.

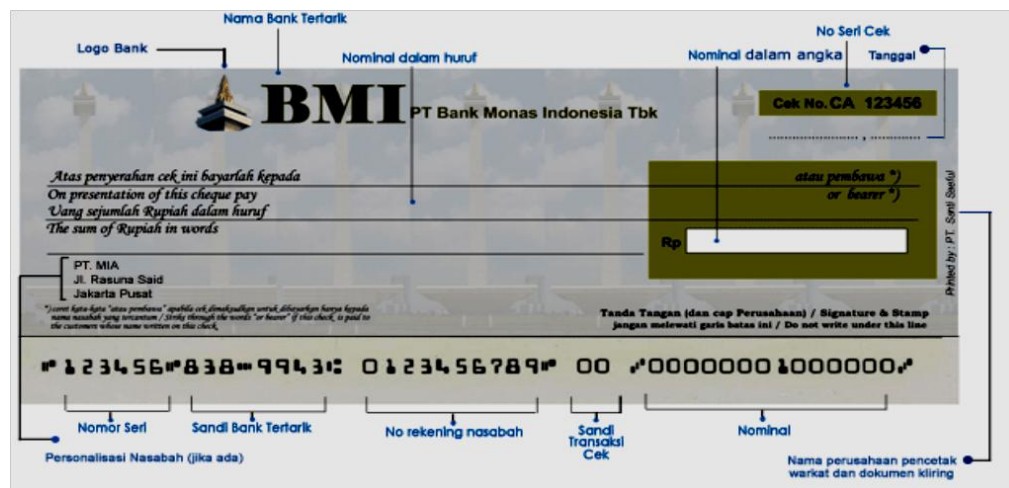
Adapun lalu lintas pembayaran tersebut dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Lalu lintas pembayaran dengan cek.

- 2) Lalu lintas pembayaran dengan giro.
- 3) Lalu lintas pembayaran kliring.

1) Lalu Lintas Pembayaran dengan Cek

Pemakaian uang elektronik dalam mekanisme transaksi adalah bagian dari evolusi alat pembayaran dari uang tunai sampai ke bentuk-bentuk nontunai. Misalnya alat pembayaran dalam bentuk kertas (paper based) seperti cek, wesel, bilyet giro hingga ke elektronik seperti alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) seperti kartu ATM, Debit, dan Kredit serta uang elektronik (e-money) hingga ke wujud digital (digital cash).



a. Pengertian Cek

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk melakukan pembayaran. Pengertian cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

Pemindahan hak atas cek dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu untuk cek atas nama, pemindahan haknya dapat dilakukan dengan cara endosemen, sedangkan untuk cek atas unjuk, pemindahan haknya hanya dengan memindahkan cek dari tangan ke tangan tanpa membutuhkan adanya endosemen.

b. Syarat formal cek

Syarat hukum dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral seperti yang diatur di dalam KUH Dagang pasal 178 yaitu :

- 1) Pada surat cek harus tertulis perkataan "CEK" .
- 2) Surat cek harus berisi perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- 3) Nama bank yang harus membayar (tertarik).
- 4) Penyambutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan .
- 5) Tanda tangan penarik.

Syarat lain penggunaan cek antara lain :

- 1) Tersedianya dana.
- 2) Ada materai yang cukup.
- 3) Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh si pemberi cek.
- 4) Jumlah uang yang tertulis diangka dengan huruf haruslah sama.
- 5) Memperlihatkan masa kedaluarsa cek yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut.
- 6) Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang ada di specimen (contoh tandatangan).
- 7) Tidak diblokir pihak berwenang.
- 8) Resi cek sudah kembali.
- 9) Endorsment cek benar, jika ada.
- 10) Kondisi cek sempurna.
- 11) Rekening belum ditutup.
- 12) Dan syarat-syarat lainnya.

c. Jenis-jenis cek

Ada beberapa macam jenis cek. Jenis-jenis cek antara lain :

- Cek Atas Nama

Merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut. Sebagai contoh jika didalam cek tertulis perintah bayarlah kepada : Tn. Roy Akase sejumlah Rp 3.000.000,- atau bayarlah kepada PT. Marindo uang sejumlah Rp 1.000.000,- maka cek inilah yang disebut dengan cek atas nama, namun dengan catatan kata "atau pembawa" dibelakang nama yang diperintahkan dicoret.

- Cek Atas Unjuk

Cek atas unjuk merupakan kebalikan dari cek atas nama. Di dalam cek atas unjuk tidak tertulis nama seseorang atau badan

hukum tertentu jadi siapa saja dapat menguangkan cek atau dengan kata lain cek dapat diuangkan oleh si pembawa cek. Sebagai contoh di dalam cek tersebut tertulis bayarlah tunai, atau cash atau tidak ditulis kata-kata apa pun.

- Cek Silang

Cek Silang atau *cross cheque* merupakan cek yang dipojok kiri atas diberi dua tanda silang. Cek ini sengaja diberi silang, sehingga fungsi cek yang semula tunai berubah menjadi non tunai atau sebagai pemindahbukuan.

- Cek Mundur

Merupakan cek yang diberi tanggal mundur dari tanggal sekarang, misalnya hari ini tanggal 01 Mei 2002. Sebagai contoh. Tn. Roy Akase bermaksud mencairkan selebar cek dan di mana dalam cek tersebut tertulis tanggal 5 Mei 2002. jenis cek inilah yang disebut dengan cek mundur atau cek yang belum jatuh tempo, hal ini biasanya terjadi karena ada kesepakatan antara si pemberi cek dengan si penerima cek, misalnya karena belum memiliki dana pada saat itu.

- Cek Kosong

Cek kosong atau *blank cheque* merupakan cek yang dananya tidak tersedia di dalam rekening giro. Sebagai contoh nasabah Tn. Rahman Hakim menarik cek senilai 60 juta rupiah yang tertulis di dalam cek tersebut, akan tetapi dana yang tersedia di rekening giro tersebut hanya ada 50 juta rupiah. Ini berarti kekurangan dana sebesar 10 juta rupiah, apabila nasabah menariknya. Jadi jelas cek tersebut kurang jumlahnya dibandingkan dengan jumlah dana yang ada.

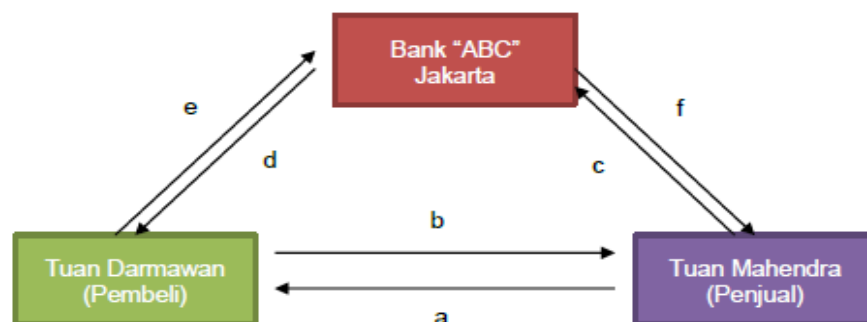
d. Penolakan Cek

Pihak bank dapat menolak cek atau bilyet giro karena sesuatu hal, diantaranya :

- 1) Saldo tidak cukup (termasuk cross clearing dan melampaui maksimum kredit).
- 2) Rekening telah ditutup.
- 3) Bea materai belum terpenuhi.
- 4) Endosemen tidak menurut peraturan yang ditetapkan.
- 5) Tanda tangan tidak cocok dengan specimen.
- 6) Melampaui tenggang penawaran.
- 7) Sudah kadaluarsa.
- 8) Pembayaran warkat diblokir oleh kepolisian/kejaksaan.

- 9) Jumlah-jumlah dalam huruf dan angka tidak cocok.
 - 10) Tanda penerimaan buku cek/bilyet giro belum dikembalikan.
 - 11) Coretan atau perubahan tidak ditandatangani oleh penarik.
 - 12) Tanggal efektif bilyet giro belum sampai.
 - 13) Bilyet giro dibatalkan oleh penarik.
- e. Pihak Terkait dalam Lalu Lintas Pembayaran dengan Cek
- Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sebagai berikut :
- 1) Penerbit (*drawer*), yaitu orang yang mengeluarkan surat cek.
 - 2) Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
 - 3) Pemegang (*holder*), yaitu orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
 - 4) Pembawa (*bearer*), yaitu orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. (Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klausul atas unjuk yang berlaku bagi surat cek).
 - 5) Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endorsemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausul atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.

f. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan cek



Gambar 2. 9 Mekanisme Pembayaran Cek

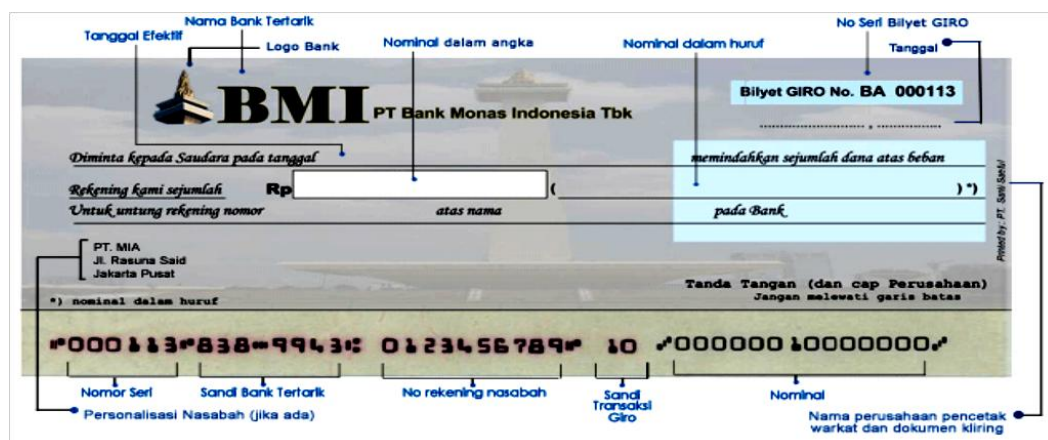
Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan sebagai nasabah giro Bank ABC menyerahkan cek sebagai alat pembayarannya.
- c) Tuan Mahendra menyerahkan cek tersebut untuk dicairkan ke Bank ABC.

- d) Bank ABC memeriksa cek dan saldo rekening giro Tuan Darmawan.
- e) Apabila saldo mencukupi, bank mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah yang tertera dalam cek.
- f) Bank menyerahkan uang tunai sejumlah yang tercantum dalam cek kepada Tuan Mahendra.

2) Lalu Lintas Pembayaran dengan Giro

Pemegang rekening giro umumnya adalah pengusaha atau pihak yang memiliki kegiatan yang membutuhkan alat pembayaran dalam bentuk cek dan bilyet giro. Nasabah pemegang rekening giro biasanya tidak berorientasi pada imbalan (jasa giro) yang memang relatif kecil apabila dibandingkan dengan bunga tabungan dan bunga deposito, melainkan untuk memperoleh berbagai fasilitas yang dimiliki oleh rekening giro. Fasilitas tersebut adalah adanya alat pembayaran yang efisien berupa cek dan bilyet giro serta penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Apabila dipandang dari sudut pandang bank, dana yang berasal dari rekening giro ini merupakan dana murah karena bank harus memberikan jasa giro yang relatif lebih rendah dibandingkan bunga simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito.



a. Pengertian Giro

Pengertian Giro menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 (6) adalah simpanan/dana pihak ketiga, dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media yaitu cek (*cheque*), bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Cek adalah surat perintah pembayaran tanpa syarat, sedangkan bilyet giro adalah surat pemindahbukuan.

Dana yang dihimpun tersebut bagi bank adalah merupakan utang jangka pendek, sebab dana yang tersimpan tersebut dapat ditarik setiap saat sepanjang dananya mencukupi. Setiap penarikan

dan penyetoran akan diadministrasikan oleh bank sesuai dengan jenis transaksi dan setiap akhir bulan nasabah menerima laporan transaksi, yang disebut dengan Rekening Koran.

Bank cenderung memberikan jasa giro relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan deposito. Penetapan tingkat jasa atau bunga giro merupakan otorisasi bank-bank yang bersangkutan. Tingkat jasa giro dan cara pemberlakuan jasa giro antara bank yang satu dengan bank yang lain bisa berbeda. Beberapa bank bisa menerapkan system bunga harian, tetapi ada juga yang menerapkan sistem bunga terendah. Beberapa bank lain mungkin menerapkan bunga yang sama besarnya untuk setiap nominal, namun di bank lain bisa menerapkan sistem bunga berjenjang.

b. Pengertian Bilyet Giro

Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya melalui kliring.

Peran Bilyet Giro dalam lalulintas pembayaran sangat penting sekali artinya, walaupun pada mulanya Bilyet Giro belum dikenal dan disegani oleh para pedagang tetapi sedikit demi sedikit saat perekonomian mulai stabil dan era modern sekarang ini, orang semakin suka menggunakan Bilyet Giro, beberapa factor pendorong para nasabah menggunakan Bilyet Giro antara lain :

- Kewajiban menyediakan dana baru timbul setelah tanggal efektif tiba (jatuh tempo).
- Pelaksanaan amanat sampai pada tujuan dan dapat di batalkan.

Bilyet Giro merupakan surat berharga dimana surat tersebut merupakan surat perintah nasabah untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau pada bank yang lainnya. Bilyet Giro mempunyai dua tanggal dalam teksnya yaitu tanggal penerbitan dan tanggal efektif (jatuh tempo). Sebelum tanggal efektif tiba Bilyet Giro sudah dapat diedarkan sebagai alat pembayaran kredit, Bilyet Giro tidak dapat dipindah tangankan melalui endorsemen, karena didalamnya tidak ada klausula yang menunjukkan cara pemindahannya.

Pembayaran suatu transaksi dipandang sudah selesai apabila pemindah bukuan yang dimaksud dalam Bilyet Giro itu sudah dilaksanakan oleh Bank. Didalam Bilyet Giro orang yang menerbitkan adalah pihak yang harus membayar. Menerbitkan surat berharga disini maksudnya adalah penerbit memerintahkan bank dimana ia menjadi nasabah untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekeningnya kepada rekening pihak ketiga yang disebutkan namanya. Pihak yang menerima Bilyet Giro ini disebut pemegang atau penerima, sedangkan Bank sebagai pihak yang memerintahkan melakukan pemindah bukuan disebut tersangkut.

Dalam KUHD diatur syarat-syarat yuridis penggunaan cek sebagai akibat pembayaran giral sedangkan syarat-syarat dan tata cara penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pemindah bukuan antara Bank setempat belum ada pengaturannya secara tegas. Oleh karena itu ketentuan dan pengaturan prosedur penggunaan tersebut adalah sangat penting, mengingat manfaat Bilyet Giro sebagai sarana perbankan dan pemakainya adalah masyarakat.

c. Syarat Formal Bilyet Giro

Sesuai dengan ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/32/KEP/DIR tanggal 4 Juli 1995 tentang Bilyet Giro, ditentukan bahwa Bilyet Giro harus memenuhi syarat formal sebagai berikut :

- 1) Nama Bilyet Giro dan nomor Bilyet Giro yang bersangkutan.
- 2) Nama tertarik.
- 3) Perintah yang jelas dan tanpa syarat untuk memindahbukukan dana atas beban rekening penarik.
- 4) Nama dan nomor rekening pemegang.
- 5) Nama bank penerima.
- 6) Jumlah dana yang dipindahkan baik dalam angka maupun dalam huruf selengkap-lengkapnyanya.
- 7) Tempat dan tanggal penarikan.
- 8) Tanda tangan, nama jelas dan atau dilengkapi dengan cap/stempel dengan persyaratan pembukuan rekening.

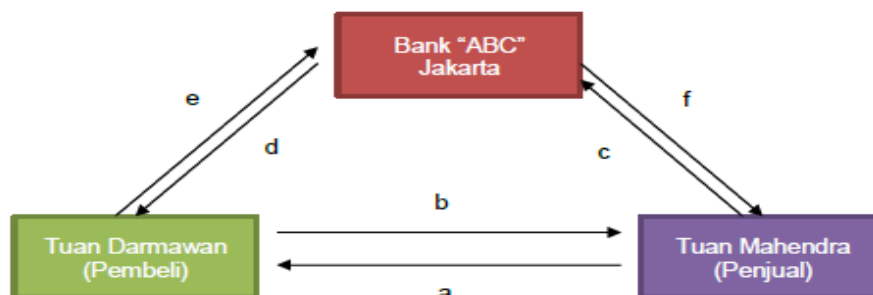
d. Pembatalan Bilyet Giro

Pembatalan Bilyet Giro hanya dapat dilakukan setelah berakhirnya tenggang waktu penawaran dengan suatu surat pembatalan yang ditujukan kepada bank tertarik dengan menyebutkan nomor Bilyet Giro, tanggal penarikan dan jumlah

dana yang dipindahkan. Penarik tidak dapat membatalkan Bilyet Giro selama dalam tenggang waktu penawaran, yaitu :

- 1) Tenggang waktu penawaran Bilyet Giro adalah 70 (tujuh puluh) hari terhitung sejak tanggal penarikan.
- 2) Bilyet Giro yang ditawarkan kepada bank sebelum tanggal efektif atau sebelum tanggal penarikan harus ditolak oleh bank, tanpa memperhatikan tersedia atau tidaknya dana dalam rekening penarik.
- 3) Bilyet Giro yang diterima oleh bank setelah berakhirnya tenggang waktu penawaran dapat dilaksanakan perintahnya sepanjang dananya tersedia dan tidak dibatalkan oleh penarik.
- 4) Kadaluarsa Bilyet Giro dihitung setelah lewat waktu 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal berakhirnya tenggang waktu penawaran.

e. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan Giro



Gambar 2. 11 Mekanisme Lalu lintas pembayaran dengan giro

Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan sebagai nasabah giro Bank ABC menyerahkan bilyet giro sebagai alat pembayarannya.
- c) Tuan Mahendra yang juga nasabah Bank ABC menyerahkan bilyet giro tersebut ke Bank ABC.
- d) Bank ABC memeriksa bilyet giro dan saldo rekening giro Tuan Darmawan.
- e) Apabila saldo mencukupi, bank mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah yang tertera dalam bilyet giro.
- f) Bank melakukan pemindahbukuan dengan mendebet saldo dari rekening Tuan Darmawan dan mengkredit saldo ke rekening Tuan Mahendra sejumlah yang tercantum dalam bilyet giro.

3) Lalu Lintas Pembayaran Kliring

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank, baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan Sistem Kliring.

a. Pengertian Kliring

Ada beberapa pengertian kliring yang dikemukakan oleh berbagai sumber, diantaranya:

- 1) Kliring berasal dari istilah kata dalam bahasa Inggris “*Clearing*” sebagai suatu istilah dalam dunia perbankan dan keuangan yang menunjukkan suatu aktivitas yang berjalan sejak saat terjadinya kesepakatan untuk suatu transaksi hingga selesainya pelaksanaan kesepakatan tersebut.
- 2) Kasmir mendefinisikan kliring sebagai jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan diklirinkan di lembaga kliring. Kliring juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyelesaian pembukuan dan pembayaran antar bank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak.
- 3) Pengertian kliring menurut Peraturan Bank Indonesia No.1/3/PBI/1999 tanggal 13 Agustus 1999 perihal Penyelenggaraan Kliring Lokal dan Penyelesaian Akhir Transaksi Pembayaran Atas Hasil Kliring Lokal adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antarbank (DKE), baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Dalam penyelenggaraan kliring, bank sebagai perantara pelaksana kliring melaksanakan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring yang didasarkan pada data keuangan elektronik disertai dengan penyampaian warkat dari peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta penerima.

Dengan berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian kliring, maka dapat disimpulkan bahwa kliring merupakan suatu tata cara perhitungan

utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga dari suatu bank terhadap bank lainnya, dengan maksud agar penyelesaiannya dapat terselenggara dengan mudah dan tata cara aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran (LLP) giral.

- Tujuan utama dari pelaksanaan kliring (*clearing*) adalah :
 - 1) Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral antar bank.
 - 2) Agar perhitungan penyelesaian hutang piutang dapat dilaksanakan lebih mudah, aman dan efisien.
 - 3) Sebagai salah satu pelayanan bank kepada nasabahnya, terutama dalam hal keamanan dan biaya yang dikeluarkan.

Dengan timbulnya aktivitas kliring, akan mempermudah penarikan nasabah dan penyelesaian inkaso atau transfer bagi bank peserta kliring. Karena dengan kliring waktu penagihan menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Secara umum, kliring melibatkan lembaga keuangan yang memiliki permodalan yang kuat yang dikenal dengan sebutan Mitra Pengembang Sentral (MPS) atau disebut juga *central counterparty*. MPS menjadi pihak dalam setiap transaksi yang terjadi baik sebagai penjual maupun sebagai pembeli.

Kliring dilaksanakan dan di koordinasi oleh lembaga kliring yang berupa bank sentral atau yang lebih dikenal dengan Bank Indonesia. Tujuan dari diadakannya lembaga kliring adalah agar dapat mengatur dan mengawasi pelaksanaan kliring antar bank. Dengan melibatkan bank lain sebagai peserta kliring langsung aktif (PLA) maupun peserta kliring langsung pasif (PLP). Lembaga kliring menjadi tempat berkumpulnya semua anggota *clearingman* dan *clearinggirl* dari bank anggotanya untuk melakukan perhitungan, pelunasan, dan pertukaran warkat – warkat kliring.

b. Sistem Kliring

Saat ini penyelenggaraan kliring lokal dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) macam sistem kliring, yaitu :

1) Sistem manual

Sistem manual adalah system penyelenggaraan kliring local yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet Saldo

Kliring serta pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta kliring. Dalam system manual kliring dilakukan oleh non-KBI yang wilayahnya jauh dari KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkatnya sedikit.

2) Sistem Semi Otomasi

Sistem semi otomatisasi yaitu system penyelenggaraan kliring local yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan secara otomatis, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh peserta. Pada proses Sistem Semi Otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada DKE yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan.

Kliring yang menerapkan system semi otomasi biasanya dilakukan oleh KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkat sedikit dilakukan dengan system kliring Semi Otomasi Kliring Lokal (SOKL). Pada system kliring ini bank menyampaikan file dalam disket yang berisi informasi tentang catatan kliring ke penyelenggara kliring (KBI atau bank pemerintah yang ditunjuk).

3) Sistem Otomasi

Sistem otomasi yaitu system penyelenggaraan kliring local yang dalam dan pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet Saldo Kliring dan pemilahan warkat dilakukan oleh penyelenggara secara otomatis. Pada proses sistem otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan oleh peserta kliring. Selain itu, pada system ini semua proses mulai dari perhitungan, rekapitulasi, dan pembuatan laporan kliring dilakukan secara otomatis. Sistem otomasi kliring dimulai dari penerimaan warkat kliring dari semua peserta kliring oleh KBI penyelenggara kliring sebagai input untuk mesin *reader/sorter*.

4) Sistem Elektronik

Kliring yang dilakukan oleh KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkat sangat banyak dilakukan dengan system kliring elektronik. Pada system kliring ini proses perhitungan, rekapitulasi, dan pembuatan laporan kliring (Bilyet Saldo Kliring) dilakukan secara elektronik melalui terminal elektronik di bank peserta kliring tidak perlu datang ke tempat kliring untuk menyampaikan warkat kliring. Untuk pertukaran warkat dan rekonsiliasi dilakukan secara otomatis melalui

computer pusat kliring elektronik. Dengan system ini, proses kliring dapat diselesaikan dengan lebih cepat, akurat, dan aman, serta mengurangi resiko tidak terprosesnya warkat kliring. Dalam pemrosesan data secara elektronik, mesin akan membaca *Magnetic Ink Character Renognition* atau MICR pada tiap lembar cek nasabah.

- 5) Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SKNBI adalah sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.

c. Peserta Kliring

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kliring melibatkan berbagai anggota dan peserta yang berupa bank. Adapun peserta dalam kliring dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Peserta Langsung Aktif (PLA).
- 2) Peserta Langsung Pasif (PLP).
- 3) Peserta Tidak Langsung (PTL)

- Fasilitas–fasilitas yang diterima oleh peserta kliring adalah :

- 1) Informasi hasil kliring.
- 2) Laporan hasil proses kliring.
- 3) Rekaman data warkat yang diterima.
- 4) Salinan warkat dan permintaan ulang atas laporan hasil proses kliring.
- 5) Investigasi selisih.
- 6) Pengujian kualitas *MICR code line*.

d. Warkat /Nota Kliring

Warkat kliring adalah permintaan nasabah bank untuk penagihan piutangnya berupa uang giral atau pembayaran kewajibannya melalui Lalu Lintas Pembayaran (LPP) Modern dalam suatu lembaga kliring. Drs. Achmad Anwari mendefinisikan warkat kliring sebagai dokumen–dokumen, surat berharga dan surat dagang yang diperhitungkan dan diselesaikan di lembaga kliring. Dengan kata lain, warkat adalah alat lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam kliring.

Proses penyelesaian warkat–warkat kliring di lembaga kliring terdiri dari berbagai tahap. Tahap–tahap ini harus dijalani untuk menyelesaikan seluruh warkat yang dikliringkan.

Sedangkan warkat–warkat yang dapat dikliringkan atau diselesaikan di lembaga kliring adalah warkat–warkat yang berasal dari dalam kota. Macam–macam warkat yang dapat dikliringkan adalah sebagai berikut:

- 1) Cek.
- 2) Bilyet Giro.
- 3) Wesel Bank.
- 4) Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota.
- 5) Lalu lintas giral (LLG)/nota kredit

- Syarat – syarat warkat yang dapat dikliringkan adalah :

- 1) Dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- 2) Telah dapat ditagih pada saat dikliringkan.
- 3) Telah jatuh tempo pada saat dikliringkan.
- 4) Telah dibubuhi cap atau stempel kliring.

- Warkat kliring terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Warkat debit kliring

Warkat debit adalah warkat–warkat penagihan piutang uang giral (cek, bilyet giro, wesel, draft L/C, Promes nota, dan lain - lain) yang disetorkan nasabah kepada bank peserta kliring untuk ditagihkan kepada bank penerbitnya. Dalam warkat debit kliring dibedakan menjadi 2 macam, yakni :

- a) Warkat debit masuk (*incoming clearing*)

Adalah warkat uang giral dari bank bersangkutan yang diterima bank lain.

- b) Warkat debit keluar (*outgoing clearing*)

Adalah warkat uang giral dari bank lainnya yang disetorkan pada bank untuk ditagih kepada bank penerbitnya.

- 2) Warkat kredit kliring

Warkat kredit adalah warkat–warkat perintah pembayaran yang diberikan nasabah kepada bank untuk membayar kewajibannya melalui kliring bank lainnya. Warkat kredit terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- a) Warkat kredit masuk (*incoming clearing*)

Adalah warkat kredit kliring yang diterima (masuk) dari bank peserta kliring lainnya.

b) Warkat kredit keluar (*outgoing clearing*)

Adalah warkat kredit yang diterima suatu bank untuk dibayar melalui kliring kepada bank lainnya.

- Warkat-warkat yang bukan kliring :
 - 1) Warkat-warkat yang belum memenuhi syarat-syarat warkat kliring.
 - 2) Penyetor warkat kepada penyelenggara untuk keperluan penyelesaian saldo negative atau saldo debit.
 - 3) Penyetoran warkat kepada penyelenggara untuk pelaksanaan transfer dalam rangka pelimpahan likuidasi dari suatu peserta kepada kantor-kantor cabangnya yang lain.
 - 4) Penyetoran-penyetoran lain yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai lembaga kliring berdasarkan kebutuhan.

- Dokumen Kliring
 - 1) Bukti penyerahan warkat debit kliring penyerahan (BPWD).
 - 2) Bukti penyerahan warkat kredit penyerahan (BPWK).
 - 3) Kartu batch warkat untuk kliring debit dan kliring kredit.
 - 4) Lembar Substitusi.
 - 5) Bukti penyerahan rekaman warkat kliring pengembalian (BPRWKP).

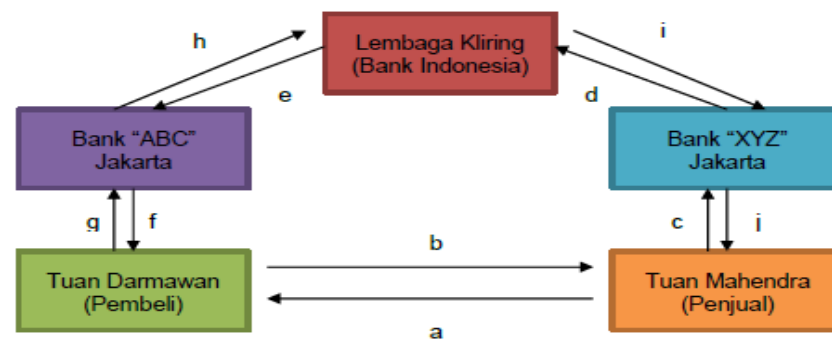
e. Tolakan Kliring

Warkat-warkat yang dikliringkan tidak semuanya tertagih, bahkan setiap transaksi kliring terdapat beberapa warkat yang ditolak pembayarannya. Ada beberapa alasan penolakan kliring pada saat penerimaan warkat-warkat kliring dalam kliring masuk. Alasan-alasan tersebut meliputi :

- 1) Asal cek atau Bilyet Giro (BG) salah.
- 2) Tanggal cek atau Bilyet Giro (BG) belum jatuh tempo.
- 3) Materai tidak ada atau tidak cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Jumlah yang tertulis di angka dan huruf berbeda.
- 5) Tanda tangan dan atau cap perusahaan tidak sama dengan *spicemen* (Contoh tanda tangan) atau tidak lengkap.
- 6) Coretan atau perubahan tidak ditandatangani.
- 7) Cek atau Bilyet Giro (BG) sudah kadaluwarsa.
- 8) Resi belum kembali.
- 9) *Endorsment* cek tidak benar.

- 10) Rekening sudah ditutup.
- 11) Dibatalkan penarik.
- 12) Rekening diblokir oleh berwajib.
- 13) Kondisi cek atau Bilyet Giro (BG) tidak sempurna.

f. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan Kliring



Gambar 2. 12 Ilustrasi mekanisme kliring

Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan membayar dengan menyerahkan warkat (cek/bilyet giro).
- c) Tuan Mahendra sebagai nasabah giro bank XYZ menyerahkan warkat kepada Bank XYZ untuk dikliringkan.
- d) Bank XYZ menyerahkan warkat untuk dikliringkan/ditagihkan ke lembaga kliring (kliring keluar bagi Bank XYZ).
- e) Lembaga kliring menyerahkan warkat yang diterima untuk ditagihkan ke Bank ABC (kliring masuk bagi Bank ABC).
- f) Bank ABC memeriksa saldo Tuan Darmawan.
- g) Bank ABC mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah nominal yang tercantum dalam warkat.
- h) Setelah proses pengecekan dan warkat dinyatakan sah, maka diinformasikan kepada lembaga kliring untuk mendebet rekening Giro Bank ABC di Bank Indonesia.
- i) Lembaga kliring menginformasikan kepada Bank XYZ bahwa kliring berhasil ditagihkan (kliring efektif). Kemudian lembaga kliring mengkredit rekening Giro Bank XYZ di Bank Indonesia.
- j) Karena kliring efektif maka Bank XYZ mengkredit saldo rekening giro Tuan Mahendra.

Lampiran 2

Penilaian Sikap

Indikator :

- | | |
|-------------------|-------------|
| 1. Tanggung jawab | 4. Disiplin |
| 2. Kerjasama | 5. Santun |
| 3. Toleran | |

Rubrik :

Indikator sikap Tanggung jawab dalam pembelajaran :

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.

3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap disiplin terhadap proses pembelajaran :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap santun terhadap proses pembelajaran :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap santun selama proses pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan ada usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Lampiran 4

Penilaian Pengetahuan

Soal :

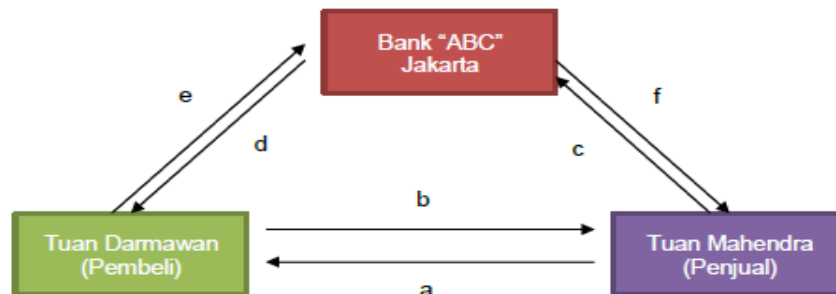
1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis transaksi!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan lalu lintas pembayaran!
3. Sebutkan dan jelaskan dua wilayah dalam lalu lintas perdagangan!
4. Jelaskan yang anda ketahui tentang cek!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan cek atas nama!
6. Sebutkan dan jelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam lalu lintas pembayaran dengan cek!
7. Gambarkan lalu lintas pembayaran dengan giro!
8. Jelaskan yang dimaksud dengan kliring!
9. Sebutkan warkat-warkat yang dapat dikliringkan!
10. Gambarkan lalu lintas pembayaran kliring!

Kunci Jawaban Soal

1. Secara umum transaksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - Transaksi Komersial yaitu yang termasuk di dalamnya perdagangan atau jual beli barang dan jasa.
 - Transaksi finansial yaitu yang termasuk di dalamnya pemberian kredit, penanaman modal, perdagangan valas, pembelian saham, menyimpan uang dalam bentuk deposito berjangka, pembelian obligasi, dan transaksi transfer.
2. Lalu lintas pembayaran (LLP) adalah proses penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau financial dari pembayar kepada penerimanya.
3. Dalam lalu lintas pembayaran terdapat dua wilayah, yaitu:
 - Lalu lintas pembayaran dalam negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan dari dan ke dalam negeri.
 - Lalu lintas pembayaran luar negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan ke luar negeri atau pembayaran yang berasal dari luar negeri.
4. Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

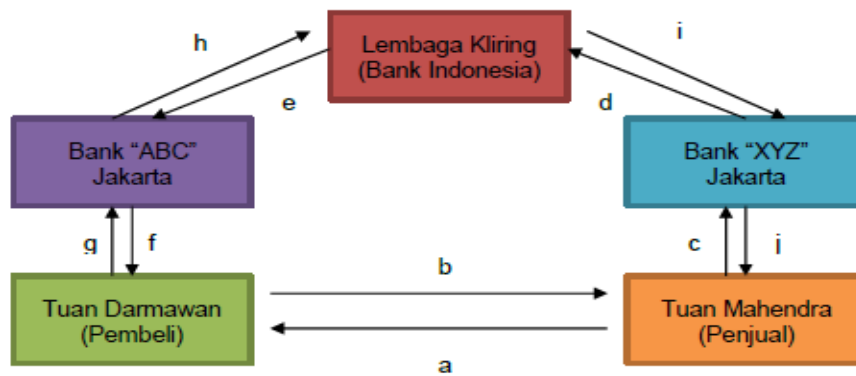
5. Cek atas nama merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut.
6. Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sebagai berikut:
 - Penerbit (drawer), yaitu orang yang mengeluarkan surat cek.
 - Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
 - Pemegang (holder), yaitu orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
 - Pembawa (bearer), yaitu orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. (Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klausul atas unjuk yang berlaku bagi surat cek).
 - Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endosemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausul atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.

7. Mekanisme lalu lintas pembayaran dengan giro



Gambar 2. 11 Mekanisme Lalu lintas pembayaran dengan giro

8. Kliring merupakan suatu tata cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga dari suatu bank terhadap bank lainnya, dengan maksud agar penyelesaiannya dapat terselenggara dengan mudah dan tata cara aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran (LLP) giral.
9. Macam-macam warkat yang dapat dikliringkan adalah sebagai berikut :
 - a. Cek
 - b. Bilyet Giro
 - c. Wesel Bank
 - d. Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota
 - e. Lalu lintas giral (LLG)/nota kredit
10. Mekanisme kliring



Gambar 2. 12 Ilustrasi mekanisme kliring

NILAI	PREDIKAT
92.50 – 100	Sangat Memuaskan
85.00 – 92.49	Memuaskan
78.00 – 84.99	Baik Sekali
70.00 – 77.99	Baik
<70.00	Tidak Lulus

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 40 JAKARTA
Mata Pelajaran : Dasar-Dasar Perbankan
Kelas/Semester : X / II (Genap)
Alokasi Waktu : 10 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (KI-2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsive dan proaktif dan menunjukkan sifat sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (KI-3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humoniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	<p>1.3 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.</p> <p>1.4 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.</p>	<p>3. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>4. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam melakukan kegiatan pembelajaran.</p>
2	<p>2.4 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.</p> <p>2.6 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.</p>	<p>7. Memiliki rasa ingin tahu.</p> <p>8. Disiplin dan jujur dalam kegiatan belajar.</p> <p>9. Mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.</p> <p>10. Menghargai hasil-hasil kegiatan belajar.</p> <p>11. Peduli terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>12. Kreatif dan mandiri tidak mudah bergantung pada orang lain.</p>
3	<p>3.15. Menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.</p>	<p>Mampu menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.</p>
4	<p>4.15. Mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.</p>	<p>Mampu mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi (mengumpulkan informasi), mengasosiasi (mengolah informasi), mengkomunikasikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan analisis penugasan individu dan kelompok, siswa dapat :

1. Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi.
3. Mampu mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.

D. Uraian Materi (Terlampir)

1. Menjelaskan pengertian lalu lintas pembayaran.
2. Mengidentifikasi jenis lalu lintas pembayaran transaksi.
3. Mengidentifikasi fungsi lalu lintas pembayaran transaksi

E. Metode Pembelajaran.

- Diskusi.
- Tanya Jawab.
- Penugasan Individu.

F. Media dan Alat

1. Komputer dan LCD.
2. Power Point.
3. Alat yang dapat mendukung jalannya metode diskusi.

G. Sumber Belajar

1. Buku Dasar-Dasar Perbankan yang relevan.
2. Modul Dasar-Dasar Perbankan Kelas X.
3. Media cetak atau elektronik.

H. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Mandiri Terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan lalu lintas pembayaran transaksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan pekerjaan rumah.

I. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-18

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pemusatan Perhatian: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat materi tentang lalu lintas pembayaran transaksi. • Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang yang bersifat heterogen sehingga membentuk menjadi 6 kelompok. • Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang 	115 Menit

	<p>tugas kelompok yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar kerja siswa dengan materi yang telah ditentukan oleh guru. • Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-19

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pemusatan Perhatian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil 	115 Menit

	<p>diskusi yang telah dilakukan dengan teman kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. • Guru mengulang kembali materi yang telah dipresentasikan dan menambahkan materi jika dirasa ada yang kurang lengkap. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-20

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pemusatan Perhatian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil 	115 Menit

	<p>diskusi yang telah dilakukan dengan teman kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. • Guru mengulang kembali materi yang telah dipresentasikan dan menambahkan materi jika dirasa ada yang kurang lengkap. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu. • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-21

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pemusatan Perhatian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam. • Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a). • Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman 	115 Menit

	<p>kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. • Guru mengulang kembali materi yang telah dipresentasikan dan menambahkan materi jika dirasa ada yang kurang lengkap. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya. • Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam. 	10 Menit

Jakarta, Maret 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Dra . Serebina Silitonga
NIP. 195904101988032001

Guru Mata Pelajaran



Hana Dyah Ayuningtyas
NIM. 8105132111

Kepala SMK Negeri 40 Jakarta



Yulianto, S.Pd., M.Si.

NIP. 1971070820001210003

Lampiran 1

Materi Ajar

A. Transfer

1. Pentingnya Lalu Lintas Pembayaran

Dalam sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari adanya lalu lintas pembayaran baik pembayaran tunai maupun pembayaran elektronik yang bersifat nontunai, karena keduanya saling berkaitan dan bersifat saling menunjang. Dengan adanya sistem pembayaran yang baik dan tertstruktur akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam lalu lintas pembayaran (LLP). Hal ini secara langsung juga akan memberikan dampak positif pada kemajuan dan perkembangan system keuangan pada perbankan. Begitu juga sebaliknya, kegagalan sistem pembayaran akan mengakibatkan resiko internal dan resiko eksternal yang berupa adanya ketidakstabilan perekonomian negeri. Oleh karena itu, diperlukan adanya penentuan dan pelaksanaan sistem pembayaran yang aman dan lancar agar dapat memberikan berbagai kemudahan dalam memperlancar arus lalu lintas pembayaran (LLP).

Pembayaran dapat diartikan sebagai pindahnya pemilikan/penguasaan atas sejumlah dana dari si pembayar kepada si penerima. Akan tetapi pada prakteknya si penerima uang tidak mutlak dapat menguasai uang yang diterimanya karena ada kalanya si penerima hanya menguasai dana itu sementara waktu untuk kepentingan pihak lain, contohnya pekerja dalam satu perusahaan yang kedudukannya sebagai kasir.

Pada dasarnya pembayaran yang terjadi akibat adanya transaksi. Transaksi ekonomi setiap hari dapat ditemukan dalam jumlah besar baik yang menyangkut barang dan jasa. Secara umum transaksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Transaksi komersial yaitu yang termasuk di dalamnya perdagangan atau jual beli barang dan jasa.
- b. Transaksi finansial yaitu yang termasuk di dalamnya pemberian kredit, penanaman modal, perdagangan valas, pembelian saham, menyimpan uang dalam bentuk deposito berjangka, pembelian obligasi, dan transaksi transfer.

Kesemua transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya lalu lintas pembayaran. Jadi disini dapat diartikan bahwa lalu lintas pembayaran (LLP) adalah proses penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau financial dari pembayar kepada penerimanya. Sedangkan lalu lintas pembayaran giral dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pembayaran dengan warkat

atau nota kliring yang dilakukan dengan cara saling memperhitungkan antar bank, baik atas beban maupun untuk keuntungan nasabah.

Lalu lintas secara umum dapat diartikan menjadi dua, yaitu:

a. Lalu lintas pembayaran tradisional

Pada dasarnya tradisional berarti sederhana. Berarti lalu lintas tradisional adalah lalu lintas pembayaran yang masih sederhana seperti yang terlihat baik di kota besar maupun di desa. Karakteristik dari lalu lintas pembayaran tradisional yaitu :

- 1) Umumnya pihak pembayar dan penerima bertemu langsung.
- 2) Alat pembayaran yang digunakan uang kartal/tunai.
- 3) Belum membutuhkan jasa pihak ketiga seperti jasa bank.
- 4) Dalam lalu lintas pembayaran tradisional pelaksanaannya sederhana dan cepat.

b. Lalu lintas pembayaran modern

Adalah lalu lintas pembayaran yang banyak ditemukan di kota-kota besar yang lazimnya untuk transaksi yang relatif besar, namun demikian dalam prakteknya lalu lintas pembayaran ini juga dapat ditemukan di kota-kota kecil yang merupakan daerah wisata, khususnya objek wisata yang dikunjungi oleh turis manca negara (karena ada kecenderungan turis menggunakan pembayaran giral). Karakteristik lalu lintas pembayaran modern, yaitu :

- 1) Sering pembayar dan penerima tidak bertemu langsung.
- 2) Alat pembayaran yang digunakan bervariasi.
- 3) Dibutuhkan jasa pihak ketiga seperti bank.

Dalam perekonomian yang sudah maju masih tetap terdapat lalu lintas pembayaran tradisional. Ini disebabkan karena sampai saat ini untuk transaksi yang relatif kecil masih lebih praktis dan lebih tepat menggunakan uang kartal, belum semua daerah dapat dijangkau oleh bank, dan tidak semua orang mau menerima pembayaran giral. Dalam lalu lintas pembayaran terdapat dua wilayah, yaitu :

- a. Lalu lintas pembayaran dalam negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan dari dan ke dalam negeri.
- b. Lalu lintas pembayaran luar negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan ke luar negeri atau pembayaran yang berasal dari luar negeri.

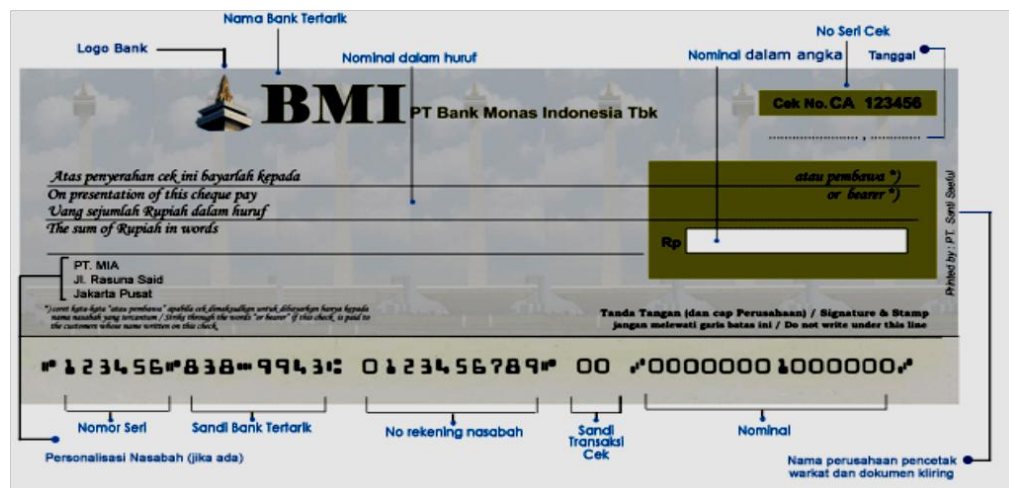
Adapun lalu lintas pembayaran tersebut dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Lalu lintas pembayaran dengan cek.

- 2) Lalu lintas pembayaran dengan giro.
- 3) Lalu lintas pembayaran kliring.

1) Lalu Lintas Pembayaran dengan Cek

Pemakaian uang elektronik dalam mekanisme transaksi adalah bagian dari evolusi alat pembayaran dari uang tunai sampai ke bentuk-bentuk nontunai. Misalnya alat pembayaran dalam bentuk kertas (paper based) seperti cek, wesel, bilyet giro hingga ke elektronik seperti alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) seperti kartu ATM, Debit, dan Kredit serta uang elektronik (e-money) hingga ke wujud digital (digital cash).



a. Pengertian Cek

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk melakukan pembayaran. Pengertian cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

Pemindahan hak atas cek dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu untuk cek atas nama, pemindahan haknya dapat dilakukan dengan cara endosemen, sedangkan untuk cek atas unjuk, pemindahan haknya hanya dengan memindahkan cek dari tangan ke tangan tanpa membutuhkan adanya endosemen.

b. Syarat formal cek

Syarat hukum dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral seperti yang diatur di dalam KUH Dagang pasal 178 yaitu :

- 1) Pada surat cek harus tertulis perkataan "CEK" .
- 2) Surat cek harus berisi perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- 3) Nama bank yang harus membayar (tertarik).
- 4) Penyambutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan .
- 5) Tanda tangan penarik.

Syarat lain penggunaan cek antara lain :

- 1) Tersedianya dana.
- 2) Ada materai yang cukup.
- 3) Jika ada coretan atau perubahan harus ditandatangani oleh si pemberi cek.
- 4) Jumlah uang yang tertulis diangka dengan huruf haruslah sama.
- 5) Memperlihatkan masa kedaluarsa cek yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya cek tersebut.
- 6) Tanda tangan atau stempel perusahaan harus sama dengan yang ada di specimen (contoh tandatangan).
- 7) Tidak diblokir pihak berwenang.
- 8) Resi cek sudah kembali.
- 9) Endorsment cek benar, jika ada.
- 10) Kondisi cek sempurna.
- 11) Rekening belum ditutup.
- 12) Dan syarat-syarat lainnya.

c. Jenis-jenis cek

Ada beberapa macam jenis cek. Jenis-jenis cek antara lain :

- Cek Atas Nama

Merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut. Sebagai contoh jika didalam cek tertulis perintah bayarlah kepada : Tn. Roy Akase sejumlah Rp 3.000.000,- atau bayarlah kepada PT. Marindo uang sejumlah Rp 1.000.000,- maka cek inilah yang disebut dengan cek atas nama, namun dengan catatan kata "atau pembawa" dibelakang nama yang diperintahkan dicoret.

- Cek Atas Unjuk

Cek atas unjuk merupakan kebalikan dari cek atas nama. Di dalam cek atas unjuk tidak tertulis nama seseorang atau badan

hukum tertentu jadi siapa saja dapat mencairkan cek atau dengan kata lain cek dapat diuangkan oleh si pembawa cek. Sebagai contoh di dalam cek tersebut tertulis bayarlaha tunai, atau cash atau tidak ditulis kata-kata apa pun.

- Cek Silang

Cek Silang atau *cross cheque* merupakan cek yang dipojok kiri atas diberi dua tanda silang. Cek ini sengaja diberi silang, sehingga fungsi cek yang semula tunai berubah menjadi non tunai atau sebagai pemindahbukuan.

- Cek Mundur

Merupakan cek yang diberi tanggal mundur dari tanggal sekarang, misalnya hari ini tanggal 01 Mei 2002. Sebagai contoh. Tn. Roy Akase bermaksud mencairkan selebar cek dan di mana dalam cek tersebut tertulis tanggal 5 Mei 2002. jenis cek inilah yang disebut dengan cek mundur atau cek yang belum jatuh tempo, hal ini biasanya terjadi karena ada kesepakatan antara si pemberi cek dengan si penerima cek, misalnya karena belum memiliki dana pada saat itu.

- Cek Kosong

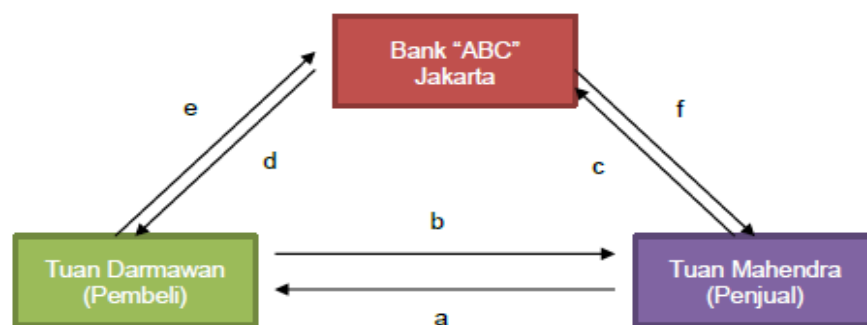
Cek kosong atau *blank cheque* merupakan cek yang dananya tidak tersedia di dalam rekening giro. Sebagai contoh nasabah Tn. Rahman Hakim menarik cek senilai 60 juta rupiah yang tertulis di dalam cek tersebut, akan tetapi dana yang tersedia di rekening giro tersebut hanya ada 50 juta rupiah. Ini berarti kekurangan dana sebesar 10 juta rupiah, apabila nasabah menariknya. Jadi jelas cek tersebut kurang jumlahnya dibandingkan dengan jumlah dana yang ada.

d. Penolakan Cek

Pihak bank dapat menolak cek atau bilyet giro karena sesuatu hal, diantaranya :

- 1) Saldo tidak cukup (termasuk cross clearing dan melampaui maksimum kredit).
- 2) Rekening telah ditutup.
- 3) Bea materai belum terpenuhi.
- 4) Endosemen tidak menurut peraturan yang ditetapkan.
- 5) Tanda tangan tidak cocok dengan specimen.
- 6) Melampaui tenggang penawaran.
- 7) Sudah kadaluarsa.
- 8) Pembayaran warkat diblokir oleh kepolisian/kejaksaan.

- 9) Jumlah-jumlah dalam huruf dan angka tidak cocok.
 - 10) Tanda penerimaan buku cek/bilyet giro belum dikembalikan.
 - 11) Coretan atau perubahan tidak ditandatangani oleh penarik.
 - 12) Tanggal efektif bilyet giro belum sampai.
 - 13) Bilyet giro dibatalkan oleh penarik.
- e. Pihak Terkait dalam Lalu Lintas Pembayaran dengan Cek
- Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sebagai berikut :
- 1) Penerbit (*drawer*), yaitu orang yang mengeluarkan surat cek.
 - 2) Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
 - 3) Pemegang (*holder*), yaitu orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
 - 4) Pembawa (*bearer*), yaitu orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. (Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klausul atas unjuk yang berlaku bagi surat cek).
 - 5) Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endorsemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausul atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.
- f. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan cek



Gambar 2. 9 Mekanisme Pembayaran Cek

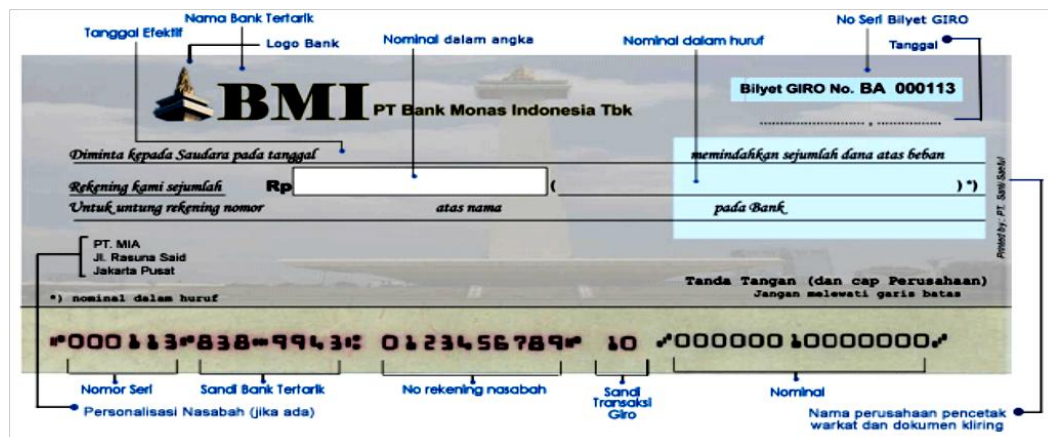
Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan sebagai nasabah giro Bank ABC menyerahkan cek sebagai alat pembayarannya.
- c) Tuan Mahendra menyerahkan cek tersebut untuk dicairkan ke Bank ABC.
- d) Bank ABC memeriksa cek dan saldo rekening giro Tuan Darmawan.

- e) Apabila saldo mencukupi, bank mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah yang tertera dalam cek.
- f) Bank menyerahkan uang tunai sejumlah yang tercantum dalam cek kepada Tuan Mahendra.

2) Lalu Lintas Pembayaran dengan Giro

Pemegang rekening giro umumnya adalah pengusaha atau pihak yang memiliki kegiatan yang membutuhkan alat pembayaran dalam bentuk cek dan bilyet giro. Nasabah pemegang rekening giro biasanya tidak berorientasi pada imbalan (jasa giro) yang memang relatif kecil apabila dibandingkan dengan bunga tabungan dan bunga deposito, melainkan untuk memperoleh berbagai fasilitas yang dimiliki oleh rekening giro. Fasilitas tersebut adalah adanya alat pembayaran yang efisien berupa cek dan bilyet giro serta penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Apabila dipandang dari sudut pandang bank, dana yang berasal dari rekening giro ini merupakan dana murah karena bank harus memberikan jasa giro yang relatif lebih rendah dibandingkan bunga simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito.



a. Pengertian Giro

Pengertian Giro menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 (6) adalah simpanan/dana pihak ketiga, dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media yaitu cek (*cheque*), bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Cek adalah surat perintah pembayaran tanpa syarat, sedangkan bilyet giro adalah surat pemindahbukuan.

Dana yang dihimpun tersebut bagi bank adalah merupakan utang jangka pendek, sebab dana yang tersimpan tersebut dapat ditarik setiap saat sepanjang dananya mencukupi. Setiap penarikan dan penyetoran akan diadministrasikan oleh bank sesuai dengan

jenis transaksi dan setiap akhir bulan nasabah menerima laporan transaksi, yang disebut dengan Rekening Koran.

Bank cenderung memberikan jasa giro relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan deposito. Penetapan tingkat jasa atau bunga giro merupakan otorisasi bank-bank yang bersangkutan. Tingkat jasa giro dan cara pemberlakuan jasa giro antara bank yang satu dengan bank yang lain bisa berbeda. Beberapa bank bisa menerapkan system bunga harian, tetapi ada juga yang menerapkan sistem bunga terendah. Beberapa bank lain mungkin menerapkan bunga yang sama besarnya untuk setiap nominal, namun di bank lain bisa menerapkan sistem bunga berjenjang.

b. Pengertian Bilyet Giro

Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya melalui kliring.

Peran Bilyet Giro dalam lalulintas pembayaran sangat penting sekali artinya, walaupun pada mulanya Bilyet Giro belum dikenal dan disegani oleh para pedagang tetapi sedikit demi sedikit saat perekonomian mulai stabil dan era modern sekarang ini, orang semakin suka menggunakan Bilyet Giro, beberapa factor pendorong para nasabah menggunakan Bilyet Giro antara lain :

- Kewajiban menyediakan dana baru timbul setelah tanggal efektif tiba (jatuh tempo).
- Pelaksanaan amanat sampai pada tujuan dan dapat di batalkan.

Bilyet Giro merupakan surat berharga dimana surat tersebut merupakan surat perintah nasabah untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau pada bank yang lainnya. Bilyet Giro mempunyai dua tanggal dalam teksnya yaitu tanggal penerbitan dan tanggal efektif (jatuh tempo). Sebelum tanggal efektif tiba Bilyet Giro sudah dapat diedarkan sebagai alat pembayaran kredit, Bilyet Giro tidak dapat dipindah tangankan melalui endorsemen, karena didalamnya tidak ada klausula yang menunjukkan cara pemindahannya.

Pembayaran suatu transaksi dipandang sudah selesai apabila pemindah bukuan yang dimaksud dalam Bilyet Giro itu sudah dilaksanakan oleh Bank. Didalam Bilyet Giro orang yang menerbitkan adalah pihak yang harus membayar. Menerbitkan surat berharga disini maksudnya adalah penerbit memerintahkan bank dimana ia menjadi nasabah untuk memindah bukuan sejumlah uang dari rekeningnya kepada rekening pihak ketiga yang disebutkan namanya. Pihak yang menerima Bilyet Giro ini disebut pemegang atau penerima, sedangkan Bank sebagai pihak yang memerintahkan melakukan pemindah bukuan disebut tersangkut.

Dalam KUHD diatur syarat-syarat yuridis penggunaan cek sebagai akibat pembayaran giral sedangkan syarat-syarat dan tata cara penggunaan Bilyet Giro sebagai alat pemindah bukuan antara Bank setempat belum ada pengaturannya secara tegas. Oleh karena itu ketentuan dan pengaturan prosedur penggunaan tersebut adalah sangat penting, mengingat manfaat Bilyet Giro sebagai sarana perbankan dan pemakainya adalah masyarakat.

c. Syarat Formal Bilyet Giro

Sesuai dengan ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/32/KEP/DIR tanggal 4 Juli 1995 tentang Bilyet Giro, ditentukan bahwa Bilyet Giro harus memenuhi syarat formal sebagai berikut :

- 1) Nama Bilyet Giro dan nomor Bilyet Giro yang bersangkutan.
- 2) Nama tertarik.
- 3) Perintah yang jelas dan tanpa syarat untuk memindahbukukan dana atas beban rekening penarik.
- 4) Nama dan nomor rekening pemegang.
- 5) Nama bank penerima.
- 6) Jumlah dana yang dipindahkan baik dalam angka maupun dalam huruf selengkap-lengkapnyanya.
- 7) Tempat dan tanggal penarikan.
- 8) Tanda tangan, nama jelas dan atau dilengkapi dengan cap/stempel dengan persyaratan pembukuan rekening.

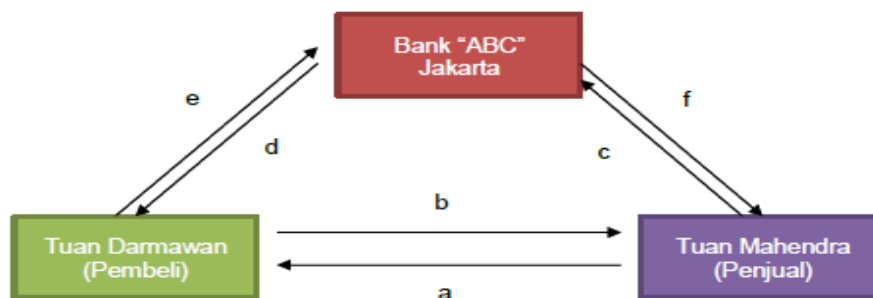
d. Pembatalan Bilyet Giro

Pembatalan Bilyet Giro hanya dapat dilakukan setelah berakhirnya tenggang waktu penawaran dengan suatu surat pembatalan yang ditujukan kepada bank tertarik dengan menyebutkan nomor Bilyet Giro, tanggal penarikan dan jumlah

dana yang dipindahkan. Penarik tidak dapat membatalkan Bilyet Giro selama dalam tenggang waktu penawaran, yaitu :

- 1) Tenggang waktu penawaran Bilyet Giro adalah 70 (tujuh puluh) hari terhitung sejak tanggal penarikan.
- 2) Bilyet Giro yang ditawarkan kepada bank sebelum tanggal efektif atau sebelum tanggal penarikan harus ditolak oleh bank, tanpa memperhatikan tersedia atau tidaknya dana dalam rekening penarik.
- 3) Bilyet Giro yang diterima oleh bank setelah berakhirnya tenggang waktu penawaran dapat dilaksanakan perintahnya sepanjang dananya tersedia dan tidak dibatalkan oleh penarik.
- 4) Kadaluarsa Bilyet Giro dihitung setelah lewat waktu 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal berakhirnya tenggang waktu penawaran.

e. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan Giro



Gambar 2. 11 Mekanisme Lalu lintas pembayaran dengan giro

Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan sebagai nasabah giro Bank ABC menyerahkan bilyet giro sebagai alat pembayarannya.
- c) Tuan Mahendra yang juga nasabah Bank ABC menyerahkan bilyet giro tersebut ke Bank ABC.
- d) Bank ABC memeriksa bilyet giro dan saldo rekening giro Tuan Darmawan.
- e) Apabila saldo mencukupi, bank mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah yang tertera dalam bilyet giro.
- f) Bank melakukan pemindahbukuan dengan mendebet saldo dari rekening Tuan Darmawan dan mengkredit saldo ke rekening Tuan Mahendra sejumlah yang tercantum dalam bilyet giro.

3) Lalu Lintas Pembayaran Kliring

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank, baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan Sistem Kliring.

a. Pengertian Kliring

Ada beberapa pengertian kliring yang dikemukakan oleh berbagai sumber, diantaranya:

- 1) Kliring berasal dari istilah kata dalam bahasa Inggris “*Clearing*” sebagai suatu istilah dalam dunia perbankan dan keuangan yang menunjukkan suatu aktivitas yang berjalan sejak saat terjadinya kesepakatan untuk suatu transaksi hingga selesainya pelaksanaan kesepakatan tersebut.
- 2) Kasmir mendefinisikan kliring sebagai jasa penyelesaian hutang-piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan diklirinkan di lembaga kliring. Kliring juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyelesaian pembukuan dan pembayaran antar bank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak.
- 3) Pengertian kliring menurut Peraturan Bank Indonesia No.1/3/PBI/1999 tanggal 13 Agustus 1999 perihal Penyelenggaraan Kliring Lokal dan Penyelesaian Akhir Transaksi Pembayaran Atas Hasil Kliring Lokal adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antarbank (DKE), baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Dalam penyelenggaraan kliring, bank sebagai perantara pelaksana kliring melaksanakan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring yang didasarkan pada data keuangan elektronik disertai dengan penyampaian warkat dari peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta penerima.

Dengan berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian kliring, maka dapat disimpulkan bahwa kliring merupakan suatu tata cara perhitungan

utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga dari suatu bank terhadap bank lainnya, dengan maksud agar penyelesaiannya dapat terselenggara dengan mudah dan tata cara aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran (LLP) giral.

- Tujuan utama dari pelaksanaan kliring (*clearing*) adalah :
 - 1) Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral antar bank.
 - 2) Agar perhitungan penyelesaian hutang piutang dapat dilaksanakan lebih mudah, aman dan efisien.
 - 3) Sebagai salah satu pelayanan bank kepada nasabahnya, terutama dalam hal keamanan dan biaya yang dikeluarkan.

Dengan timbulnya aktivitas kliring, akan mempermudah penarikan nasabah dan penyelesaian inkaso atau transfer bagi bank peserta kliring. Karena dengan kliring waktu penagihan menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Secara umum, kliring melibatkan lembaga keuangan yang memiliki permodalan yang kuat yang dikenal dengan sebutan Mitra Pengembang Sentral (MPS) atau disebut juga *central counterparty*. MPS menjadi pihak dalam setiap transaksi yang terjadi baik sebagai penjual maupun sebagai pembeli.

Kliring dilaksanakan dan di koordinasi oleh lembaga kliring yang berupa bank sentral atau yang lebih dikenal dengan Bank Indonesia. Tujuan dari diadakannya lembaga kliring adalah agar dapat mengatur dan mengawasi pelaksanaan kliring antar bank. Dengan melibatkan bank lain sebagai peserta kliring langsung aktif (PLA) maupun peserta kliring langsung pasif (PLP). Lembaga kliring menjadi tempat berkumpulnya semua anggota *clearingman* dan *clearinggirl* dari bank anggotanya untuk melakukan perhitungan, pelunasan, dan pertukaran warkat – warkat kliring.

b. Sistem Kliring

Saat ini penyelenggaraan kliring lokal dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) macam sistem kliring, yaitu :

1) Sistem manual

Sistem manual adalah system penyelenggaraan kliring local yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet Saldo

Kliring serta pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta kliring. Dalam system manual kliring dilakukan oleh non-KBI yang wilayahnya jauh dari KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkatnya sedikit.

2) Sistem Semi Otomasi

Sistem semi otomatisasi yaitu system penyelenggaraan kliring local yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan secara otomatis, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh peserta. Pada proses Sistem Semi Otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada DKE yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan.

Kliring yang menerapkan system semi otomasi biasanya dilakukan oleh KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkat sedikit dilakukan dengan system kliring Semi Otomasi Kliring Lokal (SOKL). Pada system kliring ini bank menyampaikan file dalam disket yang berisi informasi tentang catatan kliring ke penyelenggara kliring (KBI atau bank pemerintah yang ditunjuk).

3) Sistem Otomasi

Sistem otomasi yaitu system penyelenggaraan kliring local yang dalam dan pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet Saldo Kliring dan pemilahan warkat dilakukan oleh penyelenggara secara otomatis. Pada proses sistem otomasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan oleh peserta kliring. Selain itu, pada system ini semua proses mulai dari perhitungan, rekapitulasi, dan pembuatan laporan kliring dilakukan secara otomatis. Sistem otomasi kliring dimulai dari penerimaan warkat kliring dari semua peserta kliring oleh KBI penyelenggara kliring sebagai input untuk mesin *reader/sorter*.

4) Sistem Elektronik

Kliring yang dilakukan oleh KBI dengan jumlah bank peserta dan jumlah warkat sangat banyak dilakukan dengan system kliring elektronik. Pada system kliring ini proses perhitungan, rekapitulasi, dan pembuatan laporan kliring (Bilyet Saldo Kliring) dilakukan secara elektronik melalui terminal elektronik di bank peserta kliring tidak perlu datang ke tempat kliring untuk menyampaikan warkat kliring. Untuk pertukaran warkat dan rekonsiliasi dilakukan secara otomatis melalui

computer pusat kliring elektronik. Dengan system ini, proses kliring dapat diselesaikan dengan lebih cepat, akurat, dan aman, serta mengurangi resiko tidak terprosesnya warkat kliring. Dalam pemrosesan data secara elektronik, mesin akan membaca *Magnetic Ink Character Renognition* atau MICR pada tiap lembar cek nasabah.

- 5) Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SKNBI adalah sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.

c. Peserta Kliring

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kliring melibatkan berbagai anggota dan peserta yang berupa bank. Adapun peserta dalam kliring dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Peserta Langsung Aktif (PLA).
- 2) Peserta Langsung Pasif (PLP).
- 3) Peserta Tidak Langsung (PTL)

- Fasilitas–fasilitas yang diterima oleh peserta kliring adalah :

- 1) Informasi hasil kliring.
- 2) Laporan hasil proses kliring.
- 3) Rekaman data warkat yang diterima.
- 4) Salinan warkat dan permintaan ulang atas laporan hasil proses kliring.
- 5) Investigasi selisih.
- 6) Pengujian kualitas *MICR code line*.

d. Warkat /Nota Kliring

Warkat kliring adalah permintaan nasabah bank untuk penagihan piutangnya berupa uang giral atau pembayaran kewajibannya melalui Lalu Lintas Pembayaran (LPP) Modern dalam suatu lembaga kliring. Drs. Achmad Anwari mendefinisikan warkat kliring sebagai dokumen–dokumen, surat berharga dan surat dagang yang diperhitungkan dan diselesaikan di lembaga kliring. Dengan kata lain, warkat adalah alat lalu lintas pembayaran giral yang diperhitungkan dalam kliring.

Proses penyelesaian warkat–warkat kliring di lembaga kliring terdiri dari berbagai tahap. Tahap–tahap ini harus dijalani untuk menyelesaikan seluruh warkat yang dikliringkan.

Sedangkan warkat–warkat yang dapat dikliringkan atau diselesaikan di lembaga kliring adalah warkat–warkat yang berasal dari dalam kota. Macam–macam warkat yang dapat dikliringkan adalah sebagai berikut:

- 1) Cek.
- 2) Bilyet Giro.
- 3) Wesel Bank.
- 4) Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota.
- 5) Lalu lintas giral (LLG)/nota kredit

- Syarat – syarat warkat yang dapat dikliringkan adalah :

- 1) Dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- 2) Telah dapat ditagih pada saat dikliringkan.
- 3) Telah jatuh tempo pada saat dikliringkan.
- 4) Telah dibubuhi cap atau stempel kliring.

- Warkat kliring terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Warkat debit kliring

Warkat debit adalah warkat–warkat penagihan piutang uang giral (cek, bilyet giro, wesel, draft L/C, Promes nota, dan lain - lain) yang disetorkan nasabah kepada bank peserta kliring untuk ditagihkan kepada bank penerbitnya. Dalam warkat debit kliring dibedakan menjadi 2 macam, yakni :

- a) Warkat debit masuk (*incoming clearing*)

Adalah warkat uang giral dari bank bersangkutan yang diterima bank lain.

- b) Warkat debit keluar (*outgoing clearing*)

Adalah warkat uang giral dari bank lainnya yang disetorkan pada bank untuk ditagih kepada bank penerbitnya.

- 2) Warkat kredit kliring

Warkat kredit adalah warkat–warkat perintah pembayaran yang diberikan nasabah kepada bank untuk membayar kewajibannya melalui kliring bank lainnya. Warkat kredit terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- a) Warkat kredit masuk (*incoming clearing*)

Adalah warkat kredit kliring yang diterima (masuk) dari bank peserta kliring lainnya.

b) Warkat kredit keluar (*outgoing clearing*)

Adalah warkat kredit yang diterima suatu bank untuk dibayar melalui kliring kepada bank lainnya.

- Warkat-warkat yang bukan kliring :
 - 1) Warkat-warkat yang belum memenuhi syarat-syarat warkat kliring.
 - 2) Penyetor warkat kepada penyelenggara untuk keperluan penyelesaian saldo negative atau saldo debit.
 - 3) Penyetoran warkat kepada penyelenggara untuk pelaksanaan transfer dalam rangka pelimpahan likuidasi dari suatu peserta kepada kantor-kantor cabangnya yang lain.
 - 4) Penyetoran-penyetoran lain yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai lembaga kliring berdasarkan kebutuhan.

- Dokumen Kliring
 - 1) Bukti penyerahan warkat debit kliring penyerahan (BPWD).
 - 2) Bukti penyerahan warkat kredit penyerahan (BPWK).
 - 3) Kartu batch warkat untuk kliring debit dan kliring kredit.
 - 4) Lembar Substitusi.
 - 5) Bukti penyerahan rekaman warkat kliring pengembalian (BPRWKP).

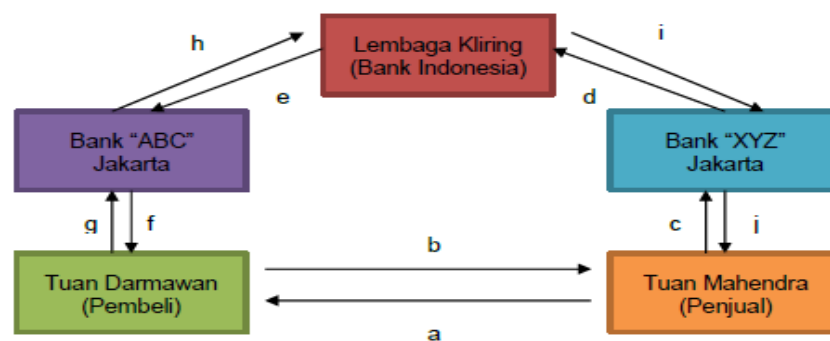
e. Tolakan Kliring

Warkat-warkat yang dikliringkan tidak semuanya tertagih, bahkan setiap transaksi kliring terdapat beberapa warkat yang ditolak pembayarannya. Ada beberapa alasan penolakan kliring pada saat penerimaan warkat-warkat kliring dalam kliring masuk. Alasan-alasan tersebut meliputi :

1. Asal cek atau Bilyet Giro (BG) salah.
2. Tanggal cek atau Bilyet Giro (BG) belum jatuh tempo.
3. Materai tidak ada atau tidak cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Jumlah yang tertulis di angka dan huruf berbeda.
5. Tanda tangan dan atau cap perusahaan tidak sama dengan *spicemen* (Contoh tanda tangan) atau tidak lengkap.
6. Coretan atau perubahan tidak ditandatangani.
7. Cek atau Bilyet Giro (BG) sudah kadaluwarsa.
8. Resi belum kembali.
9. *Endorsment* cek tidak benar.

10. Rekening sudah ditutup.
11. Dibatalkan penarik.
12. Rekening diblokir oleh berwajib.
13. Kondisi cek atau Bilyet Giro (BG) tidak sempurna.

f. Mekanisme Lalu Lintas Pembayaran Dengan Kliring



Gambar 2. 12 Ilustrasi mekanisme kliring

Keterangan:

- a) Tuan Darmawan dan Tuan Mahendra melakukan transaksi jual beli. Tuan Mahendra menyerahkan barang beserta faktur penjualannya.
- b) Tuan Darmawan membayar dengan menyerahkan warkat (cek/bilyet giro).
- c) Tuan Mahendra sebagai nasabah giro bank XYZ menyerahkan warkat kepada Bank XYZ untuk dikliringkan.
- d) Bank XYZ menyerahkan warkat untuk dikliringkan/ditagihkan ke lembaga kliring (kliring keluar bagi Bank XYZ).
- e) Lembaga kliring menyerahkan warkat yang diterima untuk ditagihkan ke Bank ABC (kliring masuk bagi Bank ABC).
- f) Bank ABC memeriksa saldo Tuan Darmawan.
- g) Bank ABC mendebet rekening giro Tuan Darmawan sejumlah nominal yang tercantum dalam warkat.
- h) Setelah proses pengecekan dan warkat dinyatakan sah, maka diinformasikan kepada lembaga kliring untuk mendebet rekening Giro Bank ABC di Bank Indonesia.
- i) Lembaga kliring menginformasikan kepada Bank XYZ bahwa kliring berhasil ditagihkan (kliring efektif). Kemudian lembaga kliring mengkredit rekening Giro Bank XYZ di Bank Indonesia.
- j) Karena kliring efektif maka Bank XYZ mengkredit saldo rekening giro Tuan Mahendra.

Lampiran 2

Penilaian Sikap

Indikator :

- | | |
|-------------------|-------------|
| 1. Tanggung jawab | 4. Disiplin |
| 2. Kerjasama | 5. Santun |
| 3. Toleran | |

Rubrik :

Indikator sikap Tanggung jawab dalam pembelajaran :

1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.

3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap disiplin terhadap proses pembelajaran :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap santun terhadap proses pembelajaran :

1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap santun selama proses pembelajaran.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan ada usaha untuk bersikap santun selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Lampiran 4

Penilaian Pengetahuan

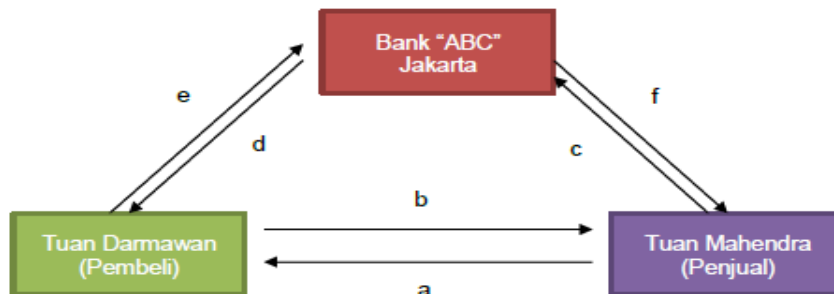
Soal :

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis transaksi!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan lalu lintas pembayaran!
3. Sebutkan dan jelaskan dua wilayah dalam lalu lintas perdagangan!
4. Jelaskan yang anda ketahui tentang cek!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan cek atas nama!
6. Sebutkan dan jelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam lalu lintas pembayaran dengan cek!
7. Gambarkan lalu lintas pembayaran dengan giro!
8. Jelaskan yang dimaksud dengan kliring!
9. Sebutkan warkat-warkat yang dapat dikliringkan!
10. Gambarkan lalu lintas pembayaran kliring!

Kunci Jawaban Soal

1. Secara umum transaksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - Transaksi Komersial yaitu yang termasuk di dalamnya perdagangan atau jual beli barang dan jasa.
 - Transaksi finansial yaitu yang termasuk di dalamnya pemberian kredit, penanaman modal, perdagangan valas, pembelian saham, menyimpan uang dalam bentuk deposito berjangka, pembelian obligasi, dan transaksi transfer.
2. Lalu lintas pembayaran (LLP) adalah proses penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau financial dari pembayar kepada penerimanya.
3. Dalam lalu lintas pembayaran terdapat dua wilayah, yaitu:
 - Lalu lintas pembayaran dalam negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan dari dan ke dalam negeri.
 - Lalu lintas pembayaran luar negeri, yaitu pembayaran yang dilakukan ke luar negeri atau pembayaran yang berasal dari luar negeri.
4. Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

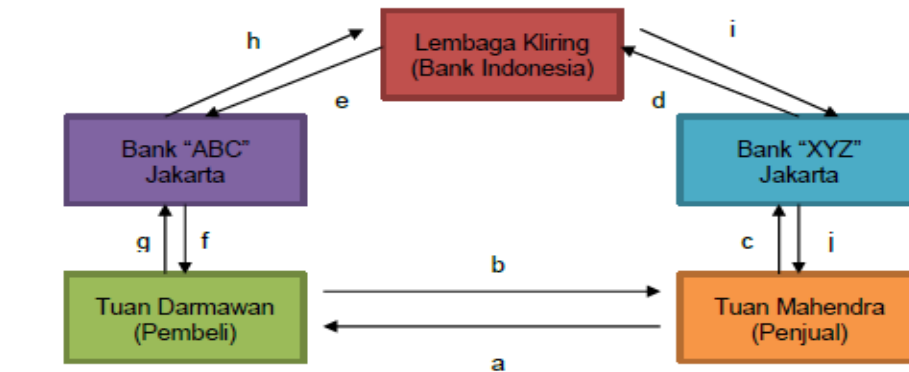
5. Cek atas nama merupakan cek yang diterbitkan atas nama seseorang atau badan hukum tertentu yang tertulis jelas di dalam cek tersebut.
6. Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sebagai berikut:
 - Penerbit (drawer), yaitu orang yang mengeluarkan surat cek.
 - Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
 - Pemegang (holder), yaitu orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
 - Pembawa (bearer), yaitu orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. (Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klasusul atas unjuk yang berlaku bagi surat cek).
 - Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endosemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausul atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.
7. Mekanisme lalu lintas pembayaran dengan giro



Gambar 2. 11 Mekanisme Lalu lintas pembayaran dengan giro

8. Kliring merupakan suatu tata cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga dari suatu bank terhadap bank lainnya, dengan maksud agar penyelesaiannya dapat terselenggara dengan mudah dan tata cara aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran (LLP) giral.
9. Macam-macam warkat yang dapat dikliringkan adalah sebagai berikut :
 - a. Cek
 - b. Bilyet Giro
 - c. Wesel Bank
 - d. Surat Bukti Penerimaan Transfer dari luar kota
 - e. Lalu lintas giral (LLG)/nota kredit

10. Mekanisme kliring



Gambar 2. 12 Ilustrasi mekanisme kliring

NILAI	PREDIKAT
92.50 – 100	Sangat Memuaskan
85.00 – 92.49	Memuaskan
78.00 – 84.99	Baik Sekali
70.00 – 77.99	Baik
<70.00	Tidak Lulus

Lampiran 5. Modul Metode Pembelajaran Simulasi dan Diskusi

Modul Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Martinis Yamin metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan maksud agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengurai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain :

1) Tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.

3) Peserta didik

Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masa depannya. Perbedaan peserta didik dari aspek psikologis, seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit dikenal. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

5) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan pementuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen.

6) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda. Kompetensi membelajarkan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih

terampil dalam memilih metode, dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.

2. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsi, atau keterampilan tertentu.

Menurut Robert E. Slavin simulasi atau permainan peran adalah latihan di mana siswa menerima peran dan terlibat ke dalam kegiatan yang sesuai dengan peran tersebut.

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk siswa dengan melalui situasi tiruan atau berbuat seperti keadaan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya. Metode ini dapat dilakukan apabila :

- a. Semua tahap belajar.
- b. Pendidikan bersifat formal atau magang.
- c. Memberikan kegiatan-kegiatan yang analogis.
- d. Memungkinkan praktik dan umpan balik dengan resiko kecil.
- e. Diprogramkan sebagai alat pelajaran mandiri.

b. Prinsip-prinsip Metode Simulasi

- 1) Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda.
- 2) Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.
- 3) Penentuan topik disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
- 4) Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
- 5) Dalam simulasi seyogianya dapat dicapai tiga domain psikis.
- 6) Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
- 7) Hendaknya diusahakan terintegrasikannya beberapa ilmu.

c. Tujuan Metode Simulasi

- 1) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- 3) Untuk latihan memecahkan masalah.

d. Kelebihan Metode Simulasi

Menurut Hasibuan dan Moedjiono kelebihan metode simulasi, yaitu:

- 1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- 2) Menggalakan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
- 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- 4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak.

- 5) Tidak memerlukan ketrampilan komunikasi yang pelik.
- 6) Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa.
- 7) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi.
- 8) Melatih berfikir kritis karena siswa terlibat dalam analisis proses, kemajuan simulasi.

e. Kelemahan Metode Pembelajaran Simulasi

- 1) Efektifitas dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset.
- 2) Terlalu mahal biayanya.
- 3) Banyak orang meragukan hasilnya karena sering tidak diikutsertakannya elemen-elemen yang penting.
- 4) Menghendaki pengelompokan yang fleksibel; perlu ruang dan gedung.
- 5) Menghendaki banyak imajinasi dari guru dan siswa.
- 6) Menimbulkan hubungan informasi antara guru dan siswa yang melebihi batas.
- 7) Sering mendapat kritik dari orangtua karena dianggap permainan saja.

f. Bentuk-bentuk Metode Simulasi

Menurut Gilstrap yang melihatnya dari sifat tiruannya, simulasi itu dapat berbentuk : *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dan permainan. Sedangkan menurut Sri Anitah jenis simulasi diantaranya, bermain peran (*role playing*), sosiodrama, permainan simulasi (*simulation games*).

1) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan bagian dari simulasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok untuk melakukan aktivitas belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah individu sebagai makhluk sosial. Misalnya hubungan antara anak dan orangtua, antara siswa dan teman kelompoknya. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan

mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Jadi sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

2) Permainan simulasi (*simulation games*)

Permainan simulasi merupakan bagian dari simulasi yang dalam pembelajarannya siswa bermain peran sesuai dengan peran yang ditugaskan sebagai belajar membuat suatu keputusan.

3) Bermain Peran (*Role playing*)

Role playing atau bermain peran, merupakan bagian dari metode simulasi, dalam proses pembelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh kelompok siswa dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan/direncanakan sebelumnya. Simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang aktual dan bermakna bagi kehidupan sekarang.

1) Langkah-langkah Metode Simulasi

Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pemusatan Perhatian :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a).
- c) Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.

- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan (metode simulasi).
- b) Guru menjelaskan materi yang akan disimulasikan.
- c) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- d) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
- e) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen, dalam pembelajaran ini dibutuhkan 6 kelompok.
- f) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan.
- g) Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi.
- h) Pelaksanaan simulasi.

3) Penutup

- Guru meminta kelompok membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan.
- Guru melakukan evaluasi untuk pembelajaran yang dilakukan saat itu.
- Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya.
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

g. Contoh Kegiatan Bermain Peran yang dilakukan oleh siswa :

1) Sinopsis

Pada suatu hari, perusahaan Arjun yang dipimpin oleh Ny. Eka ingin menambah asset perusahaannya berupa 2 unit mobil untuk keperluan bisnisnya. Pembayaran dari pembelian 2 unit mobil di Dealer Mobil Anugerah dilakukan dengan menggunakan cek.

2) Latar Tempat :

- a) Adegan 1 : Ruangan Ny. Eka
- b) Adegan 2 : Ruangan Ny. Firli
- c) Adegan 3 : Dealer Mobil Anugerah
- d) Adegan 4 : Bank BTN

3) Talent (siswa) :

- a) Denisa Nur Fitria : Dalang
- b) Eka Puspita Sari : Pemilik Perusahaan (Ny. Eka) serta nasabah Bank BTN
- c) Firliyanti : Sekretaris Perusahaan (Ny. Firli)
- d) Verra Noviyanti : Karyawan Dealer Mobil Anugerah
- e) Inayah Nada Fatimah : Karyawan Dealer Mobil Anugeeah
- f) Maya Nur'Aini : Karyawan Bank BTN

4) Alur : Maju

5) Properti yang digunakan :

- a) Meja dan kursi
- b) Laporan keuangan
- c) Telephone
- d) Cek
- e) Uang

6) Naskah

a) Adegan 1

Pada suatu hari, perusahaan Arjun yang dipimpin oleh Ny. Eka ingin menambah asset perusahaannya berupa 2 unit mobil untuk keperluan bisnisnya. Ny. Firli datang ke ruangan Ny. Eka dengan membawa laporan keuangan perusahaan yang telah diminta oleh Ny. Eka dan juga bermaksud untuk membahas rencana pembelian mobil tersebut.

Ny. Firli : Permisi bu.

Ny. Eka : Iya, silahkan masuk.

Ny. Firli : Ada apa Ibu memanggil saya untuk datang ke ruangan Ibu ?

- Ny. Eka : Saya memanggil kamu kesini untuk membahas rencana pembelian mobil untuk keperluan kantor. Jadi, bagaimana dengan keuangan perusahaan kita? Apakah cukup untuk membeli beberapa unit mobil?
- Ny. Firli : Memangnya Ibu ingin membeli berapa mobil?
- Ny. Eka : Kita ingin membeli 2 unit mobil.
- Ny. Firli : Keuangan perusahaan mencukupi untuk membeli 2 unit mobil sesuai dengan yang Ibu inginkan.
- Ny. Eka : Baiklah, tolong kamu cek ketersediaan mobil tersebut di Dealer Mobil Anugerah
- Ny. Firli : Baiklah Bu, saya akan cek. Ada yang ingin dibicarakan lagi Bu?
- Ny. Eka : Tidak ada, silahkan kamu kembali ke ruanganmu.
- Ny. Firli : Baik bu, permisi.

b) Adegan 2

Ny. Firli pun menelpon pihak Dealer Mobil Anugerah untuk menanyakan ketersediaan mobil yang diinginkan Ny. Eka.

- Ny. Firli : Selamat siang, saya Firli selaku sekretaris Perusahaan Arjun ingin menanyakan ketersediaan mobil Avanza di Dealer Mobil Anugerah, apakah ada ? Jika ada, perusahaan kami akan membeli 2 unit mobil.
- Ny. Verra : Siang, sebentar saya akan mengecek terlebih dahulu mobil tersebut.
- Ny. Firli : Baiklah, saya tunggu.
- Ny. Verra mengecek mobil di buku catatan ketersediaan mobil.*
- Ny. Verra : Mobil yang Ibu inginkan tersedia di dealer kami, kapan Ibu akan datang ?
- Ny. Firli : Waktunya nanti akan saya kabarkan.
- Ny. Verra : Baiklah, saya tunggu kabar baiknya.

Ny. Firli : Iya, terimakasih. Selamat siang.

Ny. Verra : Sama-sama, siang.

Ny. Firli menelpon Ny. Eka untuk memberitahukan perihal pembelian mobil tersebut.

Ny. Firli : Selamat siang bu, saya sudah menghubungi pihak dealer, mereka memberitahu bahwa mobil yang akan kita beli tersedia di dealer tersebut. Kapan Ibu ada waktu untuk datang ke Dealer Mobil Anugerah?

Ny. Eka : Besok siang, jam 2 kamu temani saya kesana dan tolong kamu urus semua keperluannya, terimakasih.

Ny. Firli : Baik bu.

Ny.firli menghubungi pihak dealer bahwa dia akan datang besok siang jam 2.

c) Adegan 3

Keesokan harinya, Ny. Eka bersama dengan sekretarisnya Ny. Firli pergi ke dealer sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Ny. Verra : Permisi, ada yang bisa saya bantu?

Ny. Firli : Iya, saya Firli dari Perusahaan Arjun. Kemarin saya sudah mengabari pihak dealer bahwa saya akan membeli 2 unit mobil Avanza pada hari ini.

Ny. Verra : Oh ya, mari bu saya antar untuk melihat mobil yang akan ibu beli.

Mereka pun berjalan menuju mobil yang akan dibeli dan Ny. Eka dan Ny. Firli pun mengecek mobil tersebut.

Ny. Verra : Apakah Ibu cocok dengan mobil ini? Atau ingin mengganti dengan mobil lain?

Ny. Eka : Saya rasa mobil ini bagus dan cocok dengan yang saya inginkan.

Ny. Verra : Baiklah bu, mari saya antar ke pihak administrasi untuk mengurus pembayarannya.

Mereka berjalan menuju tempat administrasi untuk menyelesaikan pembayaran mobil tersebut.

Ny. Firli : Permissi, kami ingin membayar 2 unit mobil tersebut dengan menggunakan cek. Apakah bisa?

Ny. Inayah : Tentu saja bisa, harga 1 unit mobil itu dua ratus juta rupiah. Jadi untuk 2 unit mobil itu menjadi empat ratus rupiah.

Ny. Eka menulis nominal pada cek sebesar empat ratus juta rupiah yang akan ditunjukkan kepada Ny. Inayah.

Ny. Inayah : Terimakasih, mobilnya akan kami kirim setelah proses pencairan cek selesai. (berjabat tangan)

d) Adegan 4

Ny. Inayah pergi ke Bank BTN untuk mencairkan cek pembayaran mobil.

Ny. Maya : Ada yang bisa saya bantu?

Ny. Inayah : Iya, saya ingin mencairkan cek.

Ny. Inayah menyerahkan cek kepada pihak bank. Dan pihak Bank mengecek saldo rekening pemberi cek tersebut apakah mencukupi atau tidak.

Ny. Maya : Saldonya mencukupi dan uangnya akan kami siapkan, silahkan tunggu.

Ny. Inayah : Baik, saya tunggu. Terimakasih.

Beberapa menit kemudian, Ny. Maya memanggil Ny. Inayah untuk menyerahkan uang.

Ny. Maya : Ibu Inayah.

Ny. Inayah : Iya, saya.

Ny. Maya : Ini uangnya sebesar empat ratus juta rupiah, sesuai dengan nominal yang tertera pada cek.

Ny. Inayah : Baiklah, terimakasih.

Keesokan harinya 2 unit mobil Avanza pun telah dikirim ke Perusahaan Arjun.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussio, discussum* atau *discuss* yang maknanya memeriksa, memperbincangkan, mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas. Bahasa inggrisnya *discussion*. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapat juga didefinisikan diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

Metode diskusi dalam pengajaran yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran di mana siswa dibedakan kepada suatu masalah, baik berupa pertanyaan maupun berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya guna untuk mendapatkan sebuah pendapat, kesimpulan, ataupun alternative pemecahan dari suatu masalah.

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan. Sering pula

metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Metode mengajar diskusi ini merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), dan kelompok besar (13-40 peserta) ataupun diskusi kelas. Diskusi pada kelompok kecil lebih efektif dibanding dengan kelompok besar dan kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

Berdasarkan definisi diatas maka suatu dialog dapat disebut diskusi bila memenuhi kriteria :

- 1) Antara dua orang atau lebih.
- 2) Adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan bersama.
- 3) Adanya suatu tujuan atau kesepakatan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Karakteristik Metode Diskusi

- 1) Bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut.
- 2) Untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut.
- 3) Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah pada pendapat/kesimpulan bersama.
- 4) Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif.

- 5) Aktivitas siswa dalam diskusi harus dibimbing, dan dapat diterapkan cara berpikir yang sistematis dengan menggunakan logika berpikir yang ilmiah.
- 6) Secara langsung maupun tidak langsung siswa akan ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Dan siswa akan terlatih dalam kemampuan bekerja sama dan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan.

c. Peran guru selama diskusi berlangsung, yaitu :

- 1) Membuat ikhtisar atau ringkasan butir-butir penting penyelesaian masalah yang berkembang.
- 2) Variasikan penerapan diskusi dengan metode pembelajaran lain, misal pada awal pembelajaran guru berceramah tentang butir-butir penting yang harus dikembangkan, butir-butir penting yang perlu diberikan penekanan, pada akhir pembelajaran guru berceramah tentang butir-butir penting yang terlewat dan lain-lain.
- 3) Hindari terjadinya diskusi hanya sebagai interaksi guru-murid, yang penting adalah partisipasi aktif para siswa.
- 4) Gunakan pertanda verbal atau nonverbal untuk mendorong siswa berpartisipasi.
- 5) Ciptakan keseimbangan antara dinamika kelompok dengan pemberian kesempatan kepada anggota kelompok untuk bebas berbicara.
- 6) Tunjukkan perhatian yang mendalam pada semua pertanyaan dan komentar tanggapan.
- 7) Janganlah menjawab pertanyaan Anda sendiri, biarkan kelompok diskusi menjawabnya.
- 8) Lakukan refleksi bersama para siswa setelah diskusi berakhir, ajak berpikir kembali, revisilah pemikiran-pemikiran siswa yang keliru.

d. Prasyarat untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal.

- 1) Kemampuan guru yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran diskusi, yaitu :
 - a) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
 - c) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
 - d) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
 - e) Menguasai permasalahan yang di diskusikan.
- 2) Kondisi dan kemampuan siswa yang harus dipehatikan untuk menunjang pelaksanaan diskusi, yaitu :
 - a) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
 - b) Mampu melaksanakan diskusi.
 - c) Mampu menerapkan belajar secara bersama.
 - d) Mampu mengeluarkan isi pikiran.
 - e) Mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.

e. Manfaat Metode Diskusi

- 1) Untuk membuat sesuatu masalah lebih menarik.
- 2) Untuk membantu peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Untuk lebih mengenal dan mendalami suatu masalah.
- 4) Untuk menciptakan suasana yang lebih rileks, informal namun tetap terarah.
- 5) Untuk menggali pendapat peserta didik yang tidak suka bicara, pemalu, atau jarang berbicara.

f. Langkah-langkah Metode Diskusi

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pemusatan Perhatian :

- a) Mengucapkan salam
- b) Memimpin do'a (guru meminta seorang siswa untuk memimpin do'a)
- c) Mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan di diskusikan.
- b) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang bersifat heterogen, dalam pembelajaran ini dibutuhkan 6 kelompok.
- c) Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan dan juga waktu pelaksanaan presentasi hasil diskusi.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa dengan materi yang telah ditentukan oleh guru.
- e) Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.
- f) Kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman kelompoknya.
- g) Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
- h) Guru menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh kelompok dan menambahkan materi jika dirasa ada yang kurang lengkap.

3) Penutup

- a) Guru meminta seorang siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan pada hari itu.
- b) Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi ajar serta tugas yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran selanjutnya.

c) Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

g. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Memberikan peluang untuk saling mengemukakan pendapat.
- 2) Menimbulkan suasana demokratis dalam kelas.
- 3) Guru bebas memberikan bantuan jika diperlukan.
- 4) Memupuk rasa percaya diri siswa.
- 5) Kelompok dapat memecahkan masalah secara lebih baik daripada memecahkan masalahnya sendiri-sendiri.
- 6) Memperkuat rasa kesatuan.
- 7) Memperluas wawasan siswa.
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- 9) Memupuk jiwa gotong royong, jiwa sosial, siswa yang pandai dapat menolong temannya yang lemah atau yang kurang pandai.
- 10) Mengembangkan kebebasan intelektual siswa yang selama itu hanya memperoleh pengetahuan akademis dari guru.
- 11) Membantu mengembangkan sikap kepemimpinan dan keanakbuahan (subordinasi).
- 12) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pandangan, nilai-nilai, kepercayaan, dan pertimbangan-pertimbangan selama diskusi.

h. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan maka diskusi tidak akan efektif.
- 3) Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- 4) Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

Lampiran 6. Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen**Petunjuk pengisian**

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan angka/skor pada kolom pertemuan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Keterangan : Skor 1 : kurang sekali
 Skor 2 : kurang
 Skor 3 : cukup
 Skor 4 : baik
 Skor 5 : sangat baik

No.	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	3	4	4	5
		Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	2	3	4
		Siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru	4	4	4	4

2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Siswa mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran	3	4	4	4
		Siswa berusaha menemukan jawaban ketika menghadapi kesulitan	4	4	4	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami	2	3	3	4
		Siswa menggunakan media untuk membantunya belajar	2	2	3	3
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	Siswa mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru	3	3	3	4
		Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	3	3	4	4
		Siswa semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran	4	4	4	5
	Jumlah		31	33	36	41
	Persen		60%	66%	72%	82%

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal 50

Tabel Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	81%-100%
2	Tinggi	61%-80%
3	Cukup	41%-60%
4	Rendah	21%-40%
5	Sangat Rendah	0%-20%

Lampiran 7. Lembar Observasi Kelas Kontrol

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol**Petunjuk pengisian**

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan angka/skor pada kolom pertemuan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Keterangan : Skor 1 : kurang sekali
 Skor 2 : kurang
 Skor 3 : cukup
 Skor 4 : baik
 Skor 5 : sangat baik

No.	Indikator Motivasi Belajar	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	3	4	4	4
		Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	2	3	3
		Siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru	4	4	4	4

2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Siswa mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran	3	4	3	4
		Siswa berusaha menemukan jawaban ketika menghadapi kesulitan	3	3	4	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa bertanya jika ada yang kurang dipahami	2	3	3	3
		Siswa menggunakan media untuk membantunya belajar	2	2	3	3
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	Siswa mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru	3	3	3	4
		Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	4	3	4	4
		Siswa semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran	3	3	4	4
	Jumlah		29	31	35	36
	Persen		58%	62%	70%	72%

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal 50

Tabel Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	81%-100%
2	Tinggi	61%-80%
3	Cukup	41%-60%
4	Rendah	21%-40%
5	Sangat Rendah	0%-20%

Lampiran 8. Daftar Hadir Kelas Eksperimen

Absensi Siswa Kelas X Akuntansi 2

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Ajie Santoso	√	√	√	√
2	Alfisyahri R	√	√	√	√
3	Alvin Del Piero D	√	√	√	√
4	Annisa Cahyaningsih	√	√	√	√
5	Aqliyah Darojah	√	√	√	√
6	Denisa Nur Fitria	√	√	√	√
7	Desqira Naftali	√	√	√	√
8	Dicky Andra Nuari	√	√	√	√
9	Eka Puspita Sari	√	√	√	√
10	Farizia Martin S	√	√	√	√
11	Fidinia Khasanah	√	√	√	√
12	Firda Aprilia	√	√	√	√
13	Firliyanti	√	√	√	√
14	Fitri Elsa Sabrina	√	√	√	√
15	Havifah Ariyanti	√	√	√	√
16	Inayah Nada F	√	√	a	√
17	Khairun Nisa	√	√	√	√
18	Lala Saputra	√	√	√	√
19	Lilis Sumarni	√	√	√	√
20	Maya Nur'aini	√	√	√	√
21	Michelle Natasha	√	√	√	√
22	Nabila Putri	√	√	√	√
23	Nizam Anggana	√	√	√	s
24	Nur Putra Pratama	√	√	√	√
25	Poni Melati A	√	√	√	√
26	Putri Anorzha Nur	√	√	√	√
27	Salsah Dila Putri	√	√	√	√
28	Sari Afriliyani	√	√	√	√
29	Sekar Listaka Jati	√	√	√	√
30	Silvy Hardianti	√	√	√	√
31	Syawalia	√	√	√	√
32	Verra Noviyanti	√	√	√	√
33	Widadari	a	√	√	√
34	Wika Oktaviani	√	√	√	√
35	Wiwi Widianingsiyih	√	√	√	√
36	Yudistira Perawira	√	√	√	√

Lampiran 9. Daftar Hadir Kelas Kontrol

Absensi Siswa Kelas X Akuntansi 1

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Ade Widyaningrum	√	√	√	√
2	Alfiah Esadita Fatimah	√	√	√	√
3	Alkhafi Rifaldy	√	√	√	√
4	Andrian Maulana	√	√	√	√
5	Annisa Febriana	√	√	√	√
6	Azizah Nabilah	√	√	√	√
7	Denta Mira Arifianti	√	√	√	√
8	Dian Haerani	√	√	√	√
9	Dwi Silviyana	√	√	√	√
10	Euis Yuniar Sakinah	√	√	√	√
11	Faris Zulfahmi	√	√	√	√
12	Fauzan Abduh Ravie	√	√	√	√
13	Fina Aisyah	√	√	√	√
14	Firda Manzila	√	√	√	√
15	Fitri Ozakiyah	√	√	√	√
16	Hafidzu Fajri H.	√	√	√	√
17	Inani Nurlaelisah	√	√	√	√
18	Indriana Dewi Eka Saputri	√	√	√	√
19	Jihan Khasa Prasetya	√	√	√	√
20	Laila Mulia Dayanti	√	√	√	√
21	Laras Handaningrum	√	√	√	√
22	Marsetlino	√	√	√	√
23	Maya Syva	√	√	√	√
24	Muhammad Fauzan	√	√	√	√
25	Naqia Fairizah	√	√	√	√
26	Nur Fajria Fitriani	√	√	√	√
27	Nur Sabillah Putri	√	√	√	√
28	Putri Amalia S	√	√	√	√
29	Rusdiana Auliya Rahmah	√	√	√	√
30	Saphira Agustiana P	√	√	√	√
31	Sarli Wati Ningsih	√	√	√	√
32	Serina Maryani	s	√	√	√
33	Suci Fitriyani	√	√	√	√
34	Tiansi Widayani	√	√	√	√
35	Vita Virginia	√	√	√	√
36	Widya Amara Sari	√	√	√	√

Lampiran 10. Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Kuesioner Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap item dengan teliti.
2. Jawab sesuai dengan kehendak diri sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain.
3. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang sesuai dengan kehendak diri.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah tidak ada yang paling benar atau tidak ada yang paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
5. Pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat yang kamu rasakan dalam proses belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.					
2.	Saya menghindari tugas yang diberikan oleh guru.					
3.	Saya ingin menjadi murid pandai di kelas.					
4.	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.					
5.	Jika nilai saya rendah, saya berusaha lebih giat dalam belajar.					
6.	Jika nilai saya rendah, saya tidak berusaha memperbaikinya.					
7.	Saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku Dasar-Dasar Perbankan.					
8.	Ketika ada materi yang kurang saya pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.					
9.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
10.	Sebelum jam pelajaran dimulai saya membaca buku pelajaran terlebih dahulu.					
11.	Saya tidak membuka buku pelajaran sebelum ataupun sesudah jam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
12.	Saya menggunakan alat peraga untuk membantu saya belajar, sehingga berhasil di masa depan.					
13.	Jika teman saya memperoleh nilai tinggi, saya akan berusaha seperti dia.					
14.	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					

15.	Saya tidak yakin akan mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
16.	Setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah, saya mengulang pelajaran Dasar-Dasar Perbankan dirumah.					
17.	Saya tidak pernah mengulang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					
18.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, saya berusaha menemukan jawabannya.					
19.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
20.	Saya belajar dengan giat walaupun bukan pada saat ujian.					
21.	Saya baru akan mulai belajar jika disuruh.					
22.	Ketika saya mempelajari Dasar-Dasar Perbankan, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari materi tersebut.					
23.	Ketika saya mempelajari Dasar-Dasar Perbankan, saya tidak yakin bahwa saya dapat mempelajari isinya.					
24.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.					
25.	Saya belajar sungguh-sungguh karena tidak ingin nilai saya rendah.					
26.	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas.					
27.	Jika saya mengerjakan soal latihan Dasar-Dasar Perbankan, itu akan mempermudah saya dalam memahami materi.					
28.	Ketika saya keliru dan di nasehati oleh guru, saya sangat senang karena					

	itu dapat menambah ilmu saya.					
29.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya cuek saat diberikan kritik atau saran oleh guru.					
30.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda untuk mengerjakannya.					
31.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
32.	Setelah mempelajari Dasar-Dasar Perbankan beberapa saat, saya yakin bahwa saya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.					

Lampiran 11. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

No Resp	Nomor Item																																Jumlah Skor (xt)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	2	4	3	3	3	1	4	2	1	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	5	2	3	4	3	94	
2	4	3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	128	
3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	144	
4	4	3	4	2	4	4	2	5	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	93	
5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	131	
6	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	130	
7	4	4	5	3	4	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	125	
8	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	138
9	3	4	5	4	4	4	2	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	115	
10	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	115		
11	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	148	
12	4	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	3	3	3	121	
13	4	4	4	3	4	4	2	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	118	
14	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	127	
15	4	5	5	3	4	5	3	5	4	3	4	2	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	133	
16	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
17	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
18	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	122	
19	4	3	5	3	4	5	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	127	
20	4	4	5	4	4	4	3	5	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	113	
21	4	4	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	127	
22	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	114	
23	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	128
24	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	140	
25	4	5	5	2	4	5	2	5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	5	2	4	5	5	4	5	4	121	
26	5	4	5	4	5	5	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	135	
27	4	4	5	3	5	5	3	4	4	3	4	2	5	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	125	
28	4	4	4	3	5	5	3	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	3	2	5	4	3	5	5	130	
29	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	124	
30	4	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	139	
rHit	0.61	0.625	0.432	0.554	0.721	0.517	0.84	0.30	0.725	0.641	0.566	0.511	0.798	0.61	0.728	0.548	0.616	0.48	0.58	0.585	0.525	0.651	0.721	0.582	0.622	0.612	0.339	0.304	0.699	0.763	0.459	0.666	3779	
rTabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
status	val	val	val	val	val	val	val	drop	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	val	drop	drop	val	val	val	val	val
	121	121	140	107	134	135	89	143	101	92	107	100	138	127	116	104	113	124	128	104	98	122	112	128	136	104	123	129	128	106	129	120		

Diperkenankan karena soal yang valid diatas 70%

Drop : 9.37 %

Valid : 90.62 %

Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

No Resp	Nomor Item																																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	29	30	31	32	Skor			
1	3	2	4	3	3	3	1	2	1	4	1	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	81			
2	4	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	5	114			
3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	131				
4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	83			
5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	118			
6	4	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	116			
7	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	111			
8	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	125			
9	3	4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	103			
10	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	101			
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	134			
12	4	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	110			
13	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	105			
14	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	5	4	5	4	115			
15	4	5	5	3	4	5	3	4	3	4	2	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	118			
16	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115			
17	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	131			
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	110			
19	4	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	3	5	112			
20	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	100			
21	4	4	5	3	5	5	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	114			
22	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	101			
23	2	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	114			
24	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	125			
25	4	5	5	2	4	5	2	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	5	2	5	4	5	4	107			
26	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	122			
27	4	4	5	3	5	5	3	4	3	4	2	5	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	112			
28	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	118			
29	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	112			
30	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	126			
ΣXi	119	121	140	107	134	135	89	101	92	107	100	138	127	116	104	113	124	128	104	98	122	114	128	136	104	128	106	129	120	3384			
k	29																																
Var total	149.20																																
Var Butir	0.38	0.59	0.23	0.67	0.33	0.40	0.45	0.45	0.48	0.53	0.85	0.39	0.32	0.74	0.40	0.39	0.26	0.41	0.46	0.82	0.41	0.58	0.27	0.33	0.53	0.55	0.46	0.49	0.55				
Jumlah Var butir	13.70																																
Alpha Cronbach	0.94																																

Lampiran 13. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Karakteristik	Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		Dominan		
				Jumlah	%			
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8	25	%	8	%	27.59	%
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	8	25	%	8	%	27.59	%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8	25	%	5	%	17.24	%
	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	8	25	%	8	%	27.59	%
Total		32	100	%	29	%	100	%

Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Status
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	121	VALID
			2	121	VALID
			3	140	VALID
			5	134	VALID
			6	135	VALID
			9	101	VALID
			24	128	VALID
			25	136	VALID
Total Skor			1016		

2	Rata-Rata Skor	127		
	%	26.89		26.89
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4	107	VALID
		10	92	VALID
		11	107	VALID
		14	127	VALID
		15	116	VALID
		18	124	VALID
		26	104	VALID
	31	129	VALID	
Total Skor	906			
Rata-Rata Skor	113			
%	23.97		23.97	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	89	VALID
		8	143	DROP
		12	100	VALID
		16	104	VALID
		17	113	VALID
		27	123	DROP
		28	129	DROP
		29	128	VALID
	Total Skor	929		
	Rata-Rata Skor	116		
%	24.58		24.58	
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	13	138	VALID
		19	128	VALID
		20	104	VALID
		21	98	VALID
		22	122	VALID
		23	112	VALID
		30	106	VALID
	32	120	VALID	
Total Skor	928			

		Rata-Rata Skor	116	
		%	24.56	24.56

Jumlah Keseluruhan: 3779

Rata-Rata Skor Keseluruhan : 472

Skor Indikator Dominan Instrumen Uji Coba Motivasi Belajar

Indikator	Motivasi Belajar			
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar
Jumlah Soal	8	8	8	8
Skor	1016	906	929	928
Rata-rata	127	113	116	116
Presentase (%)	26.89	23.97	24.58	24.56

Lampiran 14. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Uji Coba

Rata-rata Hitung Skor Indikator Dominan Uji Coba Motivasi Belajar

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	121	1016	8	127	26.89
			2	121				
			3	140				
			5	134				
			6	135				
			9	101				
			24	128				
25		136						
2		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4	107	906	8	113.25	23.97
			10	92				
			11	107				
			14	127				
			15	116				
			18	124				
			26	104				
31		129						
3		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	89	929	8	116.125	24.58
			8	143				
			12	100				
			16	104				
			17	113				
			27	123				
			28	129				
29		128						
4		Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	13	138	928	8	116	24.56
			19	128				
			20	104				
			21	98				
	22		122					
	23		112					
	30		106					
32	120							
Jumlah					3779	32	472.38	100

Lampiran 15. Instrumen Final Motivasi Belajar

Kuesioner Instrumen Final Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap item dengan teliti.
2. Jawab sesuai dengan kehendak diri sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain.
3. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang sesuai dengan kehendak diri.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah tidak ada yang paling benar atau tidak ada yang paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
5. Pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat yang kamu rasakan dalam proses belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.					
2.	Saya menghindari tugas yang diberikan oleh guru.					

3.	Saya ingin menjadi murid pandai di kelas.					
4.	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.					
5.	Jika nilai saya rendah, saya berusaha lebih giat dalam belajar.					
6.	Jika nilai saya rendah, saya tidak berusaha memperbaikinya.					
7.	Saya pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku Dasar-Dasar Perbankan.					
8.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
9.	Sebelum jam pelajaran dimulai saya membaca buku pelajaran terlebih dahulu.					
10.	Saya tidak membuka buku pelajaran sebelum ataupun sesudah jam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
11.	Saya menggunakan alat peraga untuk membantu saya belajar, sehingga berhasil di masa depan.					
12.	Jika teman saya memperoleh nilai tinggi, saya akan berusaha seperti dia.					
13.	Saya mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
14.	Saya tidak yakin akan mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
15.	Setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah, saya mengulang pelajaran Dasar-Dasar Perbankan di rumah.					
16.	Saya tidak pernah mengulang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					

17.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar, saya berusaha menemukan jawabannya.					
18.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
19.	Saya belajar dengan giat walaupun bukan pada saat ujian.					
20.	Saya baru akan mulai belajar jika disuruh.					
21.	Ketika saya mempelajari Dasar-Dasar Perbankan, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari materi tersebut.					
22.	Ketika saya mempelajari Dasar-Dasar Perbankan, saya tidak yakin bahwa saya dapat mempelajari isinya.					
23.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.					
24.	Saya belajar sungguh-sungguh karena tidak ingin nilai saya rendah.					
25.	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di kelas.					
26.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya cuek saat diberikan kritik atau saran oleh guru.					
27.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda untuk mengerjakannya.					
28.	Saya hadir tepat waktu ketika belajar dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan.					
29.	Setelah mempelajari Dasar-Dasar Perbankan beberapa saat, saya yakin bahwa saya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.					

Lampiran 16. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No Resp	Nomor Item																													Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	5	3	4	3	4	98
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	140
4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	121
5	4	4	4	4	3	5	2	2	3	5	2	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	98
6	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	130
7	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	125
8	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	135
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	132
10	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	122
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
12	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	129
13	4	4	5	3	5	5	2	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	124
14	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	124
15	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	134
16	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	110
17	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	130
18	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	120
19	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	131
20	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	118
21	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	127
22	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	128
23	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	118
24	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	128
25	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	119
26	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	118
27	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	117
28	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	100
29	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	5	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	102
30	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	112
31	5	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	128
32	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	109
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	113
34	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	123
35	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	127
36	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	130
TOTAL	162	155	161	143	159	160	135	143	142	152	139	154	153	157	144	148	155	149	150	143	145	146	154	155	150	158	156	160	157	4385

Lampiran 17. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Eksperimen

Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Karakteristik	Indikator	Jumlah Item	Dominan	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8	27.59	%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8	27.59	%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	17.24	%
	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	8	27.59	%
Total		29	100	%

Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Status
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	162	VALID
			2	155	VALID
			3	161	VALID
			5	159	VALID
			6	160	VALID
			8	143	VALID
			23	154	VALID

		24	155	VALID
	Total Skor	1249		
	Rata-Rata Skor	156		
	%	28.48		25.89
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	143	VALID
		9	142	VALID
		10	152	VALID
		13	153	VALID
		14	157	VALID
		17	155	VALID
		25	150	VALID
		28	160	VALID
	Total Skor	1212		
	Rata-Rata Skor	152		
%	27.64		25.12	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	135	VALID
		11	139	VALID
		15	144	VALID
		16	148	VALID
		26	158	VALID
	Total Skor	724		
	Rata-Rata Skor	145		
%	16.51		24.01	
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	12	154	VALID
		18	149	VALID
		19	150	VALID
		20	143	VALID
		21	145	VALID
		22	146	VALID
		27	156	VALID
		29	157	VALID
	Total Skor	1200		
	Rata-Rata Skor	150		
%	27.37		24.88	

Jumlah Keseluruhan = 4385

Rata-rata Skor Keseluruhan = 603

Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi belajar Kelas Eksperimen

Indikator	Motivasi Belajar			
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar
Jumlah Soal	8	8	5	8
Skor	1249	1212	724	1200
Rata-rata	156.13	151.5	144.8	150
Persentase (%)	25.89	25.12	24.01	24.88

Lampiran 18. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Final Kelas

Eksperimen

Rata-rata Hitung Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Total Skor	N	Mean	(%)
1		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	162	1249	8	156.13	25.92
			2	155				
			3	161				
			5	159				
			6	160				
			8	143				
			23	154				
			24	155				
2	Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	143	1212	8	151.50	25.15
			9	142				
			10	152				
			13	153				
			14	157				
			17	155				
			25	150				
			28	160				
3		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	135	724	5	144.8	24.04
			11	139				
			15	144				
			16	148				
			26	158				
4		Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	12	154	1200	8	150.00	24.90
			18	149				
			19	150				
			20	143				
			21	145				
			22	146				
			27	156				
29	157							
Total					4385	29	602	100

Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1249	8	156.13	25.92
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1212	8	151.5	25.15
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	724	5	144.8	24.04
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	1200	8	150	24.90
Total		4385	29	602.425	100

Lampiran 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Proses Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

1. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 145 - 98 \\ &= 47 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + 5,136 \\ &= 6,136 \quad \rightarrow 6 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} / \text{Kelas} \\ &= 47/6 \\ &= 7,83 \quad \rightarrow 8 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval		Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frek Absolut	Frek Relatif
1	98	105	97,5	105,5	101,5	4	11%
2	106	113	105,5	113,5	109,5	4	11%
3	114	121	113,5	121,5	117,5	8	22%
4	122	129	121,5	129,5	125,5	11	31%
5	130	137	129,5	137,5	133,5	7	19%
6	138	145	137,5	145,5	141,5	2	6%
						36	100%

Lampiran 20. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas

Eksperimen

No	X1	X1-Xrata-rata	(X1-Xrata-rata) ²
1	98	-24	567
2	98	-24	567
3	100	-22	475
4	102	-20	392
5	109	-13	164
6	110	-12	139
7	112	-10	96
8	113	-9	78
9	117	-5	23
10	118	-4	14
11	118	-4	14
12	118	-4	14
13	119	-3	8
14	120	-2	3
15	120	-2	3
16	121	-1	1
17	122	0	0
18	123	1	1
19	124	2	5
20	124	2	5
21	125	3	10
22	127	5	27
23	127	5	27
24	128	6	38
25	128	6	38
26	128	6	38
27	129	7	52
28	130	8	67
29	130	8	67
30	130	8	67
31	131	9	85
32	132	10	104
33	134	12	149
34	135	13	174
35	140	18	331
36	145	23	538
Total	4385		4384
Rata-rata	121.81		
Varians			125.25
Standar Deviasi			11.19
Median			123.5
Modus			118

Lampiran 21. Data Mentah Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Nomor Item																													Jumlah	
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Skor	
1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	98	
2	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	127	
3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	100	
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	128	
5	4	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	102	
6	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	117	
7	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	102	
8	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	103	
9	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	104	
10	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	111	
11	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	110
12	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	123	
13	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	113	
14	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	106	
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	107	
16	5	5	5	3	5	5	3	3	3	4	3	5	5	4	3	3	4	5	3	2	3	4	5	5	3	4	4	4	4	114	
17	4	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	108	
18	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	116	
19	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	112	
20	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	127	
21	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	119	
22	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	120	
23	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	128	
24	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	128	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	121	
26	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	128	
27	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	128	
28	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	127	
29	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	124	
30	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	98	
31	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	123	
32	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	125	
33	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	126	
34	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	127	
35	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	127	
36	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	94	
TOTAL	151	150	170	135	155	153	120	130	123	137	140	157	154	146	136	140	145	147	137	134	144	146	148	154	139	145	141	144	150	4171	

Lampiran 22. Perhitungan Skor Indikator Instrumen Final Kelas Kontrol

**Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar
Kelas Kontrol**

Karakteristik	Indikator	Jumlah Item	Dominan	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8	27.59	%
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8	27.59	%
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	17.24	%
	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	8	27.59	%
Total		29	100	%

**Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar Kelas
Kontrol**

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Status
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	151	VALID
			2	150	VALID
			3	170	VALID
			5	155	VALID
			6	153	VALID

		8	130	VALID
		23	148	VALID
		24	154	VALID
	Total Skor	1211		
	Rata-Rata Skor	151		
	%	29.03		26.44
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	135	VALID
		9	123	VALID
		10	136	VALID
		13	154	VALID
14		146	VALID	
17		145	VALID	
25		139	VALID	
28		144	VALID	
Total Skor	1122			
Rata-Rata Skor	140			
%	26.90		24.50	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	120	VALID	
	11	140	VALID	
	15	136	VALID	
	16	140	VALID	
	26	145	VALID	
	Total Skor	681		
Rata-Rata Skor	136			
%	16.33		23.79	
Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	12	157	VALID	
	18	147	VALID	
	19	138	VALID	
	20	134	VALID	
	21	144	VALID	
	22	146	VALID	
	27	141	VALID	
	29	150	VALID	
	Total Skor	1157		
	Rata-Rata Skor	145		
%	27.74		25.26	

Jumlah Keseluruhan	4171
Rata-rata Skor Keseluruhan	572

Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi belajar Kelas Kontrol

Indikator	Motivasi Belajar			
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar
Jumlah Soal	8	8	5	8
Skor	1211	1122	681	1157
Rata-rata	151	140.25	136.2	144.63
Persentase (%)	26.44	24.5	23.79	25.26

Lampiran 23. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Instrumen Final Kelas

Kontrol

**Rata-rata Hitung Skor Indikator Dominan Instrumen Final Motivasi Belajar
Kelas Kontrol**

No.	Karakteristik	Indikator	No. Item	Jumlah Skor	Total Skor	N	Mean	(%)
1		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	151	1211	8	151.38	26.44
			2	150				
			3	170				
			5	155				
			6	153				
			8	130				
			23	148				
			24	154				
2	Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	135	1122	8	140.25	24.50
			9	123				
			10	136				
			13	154				
			14	146				
			17	145				
			25	139				
			28	144				
3		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	120	681	5	136.2	23.79
			11	140				
			15	136				
			16	140				
			26	145				
4		Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	12	157	1157	8	145	25.26
			18	147				
			19	138				
			20	134				
			21	144				
			22	146				
			27	141				
			29	150				
Total					4171	29	572.45	100

Data Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1211	8	151.38	26.44
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1122	8	140.25	24.50
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	681	5	136.2	23.79
4	Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar	1157	8	144.6	25.26
Total		4171	29	572.45	100

Lampiran 24. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Proses Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

1. Menentukan Rentang (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 128 - 94$$

$$= 34$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 36$$

$$= 1 + 5,136$$

$$= 6,136 \rightarrow 6$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \text{Rentang} / \text{Kelas}$$

$$= 34 / 6$$

$$= 5,67 \rightarrow 6$$

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval		Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah	Frek Absolut	Frek Relatif
1	94	99	93,5	99,5	96,5	3	8%
2	100	105	99,5	105,5	102,5	5	14%
3	106	111	105,5	111,5	108,5	6	17%
4	112	117	111,5	117,5	114,5	3	8%
5	118	123	117,5	123,5	120,5	6	17%
6	124	129	123,5	129,5	126,5	13	36%
						36	100%

Lampiran 25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Motivasi

Belajar Kelas Kontrol

No	X1	X1-Xrata-rata	(X1-Xrata-rata) ²
1	94	-22	478
2	98	-18	319
3	98	-18	319
4	100	-16	252
5	102	-14	192
6	102	-14	192
7	103	-13	165
8	104	-12	141
9	106	-10	97
10	107	-9	79
11	108	-8	62
12	110	-6	34
13	111	-5	24
14	111	-5	24
15	113	-3	8
16	114	-2	3
17	116	0	0
18	118	2	5
19	119	3	10
20	120	4	17
21	121	5	26
22	123	7	51
23	123	7	51
24	124	8	66
25	125	9	84
26	126	10	103
27	127	11	124
28	127	11	124
29	127	11	124
30	127	11	124
31	127	11	124
32	128	12	147
33	128	12	147
34	128	12	147
35	128	12	147
36	128	12	147
Total	4171		4158
Rata-rata	115.86		
Varians			118.81
Standar Deviasi			10.90
Median			118.5
Modus			127

Lampiran 26. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No.	Kls. Eksp.	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	98	-2.1271	0.0167	0.0278	0.0111
2	98	-2.1271	0.0167	0.0556	0.0389
3	100	-1.9484	0.0257	0.0833	0.0577
4	102	-1.7697	0.0384	0.1111	0.0727
5	109	-1.1442	0.1263	0.1389	0.0126
6	110	-1.0549	0.1457	0.1667	0.0209
7	112	-0.8762	0.1905	0.1944	0.0040
8	113	-0.7868	0.2157	0.2222	0.0065
9	117	-0.4294	0.3338	0.2500	0.0838
10	118	-0.3400	0.3669	0.2778	0.0891
11	118	-0.3400	0.3669	0.3056	0.0614
12	118	-0.3400	0.3669	0.3333	0.0336
13	119	-0.2507	0.4010	0.3611	0.0399
14	120	-0.1613	0.4359	0.3889	0.0470
15	120	-0.1613	0.4359	0.4167	0.0192
16	121	-0.0720	0.4713	0.4444	0.0269
17	122	0.0174	0.5069	0.4722	0.0347
18	123	0.1067	0.5425	0.5000	0.0425
19	124	0.1961	0.5777	0.5278	0.0499
20	124	0.1961	0.5777	0.5556	0.0222
21	125	0.2854	0.6123	0.5833	0.0290
22	127	0.4641	0.6787	0.6111	0.0676
23	127	0.4641	0.6787	0.6389	0.0398
24	128	0.5535	0.7100	0.6667	0.0434
25	128	0.5535	0.7100	0.6944	0.0156
26	128	0.5535	0.7100	0.7222	0.0122
27	129	0.6429	0.7398	0.7500	0.0102
28	130	0.7322	0.7680	0.7778	0.0098
29	130	0.7322	0.7680	0.8056	0.0376
30	130	0.7322	0.7680	0.8333	0.0654
31	131	0.8216	0.7943	0.8611	0.0668
32	132	0.9109	0.8188	0.8889	0.0701
33	134	1.0896	0.8621	0.9167	0.0546
34	135	1.1790	0.8808	0.9444	0.0636
35	140	1.6258	0.9480	0.9722	0.0242
36	145	2.0725	0.9809	1.0000	0.0191
Total	4385				
Rata-rata	121.8055556				
SD	11.19137281				
L tabel	0.147667	(0,886/ $\sqrt{36}$)			
L hitung	0.08913				
Kesimpulan	Normal				

Lampiran 27. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji Normalitas Kelas Kontrol

No.	Kls. Kntrl.	Zi	Fzi	Szi	Fzi - Szi
1	94	-2.0056	0.0224	0.0278	0.0053
2	98	-1.6386	0.0506	0.0556	0.0049
3	98	-1.6386	0.0506	0.0833	0.0327
4	100	-1.4552	0.0728	0.1111	0.0383
5	102	-1.2717	0.1017	0.1389	0.0371
6	102	-1.2717	0.1017	0.1667	0.0649
7	103	-1.1799	0.1190	0.1944	0.0754
8	104	-1.0882	0.1383	0.2222	0.0840
9	106	-0.9047	0.1828	0.2500	0.0672
10	107	-0.8130	0.2081	0.2778	0.0697
11	108	-0.7212	0.2354	0.3056	0.0702
12	110	-0.5377	0.2954	0.3333	0.0379
13	111	-0.4460	0.3278	0.3611	0.0333
14	111	-0.4460	0.3278	0.3889	0.0611
15	113	-0.2625	0.3965	0.4167	0.0202
16	114	-0.1707	0.4322	0.4444	0.0122
17	116	0.0127	0.5051	0.4722	0.0329
18	118	0.1962	0.5778	0.5000	0.0778
19	119	0.2880	0.6133	0.5278	0.0855
20	120	0.3797	0.6479	0.5556	0.0924
21	121	0.4715	0.6813	0.5833	0.0980
22	123	0.6549	0.7437	0.6111	0.1326
23	123	0.6549	0.7437	0.6389	0.1049
24	124	0.7467	0.7724	0.6667	0.1057
25	125	0.8384	0.7991	0.6944	0.1047
26	126	0.9302	0.8239	0.7222	0.1016
27	127	1.0219	0.8466	0.7500	0.0966
28	127	1.0219	0.8466	0.7778	0.0688
29	127	1.0219	0.8466	0.8056	0.0410
30	127	1.0219	0.8466	0.8333	0.0133
31	127	1.0219	0.8466	0.8611	0.0145
32	128	1.1137	0.8673	0.8889	0.0216
33	128	1.1137	0.8673	0.9167	0.0494
34	128	1.1137	0.8673	0.9444	0.0772
35	128	1.1137	0.8673	0.9722	0.1049
36	128	1.1137	0.8673	1.000	0.1327
Total	4171				
Rata-rata	115.8611111				
SD	10.89994175				
L tabel	0.147667	(0,886/ $\sqrt{36}$)			
L hitung	0.132711361				
Kesimpulan	Normal				

Lampiran 28. Perhitungan Uji Homogenitas

Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

n	Kls Eks	(Xi-Xrata)	(Xi-Xrata) ²	Kls Kntrl	(Xi-Xrata)	(Xi-Xrata) ²
1	98	-23.81	566.70	94	-21.86	477.91
2	98	-23.81	566.70	98	-17.86	319.02
3	100	-21.81	475.48	98	-17.86	319.02
4	102	-19.81	392.26	100	-15.86	251.57
5	109	-12.81	163.98	102	-13.86	192.13
6	110	-11.81	139.37	102	-13.86	192.13
7	112	-9.81	96.15	103	-12.86	165.41
8	113	-8.81	77.54	104	-11.86	140.69
9	117	-4.81	23.09	106	-9.86	97.24
10	118	-3.81	14.48	107	-8.86	78.52
11	118	-3.81	14.48	108	-7.86	61.80
12	118	-3.81	14.48	110	-5.86	34.35
13	119	-2.81	7.87	111	-4.86	23.63
14	120	-1.81	3.26	111	-4.86	23.63
15	120	-1.81	3.26	113	-2.86	8.19
16	121	-0.81	0.65	114	-1.86	3.46
17	122	0.19	0.04	116	0.14	0.02
18	123	1.19	1.43	118	2.14	4.57
19	124	2.19	4.82	119	3.14	9.85
20	124	2.19	4.82	120	4.14	17.13
21	125	3.19	10.20	121	5.14	26.41
22	127	5.19	26.98	123	7.14	50.96
23	127	5.19	26.98	123	7.14	50.96
24	128	6.19	38.37	124	8.14	66.24
25	128	6.19	38.37	125	9.14	83.52
26	128	6.19	38.37	126	10.14	102.80
27	129	7.19	51.76	127	11.14	124.07
28	130	8.19	67.15	127	11.14	124.07
29	130	8.19	67.15	127	11.14	124.07
30	130	8.19	67.15	127	11.14	124.07
31	131	9.19	84.54	127	11.14	124.07
32	132	10.19	103.93	128	12.14	147.35
33	134	12.19	148.70	128	12.14	147.35
34	135	13.19	174.09	128	12.14	147.35
35	140	18.19	331.04	128	12.14	147.35
36	145	23.19	537.98	128	12.14	147.35
Jumlah	4385		4383.64	4171		4158.31
X rata-rata	121.81			115.86		
S ²			125.25			118.81
F hitung = $\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$ F hitung= 1.05 F tabel = 1.76 Kesimpulan : Data bersifat homogen karena F hitung < F tabel						

Lampiran 29. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Uji Hipotesis dengan Uji t-test

No. Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	98	94
2	98	98
3	100	98
4	102	100
5	109	102
6	110	102
7	112	103
8	113	104
9	117	106
10	118	107
11	118	108
12	118	110
13	119	111
14	120	111
15	120	113
16	121	114
17	122	116
18	123	118
19	124	119
20	124	120
21	125	121
22	127	123
23	127	123
24	128	124
25	128	125
26	128	126
27	129	127
28	130	127
29	130	127
30	130	127
31	131	127
32	132	128
33	134	128
34	135	128
35	140	128
36	145	128
Total	4385	4171
Rata-rata	121.81	115.86
Varians	125.25	118.81

Uji Hipotesis dengan Uji t-test

Rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Diketahui :

$$\bar{X}_1 = \text{rata-rata kelas eksperimen} = 121,81$$

$$\bar{X}_2 = \text{rata-rata kelas kontrol} = 115,86$$

$$S_1^2 = \text{varian kelas eksperimen} = 125,25$$

$$S_2^2 = \text{varian kelas kontrol} = 118,81$$

$$t = \frac{121,81 - 115,86}{\sqrt{\left(\frac{125,25}{36} + \frac{118,81}{36}\right)}}$$

$$t = \frac{5,95}{\sqrt{3,48 + 3,30}}$$

$$t = \frac{5,95}{\sqrt{6,78}}$$

$$t = \frac{5,95}{2,60}$$

$$t = 2,28$$

$$t \text{ tabel} = (n^1 + n^2 - 2; \alpha) = (36 + 36 - 2; 0,05)$$

$$= (70; 0,05)$$

$$= 1,667$$

$$t \text{ hitung} = 2,28 > 1,667$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Kesimpulan :

Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,28 > 1,667$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode simulasi dengan yang menggunakan metode diskusi.

Lampiran 30. Tabel r

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 31. Tabel Liliefors

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 32. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 33. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

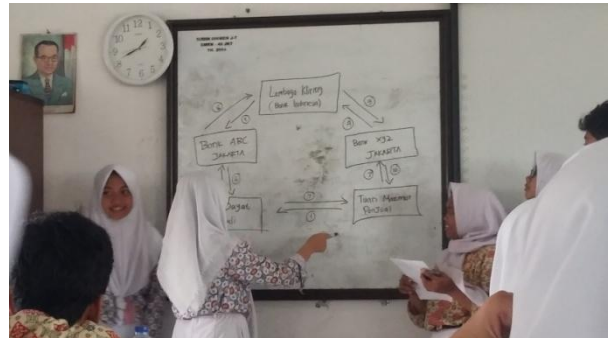
df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 34. Dokumentasi

a. Kelas Eksperimen (Metode Simulasi)



b. Kelas Kontrol (Metode Diskusi)



RIWAYAT HIDUP



Hana Dyah Ayuningtyas dilahirkan di Jakarta pada tanggal 18 Januari 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mardi Santoso dan Ibu Iwuk Iswarawati. Penulis memiliki 1 orang kakak laki-laki, dan 1 orang adik perempuan. Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari SDS Angkasa IX Halim Perdana Kusuma tahun 2001-2007, SMP Negeri 157 Jakarta tahun 2010-2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN

yang kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Jasa Marga (Persero) Tbk., Jakarta di Divisi Finance and Accounting dan penulis juga melakukan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 40 Jakarta pada tahun 2016. Tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMKN 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.